



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Diliindungi Undang-Undang

# **KONSEP KELUARGA HARMONIS PERSPEKTIF YUSUF QARDAWI DAN ABRAHAM MASLOW (SEBUAH TELAAH KOMPARATIF)**

## **THESIS**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Memperoleh Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)  
pada Program Studi Psikologi Pendidikan Islam  
IAIN Cirebon



**Disusun Oleh :**  
**RINA HIZRIYANI**  
**Nomor Induk : 505820040**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
CIREBON  
2011**



## DAFTAR ISI

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Metodologi Penelitian .....	7
E. Kerangka Pemikiran.....	9

### BAB II YUSUF QARDAWI DAN PEMIKIRANNYA

A. Biografi Yusuf Qardawi .....	17
B. Keluarga Harmonis Perspektif Yusuf Qardawi .....	37
C. Urgensi Keluarga Harmonis Dalam Mencetak Keturunan yang Shaleh.....	48

### BAB III ABRAHAM MASLOW DAN PEMIKIRANNYA

A. Biografi Abraham Maslow .....	51
B. Konsep Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham Maslow .....	68
C. Urgensi Hierarki Kebutuhan Dalam Menciptakan Keluarga Harmonis.....	72



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## BAB IV PERBANDINGAN KONSEP KELUARGA HARMONIS PERSPEKTIF YUSUF QARDAWI DAN ABRAHAM MASLOW

A. Persamaan Konsep Keluarga Harmonis Perspektif Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow .....	88
B. Perbedaan Konsep Keluarga Harmonis Menurut Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow .....	98
C. Implikasi Teoritik Konsep Keluarga Harmonis Menurut Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow Terhadap Pendidikan .....	108

## BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	143
B. Saran .....	147

Daftar Pustaka.....	
---------------------	--



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## KATA PENGANTAR

Maha Besar Allah, yang telah menciptakan langit dan bumi beserta isinya tanpa sia-sia. Menciptakan manusia dengan segala kelebihan dan keunikannya dari makhluk-makhluk lainnya. Sholawat serta salam semoga tercurah kepada Sang Pencerah dunia, Nabi Muhammad Saw, kepada keluarga, sahabat dan umatnya yang selalu menjaga risalahnya hingga akhir jaman. Berkat dedikasinya, berhasil memberikan contoh akhlak mulia dan pencerahan kepada umat manusia agar kembali kepada jalan yang benar.

Dengan penuh rasa syukur yang begitu dalam kepada Allah Swt, karena dengan izin-Nya lah penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini yang merupakan proses tholabul ilmi dalam menggapai garansi kephahaman dan tentunya ridho Allah Swt.

Secara khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada Mamah dan Apa tercinta yang telah mengorbankan jiwa dan raganya untuk penulis. Semoga Allah senantiasa memberi keluasaan dunia akhirat untuk Mamah dan Apa sayang. A Afaz kakak penulis, semoga Allah memudahkan Aa dalam mencari bidadari hatinya. Neng Maya adik tersayang yang kini tengah menuntut ilmu di IAIN Syekh Nurjati Cirebon semoga jadi anak soleha ya Neng.

Proses penelitian tesis ini berjalan hingga selesai, tidak luput campur tangan, motivasi, arahan dan bimbingan dari sejumlah pihak. Dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Maksum Mukhtar, MA Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

2. Bapak Prof. Dr. H. Jamali Sahrodi, M.Ag, Direktur Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.
3. Bapak Dr. AR Idham Kholid, MAg Ketua Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nuijati Cirebon.
4. Dosen pembimbing I (satu) Prof. Dr. H. Abdulah Ali, MA dan dosen pembimbing II (dua) Dr. Septi Gumiandari, M.Ag. Berkat bimbingan, arahan dan motivasi keduanya penulisan tesis ini bisa selesai dengan baik. Permohonan maaf sekaligus penulis sampaikan kepada keduanya jika selama proses bimbingan ada yang tidak berkenan.
5. Tim dosen penguji proposal, Dewan Penguji ujian tesis yang membantu dalam proses penyempurnaan tesis, baik dari sisi struktur, isi, bahasa, metodologi hingga arah penelitian.
6. Sahabat-sahabatku di akademik dan keuangan kampus pascasarjana (Mas Agus dan Mas Sugeng yang sabar dalam melayani mahasiswa, Mas Agung terimakasih atas nasehat-nasehat “cinta”nya, Mas Baequni nu cool dan bageur yang suka dengerin curhat penulis, Mas Sirga yang selalu menemani penulis saat jalan-jalan beli kue, Mas Eko yang kalem, Pa Edi yang rajin di dapur, Bu Hj Iwah nu someah, Mba Sri, Mba Ida, Ibu Rina, Ibu Sri nu) meski kebersamaan kita tidak lama, semoga persahabatan ini tak lekang oleh waktu
7. Special thanks buat Ibu Adah “Mama Bunga”, yang senantiasa menemani penulis dalam suka dan duka, yang selalu sabar dalam menjalani hari-harinya semoga Allah selalu merahmati.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

8. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian tesis dan studi magister penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga kebaikan semua pihak ini dibalas oleh Allah Swt, amien. Segala saran dan kritik untuk penyempurnaan penelitian ini sangat diharapkan. Terimakasih.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini masih belum sempurna dan masih banyak kesalahan juga kekurangannya. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat untuk insan Allah di bumi. Amin.

Cirebon, 05 Agustus 2011

Penulis,

**Rina Hizriyani**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Dilarang mengutip dan memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Majalengka, pada tanggal 5 September 1986 yang bertepatan dengan tahun baru Hijriyah 1 Muharram 1407 H, oleh sebab itulah orang tua penulis memberi nama RINA HIZRIYANI, yang

sebenarnya dari kata HIJRIYAH, sehingga penulis akrab di sapa Hizry. Penulis adalah putri kedua dari pasangan Bapak Drs. H. Jaya Rahman, M.Mpd dan Ibu Hj. Iin Tursinah.

Penulis menyelesaikan pendidikan dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Jatisura, lulus tahun 1998, kemudian penulis melanjutkan pendidikan setingkat SMP di MTsN Sukaraja dan selesai pada tahun 2001. Adapun pendidikan setingkat SMA, penulis selesaikan di MAN Jatiwangi pada tahun 2004, dan pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Jurusan Dakwah STAIN Cirebon lulus tahun 2008, penulis melanjutkan pendidikan Program Pascasarjana di IAIN Syekh Nurjati Cirebon lulus tahun 2011.

Penulis mempunyai hobi mendisigne baju-baju pengantin dan pesta, renang, dan balap motor, penulis bercita-cita menjadi Dosen Psikologi dan Muslimah Hartawan seperti Siti Khodijah istri Rosulullah Saw. Idola yang sangat dibanggakan oleh penulis sebagai super star adalah Rosulullah Saw yang senantiasa memeberi inspirasi hidup bagi penulis dalam mengarungi *way of life* ini, dengan Motto Hidup Yakin Optimis Ikhlas (YOI)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## UNTAIAN KATA

Memberi adalah ekspresi tertinggi potensi kemanusiaan kita. Dalam tindakan memberi sesungguhnya kita sedang mengalami kekuatan, kekayaan dan kemampuan kita. Pengalaman puncak dan vitalitas tertinggi tersebut akan memenuhi seluruh jagad hati kita dengan sukacita dan rasa bahagia. Memberi lebih mambahagiakan daripada menerima, bukan karena kita kekurangan tetapi dalam memberi itulah terletak ekspresi kehidupan kita yang dinamis  
(Eric Fromm, 1976)

Teruntuk kedua orang tuaku, Mamah yang ikhlas dan tulus ketika mengandung, menyusui, dan menjadi pendidik pertama bagiku, ketika kehadiranku di dunia ini belum memahami apapun, dan sampai saat ini mamah selalu menjadi pemotivator utama bagi aktifitas dunia dan akhiratku, mamah yang penuh optimis akan seseorang datang melamarku, sabar nya maaah...Apa yang senantiasa memberi kontribusi tenaga untuk pencarian nafkah bagi kelangsungan hidup dan pendidikanku. A Afaz dan Neng Maya yang jadi saudaraku tersayang.

Aku merasakan begitu beratnya proses dalam merampungkan tesis ini, namun semua itu merupakan perjalanan berharga bagiku untuk lebih dewasa dalam memahami setiap kejadian di semua episode kehidupan.

Harapan yang belum tercapai bagiku tahun ini adalah menikah, semoga dipenghujung Romadhon ini Allah memberikan keajaiban dari arah yang tak pernah disangka-sangka. amiiiiin.

Berharap setelah lulus Program Pascasarjana ini, aku dapat mengaplikasikan ilmunya di perguruan tinggi sesuai basic keilmuan yang diperoleh, dan semoga ilmu yang didapatkan dapat bermanfaat untuk manusia amiiin.

**HIZRY ROHWAN**

YAKIN OPTIMIS IKHLAS (YOI)







## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan, sebagai awal hidup berkeluarga merupakan cermin yang jelas dari hubungan antara masyarakat dan keluarga-keluargayang membentuknya. Dalam masyarakat, laki-laki dan perempuan yang ingin membangun keluarga, harus menikah dengan carayang disetujui oleh keluarga dan masyarakat. Pernikahan adalah wujud dari tatanan masyarakat yang madani, bernorma, dan bermoral, untuk itu pernikahan merupakan sebuah ikatan syakral yang bertujuan untuk membentuk sebuah keluarga yang didalamnya di isi dengan kasih sayang dan ketenangan.

Menurut Undang-Undang Perkawinan Pasal 1 perkawinan adalah ikatan lahir batin seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. (Endang Misbahudin, 1991 : 4)

Mengingat pernikahan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan keluarga dan masyarakat yang di ridhoi Allah Swt, maka dalam memilih pasangan hidup, Islam menganjurkan agar mendasarkan segala sesuatunya atas norma agama, sehingga pendamping hidup nantinya mempunyai akhlaq dan moral yang terpuji. Oleh sebab itu, sebelum melangsungkan pernikahan, Agama Islam memberikan arahan kepada calon suami istri dalam menetapkan pilihan pasangan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

hidup masing-masing. Hal ini dilakukan agar kedua calon tersebut kelak dalam mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga dapat hidup secara tentram dan sejahtera, bahu membahu dan saling tolong menolong serta saling menghormati dan menghargai antara suami dan istri. sehingga dapat hidup harmonis sesuai dengan prinsip pernikahan Islam.

Untuk itu hidup berkeluarga mempunyai tujuan untuk membentuk dan mencari ketenangan, ketentraman hidup yang diikat dengan perasaan cinta kasih dan lebih dari itu, menghendaki terwujudnya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup semua anggota keluarganya.

Menurut Depkes RI, Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Fatchiah E. Kertamuda, 2009 :46). Sementara itu pernikahan menurut ilmu kemasyarakatan adalah pembentukan suatu kesatuan kelompok kecil dalam masyarakat, yang anggota-anggotanya terdiri dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, pada pertama kalinya. Kelompok kecil ini disebut keluarga. Jika dalam perkawinan itu menghasilkan anak, maka anak itu masuk keluarga tersebut. (Endang Misbahudin, 1991 : 4 ) .

Lingkungan keluarga merupakan suatu tempat di mana anak berinteraksi social dengan orang tua yang paling lama, sehingga upaya pencegahan yang utama difokuskan kepada pendidikan keluarga. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam keberlangsungan kehidupan dan perkembangan anak, untuk itu sebagai orang tua harus mampu menciptakan rasa kenyamanan dan ketenangan



kepada anak, sehingga pendidikan dalam keluarga dapat berlangsung efektif dan harmonis.

Sebagaimana yang dikatakan Yusuf Qardawi (2004 : 108) Islam mengajarkan keluarga Muslim untuk mendasarkan hubungan rumah tangganya di atas cinta, ketentraman dan kasih sayang. Menunaikan kewajiban secara baik dan melaksanakan berbagai kewajiban suami isteri dengan menunaikan hak masing-masing. Dalam sebuah keluarga kedua orang tua memiliki tanggung jawab untuk memberi nafkah dan mendidik anak-anaknya. Sebaliknya seorang anak berkewajiban untuk menghormati orang tuanya, menyayangi sanak saudara dan kerabat. Saling bekerja sama dalam kebaikan, menyambungkan tali silaturahmi, maupun membantu sanak saudara.

Setiap orang yang hendak menikah, harus mengetahui ilmu tentang pernikahan dan rumah tangga, sehingga dimana ia dihadapkan dengan beragam ujian dan cobaan pernikahan dan rumah tangga ia akan jauh lebih siap dan matang dalam menjalaninya. Meskipun di zaman teknologi seperti saat ini, informasi dan pengetahuan sudah sangat luas, masih banyak yang mengeluhkan kegagalan rumah tangga, itu terbukti dengan adanya acara "Do you really love me?" di salah satu stasiun televisi yang mengangkat tema tentang pertentangan suami istri dikarenakan salah satu diantaranya ada yang selingkuh, menikah lagi tanpa sepengetahuan si istri, bahkan ada pula yang menghamili perempuan lain diluar nikah.

Banyak orang yang gagal dalam membina rumah tangga dikarenakan mereka tidak mengetahui apa yang harus dilakukan untuk menyukceskannya dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

apa yang harus dihindari karena dapat menjerumuskannya ke jurang kehancuran rumah tangga. Banyak orang yang tidak mengetahui hal tersebut, padahal rumah tangga merupakan urusan yang maha penting dalam kehidupan mereka. Inilah realita polemic rumah tangga yang tidak di dasari oleh pondasi agama akibatnya akan menghancurkan rumah tangga itu sendiri yang menyebabkan *broken home*, jelas yang akan menjadi korban adalah anak-anak.

Jika dipandang secara psikologi, kesejahteraan dan ketentraman dalam berumah tangga itu sangatlah penting, karena hal tersebut akan mempengaruhi kejiwaan seseorang, dalam hal ini istri, suami dan anak-anak. Rasa ketentraman dan ketenangan dalam kehidupan berumah tangga merupakan sebuah kebutuhan manusia, fitrahnya sebagai makhluk yang senantiasa ingin mendapatkan kepuasan dan kebahagiaan.

Dengan pernikahan orang akan merasakan tentram, setelah sebelumnya goncang, akan merasakan tenang setelah sebelumnya cemas. dan masing-masing dari keduanya akan mendapatkan pada pasangannya rasa ketenangan, cinta dan kasih sayang yang memenuhi nalurinya dan menerangi sisi-sisi kehidupannya. (Yusuf Qardawi, 2003 :324)

Hal ini sesuai dengan ungkapan Maslow dalam psikologi humanistik, dimana ketenangan merupakan sebuah kebutuhan manusia. "Manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan tersebut memiliki tingkatan atau hirarki, mulai dari yang paling rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Maslow (Maslow. 1993 : 50) memaparkan, pada dasarnya, manusia harus memenuhi kebutuhan fisiologisnya untuk dapat bertahan hidup. Pada hirarki yang paling bawah ini, manusia harus memenuhi kebutuhan makanan, tidur, minum, seks, dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan fisik badan. Bila kebutuhan dasar ini belum terpenuhi, maka manusia akan mengalami kesulitan untuk berfungsi secara normal. Pada hirarki tingkat kedua, manusia membutuhkan rasa keamanan dalam dirinya. Baik keamanan secara harfiah (keamanan dari perampok, orang jahat, dan lain-lain), maupun keamanan secara finansial ataupun hal lainnya. Dengan memenuhi kebutuhan keamanan tersebut, dapat dipastikan bahwa kebutuhan manusia dapat berlanjut ke tahap berikutnya, yaitu kebutuhan kasih sayang dan sosial.

Setelah memenuhi dua kebutuhan yang bersifat individu, kini manusia menapaki kebutuhan untuk diterima secara sosial. Emosi menjadi “pemain” utama dalam hirarki ketiga ini. Perasaan menyenangkan yang dimiliki pada saat kita memiliki sahabat, seseorang untuk berbagi cerita, hubungan dekat dengan keluarga adalah tujuan utama dari memenuhi kebutuhan sosial ini. Semua orang pasti ingin dihormati dan ingin merasa berguna bagi orang lain. Kebutuhan semacam ini tertuang pada hirarki pada tahap keempat dalam piramid Abraham Maslow. Kebutuhan untuk percaya diri ini biasanya muncul setelah ketiga kebutuhan yang lebih mendasar sudah terpenuhi, meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa kebutuhan semacam ini dapat muncul tanpa harus memenuhi ketiga kebutuhan yang lebih mendasar.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Yang terakhir dari hirarki kebutuhan adalah kebutuhan aktualisasi diri, umumnya kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan ini akan muncul bila seseorang merasa seluruh kebutuhan mendasarnya sudah terpenuhi. Pada hirarki ini, biasanya seseorang akan berhadapan dengan ambisi untuk menjadi seseorang memiliki kemampuan lebih.

Dalam rumah tangga, pesan-pesan Yusuf Qardawi tentang pernikahan dan membangun generasi serta masyarakat soleh sangat penting untuk pemenuhan wawasan keilmuan bagi yang mau, dan sudah berumah tangga. Selain itu juga teori hirarki kebutuhan Maslow tidak kalah pentingnya untuk dipahami, karena terbentuknya rumah tangga yang dinamis harmonis, dan bahagia, didalamnya tentu dipengaruhi oleh faktor kebutuhan fisiologi yaitu makan atau adanya komunikasi antara suami dan istri, faktor kebutuhan akan adanya rasa aman dan tentram, faktor kebutuhan untuk dicintai dan disayangi. dan faktor kebutuhan aktualisasi. Hal ini sebagaimana yang termaktub dalam firman Allah Swt dalam QS. Ar-ruum : 21

رَحْمَةً مَّوَدَّةَ بَيْنِكُمْ وَجَعَلَ إِلَيْهَا لِتَسْكُنُوا أَزْوَاجًا أَنْفُسِكُمْ مِّنْ لَّكُمْ خَلْقٌ أَنَاءَ بَيْتِهِ وَمِنْ  
يَتَفَكَّرُونَ لِقَوْمٍ لَا يَتَذَكَّرُونَ لَكَ فِي إِنْ وَ

Artinya : "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir. " (Hasbi Ashishidiqi, 1971 :644)



Allah menciptakan makhluk serbaberpasangan, demikian juga manusia, jadi berkeluarga adalah fitrah hidup. Telah menjadi sunnatullah, bahwa setiap orang yang memasuki pintu gerbang pernikahan ingin menciptakan pernikahan itu menjadi sebuah rumah tangga dan keluarga yang harmonis, bahagia dan sejahtera. Pasangan secara konseptual harus melahirkan harmoni atau dinamika, salah satu konsep hidup berkeluarga adalah keluarga harmonis, yakni keluarga yang berlangsung dengan mengikuti panduan agama Islam. Keluarga harmonis merupakan subsistem dari sistem sosial menurut Al-Quran dan bukanlah sebuah bangunan keluarga di atas lahan kosong

Dalam mengembangkan teorinya, psikologi humanistik sangat memperhatikan tentang dimensi manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya secara manusiawi dengan menitik-beratkan pada kebebasan individu untuk mengungkapkan pendapat dan menentukan pilihannya, nilai-nilai, tanggungjawab personal, otonomi, tujuan dan pemaknaan. Fahaman humanistik ini juga berbicara tentang berbagai keunikan manusia, seperti : diri, kesehatan, harapan, cinta, kreativitas, hakikat, sejenisnya. (Jika dibandingkan dengan konsep Yusuf Qardawi ada masalah yang penting untuk diteliti "sejauh mana persamaan dan perbedaan antara konsep keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi dengan Abraham Maslow").



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitiansebasai berikut :

1. Bagaimana konsep keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi ?
2. Bagaimana konsep keluarga harmonis menurut Abraham Maslow?
3. Dimana letak perbandingan konsep keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi dengan Abraham Maslow?

## B. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaknisebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan konsep keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi
2. Untuk menegaskan konsep keluarga harmonis menurut Abraham Maslow
3. Untuk membuktikan perbandingan konsep keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi dengan Abraham Maslow

## C. Metodologi Penelitian

1. Metode dan Pendekatan Penelitian

Metode yang digunakan dalam kajian penelitian ini melalui metode deskritifanalitis dengan pendekatan kualitatif. Metode deskripti analitis yaitu suatu metodeyang menggambarkan dan memberikan analisa terhadap kenyataan di lapangan.Sedangkan yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitianyang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orangorangatau prilaku yang diamati (Lexi J Moleong. 2004 : 3)



Penelitian ini bersifat kajian pustaka (*library research*). Kajian pustakaberupaya mengungkapkan konsep-konsep baru dengan cara membaca dan mencatatinformasi-informasi yang relevant dengan kebutuhan. Bahan bacaan mencakup buku-bukuteks, jurnal atau majalah majalah ilmiah dan hasil-hasil penelitian.

## 2. Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan akan diolah, dianalisis, dan diinterpretasikanuntuk dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan. Data yang diperoleh dari hasil kajian tentang komparasi konsep keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, dilakukan dengan analisis deskriptif. Penggunaan analisisdeskriptif memungkinkan peneliti menemukan pola yang pihak lain tidakmelihatnyasecara jelas.

Pola atau tema tersebut tampil seolah secara acak dalam tumpukan informasi yang tersedia. Setelah menemukan pola (*seeing*), kemudian mengklasifikasi atau meng'*encode*' pola tersebut (*seeing as*) dengan memberi label, definisi atau deskripsi (Boyatziz, I 998, dalam Poerwandari 2001 )

## 3. Literature Review

*Review literatur* merupakan survai literatur tentang penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya (*empirical finding*) yang berhubungan dengan topik penelitian.Bagian utama dari *Review literatur* berisi tentang tujuan penelitian, model yang digunakan, data dan permasalahan data, dan hasil/kesimpulan dari sebuah penelitian. ([www.library.litreviewpages/index.htm](http://www.library.litreviewpages/index.htm))



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tema yang dianalisis yakni tentang komparasi tokoh antara Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, dimana yang akan dibandingkan tentang konsep keluarga harmonis. Konsep tersebut belum pernah diteliti sebelumnya oleh orang lain, untuk itu peneliti akan menganalisis tentang perbandingan konsep kedua tokoh tersebut. Beberapa peneliti lainnya yang meneliti tokoh Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, hanya meneliti pemikiran kedua tokoh tersebut secara garis besar.

Frank G Goble yang meneliti pemikiran Abraham Maslow tentang teori hirarki kebutuhan manusia sebagai salah satu teori psikologi dalam psikologi humanistic, Goble memaparkan sangat jelas dan detail tentang konsepnya Maslow, mulai dari meneliti latar belakang keluarga Maslow, teori sebelum dan pada saat Maslow berjaya sampai meninggalnya Maslow, namun Goble tidak meneliti tentang aspek keluarga dalam teori Maslow ini.

Syakh Akram Kasab, yang meneliti tentang pemikiran Yusuf Qardawi, mulai dari latar belakang kehidupan Qardawi, pemikiran dan teori-teori Qardawi sampai metode dakwah Qardawi, yang sampai saat ini masih berkembang. Syakh Akram memaparkan sangat jelas tentang bagaimana dan seperti apa pemikiran-pemikiran, teori-teori, dan fatwa-fatwa Yusuf Qardawi, namun Akram tidak meneliti pemikiran Qardawi tentang konsep keluarga, sehingga penulis dapat membuktikan bahwa penelitian tentang konsep keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow ini baru diteliti dan dianalisis oleh penulis.





#### D. Kerangka Pemikiran

Kematangan visi keislaman sangat dibutuhkan dalam berumah tangga karena ada status qowam yang menempel pada diri seorang suami dan status bunda pada diri seorang istri yang disitu memerlukan kematangan visi keislaman. Nantinya akan terlihat peran qowam dalam memimpin bahtera rumah tangga, mau dibawa kemana isteri dan anaknya, dan akan ada peran seorang bunda sebagai ustadzah pertama bagian anak-anaknya. Siapkah seorang qowam dan seorang bunda akan pengetahuan islam; pengetahuan tentang rumah tangga, baik sebelum dan sesudah akad nikah ditunaikan, pengetahuan tentang tauhid, akhlak, dan sebagainya yang nantinya akan diajarkan kepada anak-anaknya, pengetahuan tentang hukum Islam, etika Islam, dan masih banyak lagi.

Sebagai manusia, seorang suami atau istri pastinya memiliki keinginan untuk merasakan sebuah ketenangan dalam hidup berumah tangga, karena rasa tenang yang dipupuk dengan kasih sayang dan cinta akan menciptakan sebuah keluarga yang harmonis, bahagia dan sejahtera. Begitulah kebutuhan manusia sebagai makhluk psikologis, karena pada dasarnya ketenangan dan kasih sayang merupakan fondasi sebuah keluarga, selain fondasi utamanya adalah agama, agamalah yang menjadi penyangga rasa tenang dan mengalirnya rasa kasih sayang tersebut dalam menciptakan generasi - generasi yang berkualitas bagi masyarakat, agama dan negara.

Dapat dipastikan bahwa setiap manusia kelak akan menjadi suami dan istri dan membentuk keluarga pada waktunya, sebagai kebutuhan individual dan social, menikah merupakan batu pertama dalam sebuah bangunan di masyarakat.

Untuk itu janganlah ragu untuk melaksanakan pernikahan, karena orang yang menikah sesungguhnya telah dijamin keberkahannya oleh Allah Swt, sesuai firman-Nya dalam QS. An-Nur ayat 32

اللَّهُ فَضْلَهُ ۚ مِنَ اللَّهِ يَغْنِيهِمْ فُقَرَاءَ يَكُونُوا إِنْ مَاءٍ بِكُمْ عِبَادٌ كَرِيمُونَ وَالصَّالِحِينَ مِنْكُمْ الْاَيْمَىٰ وَأَنْكِحُوا  
عَلِيمٌ وَسِعُ

Artinya : *Dan kawinkanlah orang-orang yang sedirian diantara kamu, dan orang-orang yang layak (berkawin) dari hamba-hamba sahayamu yang lelaki dan hamba-hamba sahayamu yang perempuan. jika mereka miskin Allah akan memampukan mereka dengan kurnia-Nya. dan Allah Maha luas (pemberian-Nya) lagi Maha Mengetahui.* (Hasbi Ashishidiqi, 1971 :549)

Secara psikologis dalam pernikahan suami istri mendapatkan suatu kepuasan batin yang tidak cukup hanya diucapkan dengan kata-kata namun lebih dalam sesuatu yang dapat dirasakan dan dinikmati, misalnya rasa aman dan rasa sukacita. Perasaan-perasaan positif dalam pernikahan akan dapat terwujud apabila prosesnya berjalan dengan baik.

Factor utama dalam keluarga harmonis selain pondasi agama juga adalah terbentuknya rasa kasih sayang didalamnya serta rasa menghargai antar anggotakeluarga, sehingga terciptanya rasa tentram dan nyaman di keluarga tersebut.





Hirarki Kebutuhan Maslow (Frank G. Goble. 1987 :92)

Jika keluarga ini dibangun atas pondasi yang kuat, ia akan menuai kesuksesan, dan masyarakat yang sukses pun akan tercipta, namun sebaliknya keluarga yang gagal dan berantakan pasti akan menimbulkan kerugian material dan mental yang besar, baik bagi individual maupun masyarakat.

Masyarakat tidak akan terlepas dari keluarga, karena dengan keluarga akan terbentuknya anggota masyarakat baru. Seperti yang dijelaskan Syaikh Fuad Shalih (2003 : 30) dalam bukunya *Untukmu Yang Akan Menikah dan Telah Menikah*.

"Pernikahan adalah pondasi masyarakat. Lewat pernikahan, akan terbentuk keluarga yang dapat melindungi dan mencurahkan kasih sayang kepada anak-anak. Menghasilkan anggota masyarakat yang baik, dan mengalirkan darah baru ke urat-urat masyarakat sehingga menjadi lebih segar, kuat, maju dan berkembang."



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Begitulah Islam yang begitu indah dan menakjubkan dalam mengemas rumah tangga sebagai tatanan pertama dan utama dalam pembentukan generasi bangsa dan agama yang lebih baik, apabila pendidikan orang tuanya baik dalam keluarga, maka hasil didikannya pun akan baik pula, namun sebaliknya apabila tatanan pendidikan dalam keluarganya buruk bahkan berantakan kemungkinan besar generasi yang terlahir dalam keluarga itu menjadi produk yang buruk pula. Disinilah perlunya kasih sayang dan ketentraman dalam keluarga, sehingga sang orang tua dapat mendidik generasinya dengan baik.

Sebuah rumah tangga tidak bisa dibangun hanya dengan uang, tetapi ada yang lebih berharga dari uang yaitu sikap. Membangun rumah tangga tidak bisa dilakukan dengan menggunakan sisa waktu, sisa tenaga, dan sisa pikiran, rumah tangga yang dibangun dari sisa waktu misalnya, bapak berangkat sebelum anak bangun dan pulang sesudah anak tidur, akibatnya anak merasa tidak punya bapak, Istri merasa tidak ada kasih sayang.

Keluarga yang baik merupakan suatu masyarakat yang ideal untuk mewujudkan cita-cita yang baik dan melahirkan amal shaleh. Didalam keluarga seperti ini akan ditemukan kehangatan dan kasih sayang yang wajar, tidak ada rasa tertekan, tidak ada ancaman, dan jauh dari perselisihan. Jika si anak telah mencapai usia sekolah dan belajar dengan baik, maka seluruh potensinya dapat tumbuh dan berkembang seoptimal mungkin, ia belajar dengan penuh semangat dan gairah. Dalam keluarga semacam ini akan tumbuh ketenangan batin bagi seluruh anggotanya, sehingga akan tercipta sakinah atau ketenangan yang diliputi dengan mawaddah warahmah atau cinta dan kasih sayang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Menurut Mumu Mansur (2004: 50) dalam bukunya " Membangun Keluarga Sakinah " mengatakan, " Masyarakat yang terdiri dari keluarga-keluarga, dan keluarga adalah pusat dari semua kegiatan masyarakat. Kehidupan agama, keamanan masyarakat, ketenangan hidup setiap orang tergantung kepada kesejahteraan keluarga dan rumah tangga. Tidak ada instansi dalam kehidupan ini yang fungsinya melebihi fungsi keluarga dan rumah tangga. Keluarga dan rumah tangga adalah pusat segala-galanya bagi setiap orang baik untuk pendidikan, pembinaan watak dan kepribadian, moral dan akhlak serta rasa social dan kasih sayang".

Menurut ajaran Islam membentuk keluarga Islami merupakan kebahagiaan dunia akhirat. Kepuasan dan ketenangan jiwa akan tercermin dalam kondisi keluarga yang damai, tenteram, tidak penuh gejolak. Bentuk keluarga seperti inilah yang dinamakan keluarga harmonis. Keluarga demikian ini akan dapat tercipta apabila dalam kehidupan sehari-harinya seluruh kegiatan dan perilaku yang terjadi di dalamnya diwarnai dan didasarkan dengan ajaran agama.

Kekuatan seseorang dalam menghadapi kehidupan di dunia ini berawal dari keluarga. Keluarga merupakan masyarakat terkecil yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian bagi para anggota keluarganya. Perkembangan kepribadian seseorang merupakan wujud nyata peran serta setiap anggota dalam keluarga. (Fathiah E. Kertamuda, 2009 :45)

Lebih lanjut diperjelas oleh Nabi SAW di dalam hadisnya bahwa di dalam keluarga sakinah terjalin hubungan suami-istri yang serasi dan seimbang, tersalurkan nafsu seksual dengan baik di jalan yang diridhoi Allah SWT,



terdidiknya anak-anak yang shaleh dan shalihah, terpenuhi kebutuhan lahir, bathin, terjalin hubungan persaudaraan yang akrab antar keluarga besar dari pihak suami dan dari pihak istri, dapat melaksanakan ajaran agama dengan baik, dapat menjalin hubungan yang mesradengan tetangga, dan dapat hidup bermasyarakat dan bernegara secara baik pula. (HR. Muslim).

Hadits di atas menegaskan bahwa, kebutuhan manusia baik lahir ataupun bathin bisa terjamin jika adanya pernikahan atau setelah terbentuknya sebuah keluarga, sebagaimana dikemukakan mazhab humanistic bahwa setiap manusia dapat memikirkan tentang perasaan-persaannya dan juga memiliki kesadaran akan dirinya. Dengan kesadaran dirinya, manusia dapat berusaha menjadi lebih baik, karena telah terpenuhi segala kebutuhan psikologisnya yakni, kebutuhan fisiologi, kebutuhan rasa aman dan tentram, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



## BAB II

### YUSUF QARDAWI DAN PEMIKIRANNYA

#### A. Biografi Yusuf Qardawi

Yusuf dilahirkan pada pertengahan dasawarsa ketiga dari abad kedua puluh. Pada waktu itu, Mesir dan negara Islam lainnya mengalami berbagai peristiwa yang sangat genting dan goncangan yang sangat besar. Bencana besar itu berawal di akhir abad kesembilan belas, saat dunia Islam menjadi target penjajahan yang kejam. Penjajahan di India dimulai pada tahun 1859, kawasan Teluk dan selatan Jazirah Arab pada tahun 1849, Mesir pada tahun 1882, dan Sudan pada tahun 1898. Semua penjajahan di negara-negara itu dilakukan oleh Inggris.

Kemudian pada tahun 1830, Prancis menjajah Algier, dan menjajah Tunis pada tahun 1881, serta Maroko pada tahun 1912. Sedangkan Rusia menguasai masyarakat Islam di Asia Tengah, yaitu Azerbaijan, Kyrgyzstan, Uzbekistan, Turkistan, Kazakhstan secara penuh pada abad kesembilan belas. Tak ada yang selamat dari penjajahan Rusia, selain Yaman, Hijaz Saudi Arabia), Iran, dan Turki Tengah.

Kemudian pada tahun 1924 terjadi bencana besar, saat khilafah Islamiyah mengalami keruntuhan. Khilafah Islamiyah pecah menjadi beberapa negara dan hanya tersisa puing-puingnya.

Pada masa ini, Mesir juga sedang dijajah oleh orang kafir yang kejam, penjajah yang zalim, penguasa yang gila jabatan dan pengkhianat. Mesir juga berada dalam pertarungan politik antara partai yang berorientasi materi dan



menginginkan kekuasaan, yang pada umumnya terdorong untuk mendapatkan kepentingan pribadi, dan memuaskan ambisinya terhadap materi. Mereka jauh dari kepentingan nasional, atau pembelaan terhadap Islam, kecuali hanya sedikit dan jarang.

Bangsa Mesir tidak memiliki kekuasaan sedikit pun. Raja dicopot dan digantikan oleh orang lain. Gelar mudah hilang berganti dan yang lainnya mendapatkannya. Terkadang ada yang diangkat sebagai raja dan kadang sebagai sultan. Keadaan itu semua tidak diketahui kecuali lewat surat kabar jika ada, atau kebanyakan diketahui dari peredaran mata uang yang tidak memiliki oleh rakyat kecuali setelah berusaha dengan sangat susah payah dan untuk mendapatkannya.

Para penjajah bisa memaksa rakyat untuk meniru apa yang mereka lakukan, setelah mereka memerangnya, menembaknya dengan peralatan perangnya yang mematikan, dan menelanjinginya secara terang-terangan.

Di antara peristiwa yang juga dialami oleh Yusuf Al-Qaradhawi adalah Perang Dunia Kedua, Perang Palestina, Revolusi Juli 1952, berdirinya negara Israel pada 1948, dan bencana tahun 1967. Yusuf yang kala itu masih muda merasakan dan menyaksikan peristiwa ini. Bahkan Syaikh Al-Qaradhawi telah menghayati peristiwa ini sejak dia masih menjadi siswa, baik dengan hati, lisan, akal, dan kehidupannya, serta mengabadikan peristiwa ini dalam tulisan dan syair-syairnya.

Syaikh Yusuf Al-Qaradhawi ditinggal ayahnya saat berusia dua tahun. Dia memiliki orangtua yang pengasih dan penyayang. Setelah ditinggal wafat ayahnya, Yusuf-panggilan Qaradhawi ketika kecil-diasuh oleh pamannya, Ahmad. Pamannya adalah orang yang sangat istiqamah menjalankan ajaran Islam, sama



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

seperti penduduk desa lainnya saat itu itu. Dia rajin melaksanakan shalat lima waktu di masjid. Meski hanya seorang petani, namun pamannya suka menyajikan kepada Yusuf kisah-kisah yang menghibur dan cerita-cerita yang membuatnya tertawa. Inilah yang membuat dia cerdas dan kuat hafalannya.

Ibunda Yusuf tinggal bersama anaknya di rumah peninggalan ayahnya. Ibunya sangat perhatian terhadap anaknya dan tetap melakukan hal itu hingga dia wafat, saat usia Yusuf masih lima belas tahun. Setelah itu, Yusuf diasuh oleh semua bibinya, dan dia kenal sebagai anak semua keluarganya.

Kuttab (Tempat mengaji saat itu) adalah suatu tempat istimewa yang secara turun-temurun diwariskan oleh bangsa Mesir sepanjang zaman. Ia menyerupai ruangan sederhana, baik ukurannya besar maupun kecil, yang si hingga ratusan anak yang umurnya berkisar antara empat hingga enam tahun. Kemampuan menghafal, tingkat pemahaman dan kecerdasan mereka berbeda-beda. Karena itu, dalam kuttab mereka dibagi menjadi sepuluh kelompok. Masing-masing orang dari mereka memegang papan tulisnya atau membaca Al-Qur'an, baik dengan cara mengulangi, membaca, dan memperdengarkan hafalannya. Orang yang melakukan perjalanan dari jarak yang jauh akan mendengar lantunan bacaan mereka ini, tetapi dia sulit untuk membedakan bacaan itu antara satu dengan lainnya. Barangkali perumpamaan yang tepat bagi mereka adalah seperti suara lebah yang berbunyi pada saat bersamaan.

Yusuf telah masuk kuttab sejak kecil, dan periode ini merupakan periode pertama dia menimba ilmu. Dia mengaji di Kuttab Syaikh Hamid AbuZuwail, setelah pindah dari Kuttab Syaikh Yumani Murad, karena pengaruh pukulan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Syaikh Yumani Murad kepada semua muridnya, termasuk Yusuf, orang yang pertama kali dipukul oleh gurunya tersebut, sehingga ia memutuskan untuk keluar.

Setelah itu ibunya mengantarkan Yusuf ke Kuttab Syaikh Zuwail dan memberinya nasehat yang baik, sehingga Yusuf mau kembali belajar kepada Syaikh itu. Di Kuttab Syaikh Zuwail Yusuf kecil diterima dan diperlakukan dengan baik. Karena nilainya bagus dan anak Yatim, Yusuf memperoleh beasiswa sebesar 0,5 Peaster Mesir setiap pekan dari sekolahnya.

Di Kuttab Syaikh Zuwail inilah Yusuf mulai menghafal Al-Qur'an dari surah An-Nas. Cara menghafal seperti ini diterapkan secara umum di hampir semua kuttab di Mesir. Cara ini dianggap baik untuk menghafal, karena ayat-ayatnya sangat pendek, mudah dihafal, dan sejalan dengan kemampuan anak-anak. Ketika Yusuf telah berhasil mengkhataamkan hafalannya hingga Surah An-Najm, Syaikhnya menyuruhnya untuk pindah menghafal Surah Al-An'am. Setelah menghafal Surah Al-An'am, dia pindahkan menghafal Surah Al-Baqarah. Dan, ketika telah berhasil menghafal Surah Al-Baqarah, maka diadakan wisuda kecil-kecilan. Khatam dan hafal hingga surah Al-Baqarah ini di berbagai kuttab Mesir disebut dengan khataman kecil.

Setelah itu, Yusuf kembali memulai hafalannya yang baru dari Surah Al-A'raf hingga Surah Al-Kahfi. Setelah itu, Syaikh akan menghentikan hafalannya agar ingatannya menjadi kuat. Para guru di kuttab menyebut periode ini sebagai "Muraja'atul Madhi" (mengulang yang telah lalu). Yusuf kemudian berlibur bersama pamannya ke Kairo dan menghabiskan beberapa hari di sana. Yusuf





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Khawatir keberadaannya di Kairo akan berlanjut hingga sepuluh bulan. Namun pamannya menyuruhnya untuk kembali ke kuttab. Dia lalu kembali ke kuttab hingga menghafal Al-Qur'an secara keseluruhan.

#### a. Perjalanan Hidup Yusuf Qardawi

Setelah runtuhnya Khilafah Islamiyah pada tahun 1924 dan bercerai- berainya semua negara Islam, muncul seruan yang jelek di beberapa negeri Islam untuk memisahkan antara agama dan negara. Tetapi, seruan itu tak populer. Bahkan pada saat bersamaan, muncul suara-suara yang meneriakkan untuk kembali ke Islam dan memperkuat hubungan antara anak-anak dengan nenek moyangnya. Di antara dampaknya adalah revolusi pemuda muslim dan keinginannya yang terus-menerus untuk menyelamatkan Islam dari gelombang aliran materialisme yang menghadangnya, agar di Mesir terbentuk sejumlah organisasi keagamaan. Maka terbentuklah organisasi pemuda muslim di Mesir pada tahun 1927. Kemudian berdiri organisasi Ikhwanul Muslimin pada tahun 1928.

Ketika Yusuf Al-Qaradhawi masih berada di bangku sekolah Al-Azhar di Thanta, pendengarannya sudah mulai terbuka bagi Ikhwanul Muslimin, yang pada saat itu dipimpin oleh Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna. Yusuf Al-Qaradhawi yang masih kelas satu sekolah dasar telah mendengar ceramah Al-Imam Asy-Syahid Hasan Al-Banna tentang ajakan berhijrah ke organisasi Ikhwanul Muslimin, di Thanta. Namun ia mulai bergabung secara aktif ke dalam organisasi ini ketika duduk di bangku



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kelas empat. Saat itu, Yusuf Al-Qaradhawi sudah mulai dikenal melalui syair- syairnya. Pemuda Ikhwanul Muslimin mengundangnya untuk membacakan syairnya dalam acara pekan kebudayaan.

Sebagai seorang yang memegang bidang dakwah di Ikhwanul Muslimin, kiprah dakwah Yusuf Al-Qaradhawi semakin berkibar, hingga dia diutus untuk melakukan misi dakwah ke luar Mesir. Perjalanan pertamanya dilakukan ke Negeri Syam, pada bulan Agustus, tahun 1952. Kemudian dilanjutkan ke Beirut, dan dari Beirut menuju Damaskus, lalu ke Hamsh, kemudian ke Hammah, ke Amman dan Jordan, dan ke kota Al-Khalil di Palestina. Dari Al-Khalil dia menuju Al-Quds, Mukhayyami Al-Karamah, dan Uqbah Al-Jabar.

Masuknya Yusuf Al-Qaradhawi ke dalam gerakan Ikhwanul Muslimin memberikan dampak positif tersendiri bagi dirinya. Sekalipun mereka dilatih secara militer untuk berdakwah dan memberikan pengabdian kepada Islam, tetapi keutamaan itu tetap kembali kepada mereka.

#### **b. Perkembangan Pemikiran Pada Masa Sebelum dan Pada Masa Yusuf Qardawi**

Yusuf Al-Qaradhawi telah melangkahkannya di antara siswa-siswa Al-Azhar sebagai penyair, pemimpin, dan penceramah, sebelum dia dikenal di antara para ulama Al-Azhar sebagai ulama, ahli fikih, cendekiawan, dan dai.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Yusuf Al-Qaradhawi pernah menjadi utusan siswa-siswa pada periodenya ketika masih duduk di bangku sekolah dasar. Tetapi, dia benar-benar muncul sebagai sosok yang mengagumkan ketika duduk di bangku tsanawiyah dan aliyah. Hal itu, karena siswa-siswa pada periode ini, menganggapnya sebagai suara umat yang hidup, lisannya yang tanggap berbicara, dan lengannya yang kuat.

Dengan menjadi ketua organisasi di sekolah, Yusuf Al-Qaradhawi bisa mengikuti beberapa konferensi, di antaranya seperti yang diadakan di Thanta, dan di Syabin Al-Kum. Dalam konferensi Thanta, dia dan kawan-kawannya memiliki beberapa tuntutan, di antaranya:

1. Memasukkan Bahasa Arab ke dalam kurikulum sekolah Al-Azhar.
2. Membuka fakultas militer dan sipil bagi tamatan Sekolah menengah Al-Azhar.
3. Membuka sekolah untuk perempuan, karena mereka adalah bagian dari umat ini.
4. Membuka sekolah pasca sarjana dan menentukan pengurus di berbagai fakultas di Al-Azhar.
5. Memperluas jangkauan pembangunan sekolah-sekolah Al-Azhar.
6. Mengembangkan metode ilmu-ilmu Islam dan Bahasa Arab sesuai dengan kebutuhan zaman.

Dewan Kebangkitan Al-Azhar, yaitu organisasi pemuda Al-Azhar yang mengikrarkan dirinya untuk mengangkat citra Al-Azhar setinggi-



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

tingginya dan siap mati di bawah puing-puingnya. Tujuan terpenting dari keberadaan dewan ini adalah:

1. Memberikan kontribusi dalam membangkitkan kesadaran berislam kaum muslimin, membentuk generasi baru yang memahami Islam, mengamalkannya, dan berjihad di jalan-Nya.
2. Menyatukan semua alumni Universitas Al-Azhar dan mahasiswa untuk merealisasikan tujuan itu.
3. Memperbaiki keadaan Al-Azhar.
4. Menjamin masa depan kebudayaan Islam yang sedang terancam dan membuat sumber-sumber abadi yang memancar di Al-Azhar.

Yusuf Al-Qaradhawi pada waktu itu menjadi anggota dewan kebangkitan ini. Kawan-kawannya sesama anggota dewan ini menugasinya untuk membuat buku pertama yang dengannya dewan ini dikenal oleh masyarakat. Yusuf Al-Qaradhawi kemudian menulis buku itu dengan judul "Risalatikum Ya Abna'al Azhar." Pada waktu buku itu diajukan kepada Syaikh Muhammad Al-Ghazali dan Ustadz Abdul Aziz Kamil, keduanya merasa senang membaca tulisan itu dan memujinya dengan baik. Buku itu lalu dibawa ke percetakan untuk diterbitkan. Tetapi tulisannya tidak berlanjut karena kasus penahanan pada tahun 1945 yang dialami oleh anggota Ikhwanul Muslimin. Meski begitu, Syaikh Al-Qaradhawi berhasil menyatukan tulisannya dan diterbitkan dengan judul "Risalah Al-Azhar Baina Al- Amsi wa Al-Yaum wa Al-Ghad."



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sejak Yusuf Al-Qaradhawi menginjakkan kakinya di pintu gerbang Al-Azhar; harapan dan cita-citanya tak pernah hilang dari benaknya. Dia pernah menyatakan secara terus-terang tentang salah satu dari cita-citanya ketika masih duduk di bangku kelas satu aliyah. Pada waktu itu, guru ekstrakurikuler masuk ke dalam kelas dan menanyakan kepada setiap murid tentang cita-cita dan impiannya. Di antara cita-cita mereka ialah ingin menjadi perwira militer, guru, dan ulama. Ketika pertanyaan ini sampai kepada Yusuf Al-Qaradhawi, dia berkata, "Aku ingin menjadi Grand Syaikh of Al-Azhar."

Ini berarti bahwa jika cita-cita Yusuf Al-Qaradhawi terealisasi, maka yang dia inginkan adalah melakukan reformasi. Sebab, Al-Azhar-lah yang menggerakkan revolusi di Mesir, dan pada saat yang sama, ia adalah penasehat keagamaan, pelopor urusan sosial, pendidik ruhani, penasehat bangsa, dan pimpinan politik dalam porsinya yang sama.

Hilangnya peranan Al-Azhar berarti hilangnya masa depan rakyat Mesir

Syaikh Al-Qaradhawi berbicara tentang Al-Azhar sebagai kritikus, sekaligus sebagai reformis. Syaikh Al-Qaradhawi tak sekadar memberikan kritik, tetapi memberikan solusi yang membangun. Karena itu, dia mengajukan usulan-usulan yang diperlukan dan ide-ide yang diharapkan. Syaikh Al-Qaradhawi mencatat semua itu dalam bukunya sejak dia duduk di bangku sekolah dasar dan sekolah lanjutan di Al-Azhar. Secara singkat, ide perbaikan Syaikh Al-Qaradhawi untuk Al-Azhar dapat disimpulkan dalam beberapa poin berikut:





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

### 1. Metode Belajar

Syaikh Al-Qaradhawi melihat bahwa pelajaran yang diajarkan kepada siswa pada umumnya tidak berhubungan dengan berbagai masalah kehidupan yang nyata. Dalam pelajaran akidah misalnya, siswa belajar ilmu tauhid atau yang disebut ilmu kalam yang berisi tentang paham Al- Asy'ari yang terpengaruh dengan filsafat Yunani. Ini tidak sejalan dengan misi Al-Qur'an yang selalu memperhatikan masalah fitrah manusia, dan dengannya akal menjadi terbuka dan hati menjadi tenang.

Dalam ilmu fikih, Syaikh Al-Qaradhawi berpendapat agar pelajaran fikih tidak diajarkan dengan cara yang pasif, melainkan harus dihubungkan dengan semangat kehidupan, dan memposisikan transaksi dalam fikih sesuai dengan berbagai bentuk transaksi yang dilakukan oleh manusia.

Dalam ilmu tafsir, tafsir yang diajarkan bersumber dari buku tafsir An-Nasafi. Sedangkan Syaikh Al-Qaradhawi berpendapat, bahwa di samping tafsir yang diajarkan bersumber dari buku-buku tafsir klasik, juga ada dari buku-buku tafsir yang baru, sehingga mampu memberikan petunjuk Al-Qur'an dan maksudnya kepada siswa, ditulis dengan gaya bahasa kontemporer, dan dapat memberikan solusi atas berbagai masalah seputar Al-Qur'an pada masa sekarang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kesimpulannya, Syaikh Al-Qaradhawi ingin Al-Azhar menyatukan antara yang klasik dan modern, sehingga siswa tetap menguasai yang telah lalu dan tidak menutup mata terhadap yang sekarang.

## 2. *Guru Al-Azhar*

Di antara kekurangan guru Al-Azhar dan sekolah lainnya yang dikritik oleh Syaikh Al-Qaradhawi adalah hilangnya semangat dakwah dalam diri mereka. Dia ingin guru Al-Azhar menjadi teladan bagi murid-muridnya, mengajarkan kepada murid-muridnya agar meneteskan air mata dan khusyu' hatinya. Syaikh Al-Qaradhawi berkata, "Jika guru Al-Azhar sama mengerti guru di sekolah lainnya, tidak memiliki satu keistimewaan pun, hatinya tidak khusyu', tidak melakukan amal shalih, maka apa yang tersisapada dirinya dari keazharannya selain sorban dan peci Al-Azharnya jika dia memakainya."

Qaradhawi melanjutkan, "Kesalahan dan kekeliruan yang dilakukan oleh orang yang berdakwah dilihat oleh manusia dengan mikroskop. Tergelincirnya orang alim akan ditabuhkan gendang. Tergelincirnya orang yang bodoh akan disembunyikan oleh kebodohnya. Orang besar jika melakukan perbuatan kecil akan tampak besar. Orang yang hina jika melakukan sesuatu yang besar akan tetap kecil. Satu titik tinta di kertas putih akan tampak dan menghilang di kertas hitam."



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Syaikh Al-Qaradhawi juga menegaskan pentingnya ulama Al-Azhar untuk berakhlak mulia. Dia menyebutkan, setidaknya harus ada empat sifat pada diri mereka; Berani, zuhud, ikhlas, dan mulia.

Syaikh Al-Qaradhawi selalu berusaha membuat para guru di Al- Azhar berhati bersih, sehingga siswa dapat belajar dari mereka ilmu yang bermanfaat, hati yang khusyu', perilakunya yang takwa, hidupnya yang zuhud, dan pergaulan yang wara'.

Syaikh Al-Qaradhawi menginginkan agar guru Al-Azhar berhati bersih dalam mengajarkan ilmu-ilmu agama dan bahasa, demikian juga dengan ilmu-ilmu umum yang modern, sehingga guru bidang studi ilmu pengetahuan alam dan fisika juga bisa melakukan apa yang dilakukan oleh guru tafsir dan hadits.

### 3. *Mahasiswa Al-Azhar*

Selain menegaskan perlunya guru Azhar berhati bersih, dia juga menegaskan agar siswa dan mahasiswa Al-Azhar berhati bersih. Syaikh Al-Qaradhawi berkata, "Karena itu, berhati bersih itu penting dan tidak bisa ditinggalkan. Jika Al-Azhar merupakan pencetak kader dai, maka tidak setiap orang bisa menjadi dai. Jika Al-Azhar diposisikan sebagai tentara penyelamat, maka tidak setiap orang bisa dijadikan tentara di dalam tentara penyelamat ini, melainkan harus ada syarat-syaratnya, harus ada keistimewaannya,

dan harus diuji agar dapat dijadikan tentara dengan baik dan tidak diterima orang yang tidak memenuhi syarat."

Kemudian dia mengatakan, "Sebenarnya kita menginginkan muslim yang sempurna dan memiliki akal yang sehat dan paham, memiliki hati yang bersih, akhlak dan pribadi yang istiqamah, memiliki ilmu dan wawasan sebagai dai, memiliki jiwa jihad, dan memiliki wawasan Islam kontemporer

#### 4. *Kontirbusi untuk Al-Azhar*

Di samping mengusulkan beberapa hal untuk guru Al-Azhar dan ahasiswa Al-Azhar, syaikh Al-Qaradhawi juga tak lupa memikirkan apa yang menjadi hak-hak Al-Azhar. Dia berjanji, di antaranya:

- 1) Memberikan kebebasan yang sempurna kepada Al-Azhar dalam melaksanakan amanahnya dan melepaskan tangannya dalam berdakwah dan memberikan nasehat hingga ia dapat mengatakan apa yang diinginkan.
- 2) Menjauhkan dari Al-Azhar 'pedang' terorisme dan 'cambuk' keta-kutan. Karena terorisme tidak menciptakan kecuali perbudakan.
- 3) Memberikan kepada Al-Azhar harta yang diperlukan hingga dapat melakukan dakwah di seluruh penjuru Mesir, di Jazirah Arab, dan di semua negara berpenduduk muslim.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- 4) Menjadikan Al-Azhar sebagai lembaga international, dan dengan demikian umat Islam berhak memberikan kontribusi ide kepada Al-Azhar dan memberi kontribusi dalam memilih Syaikh Al-Azhar.
  - 5) Agar Al-Azhar tidak memposisikan dirinya dalam politik lokal, sehingga ia menjadi pengikut, padahal sebelumnya diikuti.
5. *Eksperimen Syaikh Al-Qaradhawi di Sekolah Agama Qatar*

Syaikh Al-Qaradhawi sama seperti anak-anak yang segenerasi dengannya. Mereka mencari jalan untuk diutus ke berbagai negara Arab. Penugasan ini biasanya disyaratkan dengan kerja selama tiga tahun, rurusan ini bagi Syaikh Al-Qaradhawi memiliki dua manfaat: *Pertama*; Memperbaiki kondisi ekonominya. *Kedua*; Lari dari kejaran para intelijen dan orang-orang yang memata-matainya.

Sekolah diniyah di Qatar dibangun pada tahun 1960. Sekolah diniyah ini kemudian dibagi menjadi dua kelas; kelas pertama dan kelas kedua. Siswa-siswanya di sekolah ini berasal dari sekolah dasar yang telah dibangun sebelumnya dan telah ditutup. Siswa-siswa di sekolah ini belajar apa yang dipelajari oleh siswa Al-Azhar sebelum pengembangannya. Syaikh Al-Qaradhawi menghadapi dua kesulitan di awal mengajarnya, yaitu:





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Pertama; Sebagian siswa mengundurkan diri dan menarik berkasnya, karena metodenya dianggap sulit, meskipun Syaikh Al-Qaradhawi telah meyakinkan mereka untuk kembali.

Kedua; Tidak ada siswa baru yang masuk ke sekolah itu. Karena itu, Syaikh Al-Qaradhawi kemudian menulis makalah yang disebarluaskan, yang menjelaskan pentingnya belajar ilmu agama dan mendalaminya. Dia juga menyampaikan khutbah Jumat dengan menyampaikan pesan yang sama. Hasilnya, delapan murid baru masuk ke sekolah itu.

Ketika fatwa menjadi salah satu media dakwah pada masa dahulu dan sekarang, Syaikh Al-Qardhawi naik ke mimbarinya dengan menggunakan media ini sejak usia dini. Dia menegaskan hal itu seraya berkata, “Diantara salah satu yang telah ditentukan oleh Allah Subhanahu wa Ta’ala kepadaku adalah memberikan fatwa kepada orang-orang sejak usia dini. Aku telah menjadi imam shalat, khatib, dan mengajar ketika masih duduk di bangku akhir sekolah dasar saat itu atau sekolah kelas menengah pertama pada saat sekarang di Al-Azhar. Ketika aku menyampaikan ceramah dan mengajar mereka, tentu saja mereka akan bertanya tentang masalah agama”.

Semakin hari fatwa Syaikh Al-Qardhawi semakin banyak dengan bertambahnya orang-orang yang mengikuti ceramah dan pengajiannya. Dia memiliki kebiasaan baik yang belum tentu pada dai menggunakan kebiasaan baik itu, yaitu setiap kali selesai melaksanakan shalat Jum’at,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

dia memberikan pengajian dan membuka sesi tanya jawab kepada para jamaah yang berhubungan dengan masalah keislaman.

Di sisi lain, Syaikh Al-Qardhawi juga menyampaikan fatwa-fatwanya dengan menulisnya di berbagai majalah Islam, seperti majalah *Mimbar Al-Islam* yang diterbitkan oleh Kementrian Wakaf Mesir, majalan *Nur Al-Islam* yang diterbitkan oleh organisasi ulama Al-Azhar.

Ketika Syaikh Al-Qardhawi datang ke Qatar, dia menyampaikan fatwa dengan cara baru. Dia membuat cara untuk menjawab pertanyaan kaum muslimin. Acara itu ada yang berupa siaran di Radio dan nama acara “Nur wa Hidayah”. Kemudian yang kedua, acara yang berupa siaran di Televisi dengan nama “*Had Al-Islam*”, yang hingga kini masih tetap ditayangkan.

Ketika banyak surat dan pertanyaan datang kepadanya, dan fatwa Syaikh Al-Qardhawi makin bertambah, sebagian jamaahnya menganjutkan untuk mengumpulkan fatwa-fatwa itu. Syaikh Al-Qardhawi kemudian memilih fatwa-fatwa yang sesuai dengan realita kekinian dan diperlukan oleh masyarakat. Dia lalu menulis sebuah buku yang berjudul “*Min Hadyi Al-Islam*” yang berisi fatwa-fatwa kontemporer, yang diterbitkan dalam tiga juz.

#### c. Karya – Karya Yusuf Qardawi

Buku-buku Syaikh Al-Qardhawi sangat berpengaruh di dunia Islam. Demikian dikatakan oleh Al-Allamah Syaikh bin Baz tentang buku-buku Syaikh Al-Qardhawi. Syaikh Al-Qardhawi adalah penulis Islam yang



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

menonjol. Dia termasuk penulis muslim yang paling menonjol pada masa belakangan ini dan yang paling banyak memberi kontribusi bagi umat Islam.

Orang yang mengikuti perkembangan tulisan Syaikh Al-Qardhawi akan merasa heran kepadanya ketika dia menulis bukunya yang berjudul “*Al-Halal wa Al-Haram*”, kemudian dilanjutkan dengan penulisan bukunya yang berjudul “*Fiqh Zakah*”, “*Al-Imam wa Al’Hayah*”, “*Al-‘Ibadah fi Al-Islam*”, “*Fiqh Al-Jihad*”, dan lainnya, banyak karya dari tangan Syaikh Al-Qardhawi kembali kepada beberapa hal :

1. Al-Qardhawi seringkali membaca firman Allah secara berulang-ulang, “*Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan (pertolongan) Allah hanya kepada Allah aku bertawakal dan hanya kepada-Nya-lah aku kembali*”. (Hud:88). Dia juga selalu ingat perkataan seseorang penyair : “*Jika pemuda itu tidak mendapatkan pertolongan dari Allah, maka yang pertama kali membuatnya gila adalah usahanya yang gagal*”.
2. Kegiatan Syaikh Al-Qardhawi selalu menulis, baik di rumah maupun di kantor, dalam perjalanan maupun ketika berada di rumah, saat berada di udara maupun di darat. Berikut beberapa buku yang ditulisnya ketika berada di atas udara:
  - *Min Ajli Shahwah Rasyid Tujaddid Ad-Din wa Tanhaddh bi al-Ummah*
  - *Al-Fatwa baina Al-Indhibath wa at-Tasayyub*
  - *Bayanat Al-Hall Al-Islami wa Syubhat Al-‘Ilmaniyin wa Al-mughtaribin*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

3. Kebanyakan dari buku-buku Syaikh Al-Qardhawi berasal dari kumpulan khutbah, ceramah, dan presentasinya dalam seminar, yang kemudian dipublikasikan dalam bentuk buku.

Buku-buku karya Syaikh Al-Qardhawi bisa dibagi kepada beberapa kategori berdasarkan sebab-sebab penulisannya:

- a. Buku-buku yang berasal dari makalah seminar dan muktamar :

- *Syari'ah Al-Islam Shalihah li At-Tathbiq fi Kulli Zaman wa Makan.*
- *Tsaqafah Ad-Daiyah*
- *'Awamil As-Sa'ah wa Al-Murunah fi As-Syari'ah Al-Islamiyah*
- *Ats-Tsaqafah Al-Islamiyah Baina Al-Ashalah Al-Mu'ashirah*
- *Daur Al-Qiyam wa Al-Akhlaq fi Al-Iqtishad Al-Islami*
- *Kaifa Nata'amal Ma'a As-Sunnah An-Nabawiyah*
- *Kaifa Nata'amal Ma'a Al-Qur'an*
- *Ri'ayah Al-Bi'ah fi Syari'ah Al-Islam*
- *Bina' untuk Al-Masajid*
- *Al-Usrah Kama Yuriduha Al-Islam*

- b. Buku-buku yang ditulis untuk dijadikan diktat kuliah, seperti :

- *Al-Khasha'is Al-Amah fi Al-Islam*
- *Al-Madhkal li Ma'rifah Al-Islam*
- *Al-Ijtihad fi As-Syari'ah Al-Islamiyah*
- *Al-Madhkal Ila Dirasat As-Syari'ah Al-Islamiyah*

- c. Buku-buku yang ditulis sebagai respon atas realita umat Islam

dalam bidang kebudayaan, politik, dan pemikiran, seperti :

- *Silsilah Hatmiyah Al-Hall Al-Islami*, empat juz
- *Silsilah Tarsyid As-Shahwah Al-Islamiyah*, dan diantaranya terdiri dari :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
  - *Ash-Shahwah Al-Islamiah Baina Al-Jumud wa At-Tatharruf*
  - *Ash-Shahwah Al-Islamiah Baina Al-Ikhtilaf al-Masyru' wa At-Tafarruq Al-Mazhmum*
  - *Aina Al-Khalal*
- d. Buku-buku yang ditulis tentang biografi para tokoh, seperti :
  - *Asy-Syaikh al-Ghazali Kama 'Araftuhu*
  - *Abu Al-Hasan an-Nadawi Kama 'Araftuhu*
- e. Buku-buku yang ditulis untuk memenuhi permintaan teman dekat, seperti :
  - *Silsilah Nahwa Wihdah Fikriyah li Al-'Amilin li Al-Islam*, dan telah diterbitkan enam juz, diantaranya :
  - *Hajah Al-Basyariyah Ila Ar-Risalah Al-Hadhariyah li Ummatina*
- f. Buku-buku yang ditulis dengan kesempatan bersejarah, seperti :
  - *At-Tarbiyah Al-Islamiah wa Madrasatu Hasan Al-Banna*
  - *Al-Ikhwān Al-Muslimun: Sab'un 'Aman fi Ad-Da'wah wa at-Tarbiyah wa Al-Jihad*
  - *Ummatuna Baina Qarnain*
  - *Al-Imam Al-Ghazali Baina Madihihi wa Naqidihi*
  - *Muqawwamah al-Fikri 'Inda As-Syaikh Muhammad Ibrahim Al-Basyir* (dalam proses cetak).
- g. Buku-buku yang ditulis sebagai jawaban dan tanggapan atas pemikiran atau buku yang ditulis oleh tokoh tertentu, seperti :
  - *Al-Islam wa Al-Ilmaniyah Wajhan li wajhin*, sebagai tanggapan atas buku yang ditulis oleh Dr. Fu'ad Zakaria
  - *Fawa'id Al-Bunuh Hiya Ar-Riba Al-Haram*, sebagai tanggapan atas tulisan Dr. Sayyid Thanthawi





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
  - *Asy-Syafa'ah*, sebagai tanggapan atas tulisan Dr. Musthofa Mahmud
  - h. Buku-buku yang ditulis karena diperlukan oleh penerbit, seperti :
    - *Al-Iman wa Al-Hayah*
    - *Fiqh Az-Zakah*
    - *Silsilah Taisiri Fiqhi As-Suluk*, diterbitkan empat juz.
    - *Malamih Al-Mujtama' Alladzi Nasyudduhu*
    - *Al-'Ibadah fi Al-Islam*
  - i. Buku-buku yang berasal dari artikel yang ditulis di koran dan majalah, seperti :
    - *Ad-Din fi 'Ashr Al-Ilmi*, s atu bagian dari buku *Bayanat Al-Hall Al-Islami*
    - *Aina Al-Khalal*, diterbitkan dalam majalah *Al-Ummah*
    - *Al-Ushuliyah*, diterbitkan di koran *Asy-Syarq Al-Awsath*
  - j. Buku-bukunya yang berasal dari ceramah dan disadur dari kaset rekamannya, seperti :
    - *As-Sunnah wa Al-Bid'ah*. Buku ini merupakan ceramah Syaikh Al-Qardhawi di Markaz Da'wah wa Al-Irsyad Qatar
  - k. Buku-buku yang berasal dari menjawab pertanyaan dan dialog, seperti :
    - *Al-Aqalliyat Ad-Diniyah wa Al-Hall Al-Islam*
    - *Nahnu wa Al-Gharb*
  - l. Buku-bukunya yang diambil dari buku sebelumnya dan perlu dipisahkan dalam bentuk buku kecil, seperti :
    - *Markaz Al-Mar'ah fi Al-Hayah Al-Islamiyah*, salah satu bagian dari buku *Malamih Al-Mujtama' Al-Muslim Alladzi Nasyudduhu*



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

- *An-Niqab li Al-Mar'ah Baina Al-Qaul bi Bid'iiyyatihi wa Al-Qaul bi Wujubihi*. Buku ini merupakan kumpulan dari dua buku *Fatawa Mu'ashirah*
- *Ad-Din fi 'Ashr Al-Ilmi*, salah satu bagian dari buku *Bayanat Al-Hall Al-Islami*
- *Al-Fatwa Baina Al-Indhibath wa At-Tasayyub*, berasal dari pengantar buku *Al-Fatawa*.

## B. Keluarga Harmonis Perspektif Yusuf Qardawi

Keluarga merupakan sebuah tatanan terkecil dari sebuah masyarakat, untuk itu keluarga harus dibentuk dalam sebuah kemasan yang indah, sejuk dan membuat semua anggota keluarga itu nyaman di dalamnya. Konsep keluarga harmonis yang digagas oleh Islam sangat sesuai dengan kehidupan manusia yang menjalankan rumah tangga, konsep tersebut sudah banyak dikembangkan oleh ulama-ulama besar Islam, salah satunya Yusuf Al-Qardawi, yang memiliki pemikiran moderat tentang keluarga harmonis.

Seluruh sisi telah mendapatkan perhatian dalam Islam, baik menyangkut kehidupan individu maupun social, kehidupan spiritual maupun material. Bermasyarakat merupakan sebuah kepastian bagi manusia, barometer dalam berinteraksi social biasanya diukur dari keluarga, keluarga adalah basis kekuatan masyarakat, karena masyarakat merupakan sekumpulan dari keluarga-keluarga, apabila keluarga-keluarga tersebut baik maka masyarakat yang terbentuk pun akan baik, namun sebaliknya apabila keluarga-keluarga itu buruk maka masyarakat pun akan buruk. Keluarga juga merupakan lingkungan utama yang membentuk watak dan karakter masyarakat. Sebab keluarga adalah lingkungan pertama dimana



manusia melakukan komunikasi dan sosialisasi diri dengan manusia lain selain dirinya.

Dikeluarga pula manusia untuk pertama kalinya dibentuk baik sikap maupun kepribadiannya. Keluarga memiliki tempat dan fungsi yang sangat unik sekaligus dinamis. Ia memiliki peran social, peran pendidikan dan sekaligus keagamaan. Dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa keluarga sangat berpengaruh dalam mengontrol jalannya perkembangan anak. ( Sama'un Bakrie, 98 : 2005)

Aturan dalam pembentukan keluarga khususnya dalam Islam telah jelas. mulai dari pernikahan, pembentukan keluarga, sampai melahirkan keturunan yang soleh. Untuk itu akan di uraikan, bagaimana Yusuf Qardawi menjelaskan tentang pernikahan, pembentukan keluarga, dan melahirkan generasi yang soleh dalam Islam yang telah mengatur hal tersebut dengan luas dan lues.

Segala sesuatu telah Allah ciptakan berpasang-pasangan, tumbuhan, pepohonan, bunga-bunga, Allah ciptakan dalam sunah keseimbangan dan keserasian, tentunya dengan ketentuan dan kuasa-Nya mereka bisa mengembangbiakkan jenisnya. Binatang-binatang memiliki pasangan jenis, dimana mereka bisa saling melengkapi satu sama lain dan bisa mengembangbiakkan keturunan.

Demikian juga manusia, Allah telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sangat indah, sempurna dibanding dengan makhluk yang lain, dan untuk mereka Allah pun menciptakan pasangannya. Secara naluriah, merupakan fitrah

manusia memiliki ketertarikan dan kecenderungan kepada lawan jenis. Ada sesuatu yang kuat menarik, sehingga laki-laki dengan dorongan naluriannya ingin mendekati perempuan, demikianpun sebaliknya dengan kecenderungan alamiahnya, perempuan dengan firman Allah Swt merasakan senang jika didekati laki-laki. Sesuai QS Al-Imran:14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ  
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ  
الْمَقَابِ

Artinya : *Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).* (Hasbi Ashishidqi, 1971 : 64)

Islam memberikan perhatian yang begitu besar terhadap masalah pernikahan. Dalam pandangan Islam, pernikahan adalah sebuah ikatan yang sacral dan agung antara dua subkultur manusia : laki-laki dan perempuan, bahkan Allah Ta'ala menyebut pernikahan sebagai *mitsaqon gholidzon* atau perjanjian yang sangat teguh dalam QS. An-nisa ayat 21. Pernikahan adalah jembatan menuju pembentukan keluarga tempat penyemaian generasi unggulan.

Untuk merealisasikan ketertarikan tersebut menjadi sebuah hubungan yang baik dan manusiawi, Islam datang dengan membawa ajaran pernikahan, sebuah ajaran suci yang mampu menghalalkan hubungan ketertarikan antara laki-laki dan





perempuan, sehingga pernikahan merupakan gerbang awal menuju ikatan yang di ridhoi oleh Allah sesuai kebutuhan manusia.

Yusuf Qardawi (2003 : 319) mengemukakan bahwa merupakan sunatullah di alam ini, tidak ada sesuatu pun di dalam kehidupan ini yang dapat menjalankan tugasnya sendirian, melainkan Allah telah menciptakannya membutuhkan kepada hubungan dengan jenis lain, supaya menjadi sempurna dan menyempurnakan. Harus ada biji jantan dan biji betina dalam dunia tumbuhan, sehingga dapat menghasilkan tanaman dan pepohonan, dan juga ada hubungan antara yang jantan dan betina dalam kehidupan hewan, sehingga akhirnya menghasilkan keturunan.

Berkenaan dengan sunah kauniyah umum ini, Al-Qur'an telah mengisyaratkan melalui firman Allah dalam QS. Adz-Dzariyat:49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

Artinya : *Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasangan supaya kamu mengingat kebesaran Allah.* (Hasbi Ashishidiqi, 1971 : 756)

Pada halaman berikutnya, Qardawi mengemukakan bahwa untuk menjawab sunah kauniyah ini, Allah Swt telah mensyariatkan suatu pola luhur yang mulia kepada kita, umat manusia, yakni berupa hubungan antara laki-laki dan perempuan yang pantas dengan kedudukan manusia dan kehormatannya, yaitu apa yang disebut dengan "pernikahan".

Allah telah mengkaruniakan kepada diri laki-laki kerinduan kepada perempuan, demikian sebaliknya, masing-masing dari keduanya senantiasa merasakan suatu kebutuhan yang senantiasa merangsangnya lebih dari sekedar





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

makan dan minum. Masing-masing akan merasakan kekosongan dalam batinnya, dimana tak ada yang dapat memenuhi kekosongan batin itu, kecuali pertemuan yang berdasar pada syariat Allah dan sunah-Nya, yakni pernikahan.

Dengan pernikahan orang akan merasakan tentram, setelah sebelumnya goncang, akan merasakan tenang setelah sebelumnya cemas, dan masing-masing dari keduanya akan mendapatkan pada pasangannya rasa ketenangan, cinta dan kasih sayang, yang memenuhi nalurinya dan menerangi sisi-sisi kehidupannya.

Selanjutnya Qardawi menjelaskan bahwa dengan pernikahan terciptalah sebuah keturunan yang dapat melestarikan eksistensi manusia, sehingga akan panjanglah umurnya dan berkesinambungan pula amalnya, dengana adanya anak cucu yang saleh.

Dari sisi berikutnya, menurut Qardawi pernikahan merupakan kesempurnaaan agama bagi seorang muslim, yang dengannya seorang muslim akan dapat menundukkan pandangannya, menjaga kehormatan dirinya, dan dapat menyalurkan nafsu birahinya kepada yang halal, sehingga ia tidak memikirkan yang haram. Oleh karena itu Rosulullah Saw bersabda : "bahwasannya pernikahan itu lebih menundukkan pandangan dan lebih memelihara kemaluan". (HR : Thabrani) dalam Yusuf Qardawi (2003 :325).

Pernikahan bukan hanya pemeliharaan semata, akan tetapi ia juga merupakan pilar-pilar kebahagiaan duniawi yang tidak dibenci oleh Islam. bahkan Islam menyukainya untuk dilaksanakan oleh para penganutnya, agar pernikahan itu dapat mendorong penganutnya untuk mengkonsentrasikan diri kepada



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kebahagiaan yang lebih besar. yakni kebahagiaan jiwa dan berhubungan dengan alam kemalaikat-an. Dengan pernikahan, hubungan social akan tumbuh berkembang, karena dengan pernikahan itu seseorang telah menggabungkan satu keluarga besar lain dengan keluarga besarnya, dengan demikian, semakin luaslah ruang lingkup pertalian batin dan kasih sayang serta ikatan social.

Pernikahan juga membuka kesempatan tepat untuk menjadi dewasa, yang dengannya kepribadian seorang laki-laki menjadi sempurna karena memikul tanggung jawabnya sebagai seorang suami dan ayah, sementara seorang perempuan menjadi sempurna dengan memikul tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu. (Yusuf Qardawi, 2003 :326).

Dari uraian Qardawi tersebut, dapatlah didefinisikan bahwa konsep keluarga harmonis dapat terbentuk melalui gerbang suci yang disebut pernikahan, dengan pernikahan ini manusia bisa mengekspresikan hati, perasaan, dan nafsunya kepada pasangannya yang halal dan di ridhoi Allah Swt. Selain itu juga menikah merupakan sunah Rosul karena sudah menjadi sebuah kebutuhan manusia dalam membangun keluarga, sehingga dengan menikah keluarga tersebut bisa diakui oleh masyarakat sebagai bagian dari mereka.

Menikah dapat menjadikan seseorang lebih matang dan dewasa dalam mengambil sikap dan keputusan, karena tertuntut untuk menjadi seorang pemimpin keluarga bagi laki-laki, dan menjadi seorang istri yang mengurus kebutuhan rumah tangga bagi perempuan.



Menurut Qardawi (2003 : 325). Pernikahan merupakan jalan satu-satunya untuk membentuk sebuah keluarga yang merupakan benih dan fondasi bangunan masyarakat, dimana masyarakat manusia yang mulia tidak akan pernah berdiri, kecuali sebelumnya telah berdiri keluarga, sehingga di dalam naungan kasih sayang ibu dan bapak, anak dan saudara, akan tertanam perasaan-perasaan baik yang berupa cinta kasih, sikap mengutamakan kepentingan orang lain, lemah lembut, kasih sayang dan kerja sama.

Untuk itulah kenapa sebuah keluarga yang baik sangat diharapkan dalam masyarakat. karena dengan terbentuknya keluarga yang baik maka akan terciptalah masyarakat yang baik. Dalam Islam sudah diajarkan tentang bagaimana membentuk sebuah keluarga yang baik, yang di dalamnya terdapat keharmonisan, pendidikan agama, dan pemenuhan kebutuhan anggota keluarga yang layak, sehingga dapat terbentuk sebuah keluarga harmonis yakni keluarga sakinah yang bahagia sejahtera penuh kasih sayang, menghargai dan mencintai.

Dijelaskan pula oleh Qardawi dalam bukunya yang berjudul "merasakan kehadiran Tuhan" (1999 : 87) bahwa tidak ada lain, perkara yang dapat memancarkan sumber-sumber kebahagiaan kedalam hati sanubari manusia kecuali keimanan.

Kebahagiaan barulah menjadi kenyataan yang bisa dirasakan, apabila telah ada kedamaian, harapan dan perasaan puas, serta perasaan cinta dan kasih sayang. Kebahagiaan hidup, yang oleh Allah diistilahkan dengan *hayat thayyibah*, oleh-Nya ditegaskan bahwa itu hanya bisa dicapai dengan keimanan dan amal shaleh.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Keluarga juga dipandang sebagai institusi (lembaga) yang dapat memenuhi kebutuhan insani (manusia), terutama kebutuhan bagi pengembangan kepribadiannya dan pengembangan ras manusia. Apabila mengaitkan peranan keluarga dengan upaya memenuhi kebutuhan dari Maslow, maka keluarga merupakan lembaga (institusi) pertama yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut. Melalui kasih sayang, cinta dan perlakuan baik dari orang tua, maka anak merasakan rasa aman, tentram. Dan apabila anak telah memperoleh rasa aman, penerimaan dan harga dirinya, maka anak akan dapat memenuhi kebutuhan tertingginya yaitu perwujudan diri (*self actualization*). Yusuf LN dan Syamsu (38 : 2006) dalam Alifah 2008.

Keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi dengan demikian adalah keluarga yang dibina atas pernikahan yang syah, yakni adanya ijab qabul antara laki-laki dan perempuan, hubungan itu tidak sekedar menyangkut hubungan biologis semata, akan tetapi juga meliputi segala kepentingan insani yaitu aspek spiritual dan material. Keakraban yang sempurna antara suami istri dan juga anak-anak dengan indikator saling membutuhkan, saling mencintai, saling menyayangi, dan saling mengabdikan diri satu sama lain. Mereka saling mengisi waktu dengan baik dan mengembangkan prinsip tolong menolong dalam melahirkan dan memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga yang sejahtera.

Tujuan tertinggi perkawinan dalam Islam adalah mewujudkan kehidupan keluarga yang aman dan tentram, rukun dan damai."sakinah" yang dipatrikan dengan cinta dan kasih sayang (*happy family life*). Menurut Mumu Mansur ( 2004 :69) Dalam istilah menejemen modern, diantara prinsipnya adalah menetapkan



tujuan dan sasaran yang hendak dicapai, maka dalam perkawinan Islam tujuan dan sasarannya jelas dan terang, yaitu :

- a. Membina kehidupan keluarga yang tenang, rukun dan bahagia.
- b. Hidup cinta mencintai dan kasih mengasihi.
- c. Melanjutkan dan memelihara keturunan manusia.
- d. Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan membentengi diri dari perbuatan maksiat atau dengan kata lain menyalurkan naluri seksual secara halal.
- e. Membina hubungan kekeluargaan dan mempererat silaturahmi keluarga.

Islam begitu indah menata aspek-aspek kehidupan baik individu maupun masyarakat, begitupula aspek tentang rumah tangga yang akan menghasilkan produk keturunan dalam kehidupan manusia.

Seperti yang di jelaskan Huzaimah (2005 : 34) dalam Tihami (2009 : 17) keluarga Islam terbentuk dalam keterpaduan antara ketentraman (sakinah), penuh rasa cinta (mawaddah) dan kasih sayang (rahmah). Ia terdiri dari istri yang patuh dan setia, suami yang jujur dan tulus, ayah yang penuh kasih sayang dan ramah, ibu yang lemah lembut dan berperasaan halus, putra-putri yang patuh dan taat serta kerabat yang saling membina silaturahmi dan tolong menolong.

Hal ini dapat tercapai bila masing-masing anggota keluarga tersebut mengetahui hak dan kewajibannya. Keluarga harmonis Islami merupakan kekuatan lahirnya generasi Robbaniyah yang dibesarkan dan di didik oleh orang tua dengan kasih sayang dan keimanan kepada Allah Swt, untuk itu keluarga yang terbentuk harus memiliki potensi keilmuan dalam membina keturunannya.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Qardawi kembali menjelaskan, cinta kasih adalah ruh kehidupan dan pilar bagi lestarnya umat manusia. Apabila kekuatan gaya grafitasi dapat menahan bumi dan bintang-bintang dari saling bertumbukkan dan runtuh, maka perasaan cinta kasih itulah yang menjadi kekuatan penahan dari terjadinya perbenturan antar manusia yang menjadikan kehancuran. Inilah cinta kasih yang kemanfaatannya telah diketahui oleh umat manusia.

Cinta adalah satu-satunya mutiara yang bila ditopang dengan keimanan dapat memberikan keamanan, ketentraman, dan kedamaian. Begitulah cinta jika dihadirkan ditengah-tengah kehidupan keluarga, yang tercipta adalah sebuah ketentraman batin dan jiwa, lanjutnya.

Seperti itulah keluarga harmonis, yang dibangun dengan fondasi ketaatan kepada Allah Swt, dengan keimanan maka akan terbangun keluarga yang bahagia dan terciptanya kasih sayang diantara anggota keluarga, semua itu ada karena iman yang dimiliki para anggota keluarga tersebut. Kesejahteraan keluarga yang lahir dikarenakan keimanan kepada Allah akan mampu membentuk keluarga harmonis yakni sebuah keluarga sakinah mawaddah warahmah, keluarga yang mewujudkan keadaan aman dan tentram, saling mencintai dan menyayangi.

Ciri keluarga harmonis di atas, akan menunjukkan bahwa keluarga Islami yang harmonis akan terlihat dengan tiga ciri tanggung jawab, seperti yang di gambarkan oleh Yayat Hidayat (2008 : 38), ketiga tanggung jawab dimaksud adalah : pertama, tanggung jawab kepada Allah Swt. Yakni bagaimana menjadikan keluarga sebagai institusi yang terus berupaya mengembangkan tanggung jawabnya agar menjadi *khalifah* Allah Swt. Islam menganggap keluarga



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sebagai amanat (titipan) Allah, yang harus dipertanggung jawabkan kepada Allah. Karena itu maka tanggung jawab pertama keluarga adalah membentuk manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Allah Swt.

Kedua, tanggung jawab kepada keluarga itu sendiri, terutama tanggung jawab orang tua sebagai pemimpin dalam keluarga untuk senantiasa membina dan mengembangkan kondisi kehidupan keluarga ke tarap yang lebih baik dalam konteks social maupun dalam konteks ekonomi.

Ketiga, keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat. Kondisi ini akan menunjukkan penampilan positif terhadap keluarga, masyarakat, bahkan bangsa dan Negara lain. Keluarga akan menjadi inti bagi masyarakat besar, atau suku bangsa. Baik buruknya tatanan suatu masyarakat bahkan suatu bangsa, akan terpangkal pada inti dari bangsa itu sendiri, yakni keluarga. Keluarga yang harmonis, aman, tentram, damai dan bahagia akan menjadi dasar tegaknya rasa aman dan tentramnya masyarakat yang lebih besar. Dengan kata lain keluarga akan menjadi ruh atau jiwa dan sekaligus tulang punggung masyarakat dan bangsa.

Dalam sebuah keluarga terciptanya hubungan yang harmonis sangat diharapkan, selain sebagai suatu kebutuhan keharmonisan itupun menjadi penunjang kekalnya sebuah keluarga. Demi ketenangan dan ketentraman rumah tangga, penyaluran kasih sayang dan saling menghargai diantara anggota keluarga wajib ditanamkan, sehingga harmonisnya keluarga bisa dirasakan dalam kehidupan rumah tangga, memang tidak mudah dalam membangun keharmonisan tersebut, namun selama rasa keimanan kepada Allah Swt itu ditegakkan dalam



keluarga maka akan terciptalah keluarga sakinah (ketentraman), mawaddah (penuh rasa cinta) dan rahmah (kasih sayang).

### C. Urgensi Keluarga Harmonis Dalam Mencetak Keturunan yang Saleh

Keluarga adalah factor utama terlahimya keturunan, dengannya akan membentuk manusia-manusia baru yang akan menjadi generasi penerus para orang tuanya, terlahirnya keturunan yang saleh berawal dari pendidikan keluarga yang baik. Seperti yang dikutip Qardawi (2003 : 323), dengan keturunan, umat akan berkembang dan bertambah banyak jumlahnya, sehingga umat akan dapat memakmurkan bumi, mendayagunakan potensinya, dan menjadi kuat untuk menghadapi musuh-musuhnya. Selain itu dengan terbentuknya keluarga terciptalah sebuah keturunan yang dapat melestarikan eksistensi manusia, sehingga akan panjanglah umurnya dan berkesinambungan pula amalnya, dengan adanya anak cucu yang saleh.

Dalam bukunya "Menuju Pemahaman Islam yang Kaffah" (2003 :325) "Yusuf Qardawi menjelaskan "pernikahan merupakan jalan satu-satunya untuk membentuk sebuah keluarga yang mepakan benih dan fondasi bangunan masyarakat, dimana masyarakat manusia yang mulia tidak akan pernah berdiri, kecuali sebelumnya telah berdiri keluarga, sehingga didalam naungan kasih sayang ibu dan bapak, maka anak akan merasakan ketentraman dan perasaan-perasaan baik berupa cinta kasih, sikap mengutamakan kepentingan orang lain, lemah lembut, kasih sayang dan kerjasama".

Dengan adanya pemenuhan kasih sayang dari orang tua terhadap anak dalam keluarga akan terbentuknya watak dan karakter anak yang baik, sehingga

keturunan yang diharapkan menjadi generasi Robbani akan tercipta. Sebaliknya, kekerasan dalam mendidik anak tidak diajarkan dalam Islam karena dengan kekerasan akan terbentuknya karakter anak menjadi keras pula, untuk itu dalam mengajarkan anak tentang nilai-nilai kebaikan harus dengan sikap yang baik dan kasih sayang.

Pada halaman berikutnya, Qardawi mengemukakan bahwa Islam bertujuan untuk membentuk masyarakat yang shaleh, sebagaimana halnya ia bertujuan untuk membentuk individu yang shaleh dan keluarga yang shaleh di mana keduanya tidak diragukan lagi merupakan dasar yang kuat bagi keshalehan (kebaikan) masyarakat yang didambakan.

Dengan terbentuknya individu-individu yang shaleh, yang dimulai dari keluarga maka dari situlah kemudian akan terbentuknya masyarakat yang shaleh juga. Tak di ayalkan lagi dalam membangun sebuah peradaban baru yakni masyarakat shaleh, masyarakat madani maka harus disiapkan dulu individu-individu yang shaleh dan terbentuknya individu tersebut berawal dari keluarga. Maka keluargalah yang harus ekstra mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai yang positif.

Selanjutnya Qardawi memaparkan persaudaraan dan cinta kasih adalah termasuk dari fondasi keluarga Islam. Hal ini merupakan konsekuensi keimanan yang mengikat antar pemeluknya dengan ikatan akidah yang kokoh. Sejarah dan realita telah membuktikan bahwa tidak ada ikatan yang lebih kuat dibandingkan ikatan akidah, dan tidak ada akidah yang lebih kuat dari pada Islam. Sikap lemah lembut dan penuh kasih sayang merupakan buah persaudaraan yang benar, yaitu



sebagaimana digambarkan oleh hadits Nabi yang diriwayatkan oleh Mutafaq 'Alaih, dengan ilustrasi paling mengena ketika Beliau bersabda : *"Kamu melihat kaum Muslimin dalam saling kasih, lemah lembut dan sayang mereka seperti tubuh yang satu, jika satu anggota darinya mengadu, maka seluruh anggota tubuh lainnya saling merasakan dengan panas (demam) dan tidak bisa tidur"*.

Konsep kasih sayang dan cinta kasih dalam Islam sangat diutamakan, karena dengannya persaudaraan akan tercipta, ketenangan dan ketentraman dalam keluargapun akan terbina. Hadits diatas telah membuktikan betapa keutamaan cinta kasih dalam umat Islam terutama keluarga sangat dijunjung tinggi, untuk itu dalam mencetak keturunan yang shaleh cinta kasih merupakan sebuah kebutuhan manusia.







1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengutip atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

### BAB III

## ABRAHAM MASLOW DAN PEMIKIRANNYA

### A. Biografi Abraham Maslow

Abraham Maslow mengembangkan teori kepribadian yang telah mempengaruhi sejumlah bidang yang berbeda, termasuk pendidikan. Ini pengaruh luas karena sebagian tingginya tingkat kepraktisan's teori Maslow. Teori ini akurat menggambarkan realitas banyak dari pengalaman pribadi. Banyak orang menemukan bahwa mereka bisa memahami apa kata Maslow. Mereka dapat mengenali beberapa fitur dari pengalaman mereka atau perilaku yang benar dan dapat diidentifikasi tetapi mereka tidak pernah dimasukkan ke dalam kata-kata. (Frank G Goble, 4 : 1987)

Pada diri manusia ada sejumlah kebutuhan dasar, kebutuhan yang asasi, yang mau tidak mau harus dipenuhi. Kebutuhan itu bersifat intuitif, ada dengan sendirinya, seperti juga ada pada hewan, walau tentu tidak sama kandungannya. Oleh karena ada kebutuhan yang harus dipenuhi tersebut, maka manusia terdorong (termotivasi) untuk mencari jalan (upaya) memenuhi kebutuhan tersebut. Jika kebutuhannya itu terpenuhi, maka manusia akan merasa “puas” (*satisfied*), dan sebaliknya, menjadi *unsatisfied*. Jadi, kebutuhan mendorong munculnya motivasi. Itulah sebabnya teori kebutuhan Maslow itu disebut juga dengan teori motivasi. Dengan kata lain, teori motivasi Maslow berdasarkan kebutuhan dasar insani

Maslow telah membuat *teori hierarkhi kebutuhan*. Semua kebutuhan dasar itu adalah Teori Motivasi. Hirarki Kebutuhan Maslow mengembangkan teori tentang bagaimana semua motivasi saling berkaitan. Ia menyebut teorinya sebagai “hirarki kebutuhan”. Kebutuhan ini mempunyai tingkat yang berbeda-beda. Ketika satu tingkat kebutuhan terpenuhi atau mendominasi, orang tidak lagi mendapat motivasi dari kebutuhan tersebut. Selanjutnya orang akan berusaha memenuhi kebutuhan tingkat berikutnya. Jika lingkungan tidak “benar” (dan kebanyakan tidak ada) mereka tidak akan tumbuh tinggi dan lurus dan indah.

#### a. Perjalanan Hidup Abraham Maslow

Abraham Harold (Abe) Maslow adalah pribadi yang memiliki pengalaman kanak-kanak paling kesepian dan berantakan di antara teoretisi-teoretisi yang dibahas di buku ini. Lahir di Brooklyn Manhattan, New York, pada 1 April 1908, Maslow menghabiskan masa kanak-kanaknya yang tidak bahagia di Brooklyn. Dia adalah sulung dari tujuh anak yang lahir dari Samuel Maslow dan Rose Schilosky Maslow. Sebagai seorang anak, kehidupan Maslow dipenuhi oleh rasa malu, rendah diri, dan depresi.

Ibu Maslow juga seorang perempuan yang sangat religius yang sering kali mengancam Maslow dengan hukuman dari Tuhan, didikan psikoanalitis dari ibunya membuat Maslow membenci ibunya. Sebagai anak kecil, Maslow memutuskan untuk mengetes ancaman-ancaman ibunya itu dengan melakukan





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

beberapa pelanggaran dengan sengaja. Ketika dilihatnya tidak ada hukuman Tuhan yang jatuh menimpa dirinya, Maslow kecil menyimpulkan bahwa ancaman-ancaman ibunya sama sekali tidak ilmiah. Dari pengalaman-pengalaman seperti inilah, Maslow belajar untuk membenci dan tidak lagi memercayai agama, bahkan dia berkomitmen untuk menjadi seorang ateis.

Meskipun memiliki bakat intelektual tinggi namun, Abe menemukan beberapa kesulitan selama tahun-tahunnya bersekolah di SMA khusus anak laki-laki di Brooklyn, di mana nilainya sedikit saja di atas rata-rata. Namun pada waktu yang bersamaan, dia mengembangkan sebuah persahabatan dengan sepupunya, Will Maslow, seorang pribadi yang ekstrover dan aktif secara sosial. Lewat persahabatan ini, Abe mulai dapat mengembangkan beberapa kemampuan sosial dan mulai terlibat di sejumlah aktivitas sekolahnya (Hoffman, 1988).

Setelah lulus SMA, sepupunya itu mendorong dia untuk berani melamar ke Cornell University namun, Karena merasa kurang rasa percaya diri, Maslow memilih City College New York yang tidak begitu prestisius. Kira-kira pada waktu inilah orangtuanya bercerai, dan dia merasakan hubungan emosionalnya dengan sang ayah jadi menjauh. Samuel Maslow ingin anak sulungnya menjadi pengacara, karena itu ketika sudah diterima di City College Abe langsung mendaftar jurusan hukum. Namun suatu malam Abe memutuskan untuk keluar dari jurusan ini dan membuang semua



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

bukunya. Dia merasa bahwa hukum terlalu banyak berurusan dengan orang jahat dan tidak cukup memberikan perhatian kepada hal-hal yang baik. Ayahnya yang awalnya kecewa, akhirnya menerima Keputusan Maslow untuk berhenti dari jurusan hukum tersebut (M.H. Hall, 1968).

Setelah satu semester di Cornell, Maslow kembali lagi ke City College, kali ini untuk bisa dekat dengan Bertha. Abe dan Bertha segera menikah namun setelah berhasil mengatasi rintangan ketidaksetujuan dari kedua orangtua masing-masing. Orang- tua Maslow keberatan terhadap pernikahan ini sebagian karena Maslow masih berusia 20 tahun sedangkan Bertha 19 tahun. Namun begitu, ketakutan terbesar mereka adalah pernikahan di antara sepupu akan menghasilkan cacat pada keturunan mereka nantinya. Ketakutan itu agak ironis karena hubungan kedua orangtua Maslow sendiri juga sepupu tetapi mereka memiliki enam anak yang sehat-sehat. Seorang putri mereka memang meninggal sewaktu masih bayi, tetapi bukan karena cacat genetik.

Satu semester sebelum pernikahannya, Maslow sudah mendaftar ke University of Wisconsin, yang dari tempat itu dia menerima gelar sarjana muda di bidang filsafat. Selain itu, dia cukup tertarik kepada behaviorisme John B. Watson, dan ketertarikan ini sudah cukup untuk mendorongnya mengatasi semua perkuliahan psikologi sebagai prasyarat mencapai gelar Ph.D. di bidang psikologi. Ketika masih menjadi mahasiswa psikologi itu, dia



bekerja dengan Harry Harlow, yang saat itu baru memulai risetnya dengan monyet. Riset disertasi Maslow mengenai perilaku dominasi dan seksual monyet meyakinkan dirinya bahwa dominasi sosial merupakan motif yang lebih kuat ketimbang seks, sekurang-kurangnya untuk beberapa jenis primata (Blum, 2002).

Pada 1934, Maslow menerima gelar doktornya namun, tidak dapat menemukan posisi akademis, sebagian karena Depresi Besar yang melanda perekonomian Amerika, dan sebagian lagi karena prasangka anti-Yahudi yang masih kuat di banyak kampus Amerika masa-masa itu. Karena itu, dia terus mengajar di Wisconsin bahkan mendaftar di sebuah sekolah kedokteran di sana. Baginya, sekolah kedokteran sama seperti sekolah hukum mencerminkan pandangan yang negatif dan tidak menghargai emosi manusia, sehingga dia segera menjadi terganggu dan bosan oleh pengalaman-pengalamannya di sekolah kedokteran (Hoffman, 1988).

Tahun berikutnya dia kembali lagi ke New York untuk menjadi asisten riset E.L. Thorndike di Teachers College, bagian dari University of Columbia. Maslow, seorang mahasiswa yang biasa-biasa saja ketika kuliah di City College dan Cornell ternyata mendapat skor 195 dalam tes inteligensia Thorndike, mendorong Thorndike menjadikannya asisten pribadi yang bebas untuk menetapkan apa pun yang hendak ditelitinya. Tetapi lagi-lagi pikiran Maslow yang cemerlang tidak bisa cukup dengan kondisi ini, sehingga setelah



satu setengah tahun melakukan riset tentang dominasi dan seksualitas manusia, dia meninggalkan Columbia untuk bergabung dengan fakultas psikologi di Brooklyn College, sebuah kampus yang baru dibuka untuk siswa-siswa remaja cemerlang kelas pekerja, mirip dengan kondisinya 10 tahun lalu (Hoffman, 1988).

Walaupun sudah mencapai ketenaran selama tahun 1960-an, Maslow malah menjadi kecewa dengan kehidupannya di Brandeis. Beberapa mahasiswa memberontak terhadap metode pengajarannya, menuntut keterlibatan yang lebih didasarkan kepada pengalaman dan mengurangi pendekatan yang bersifat intelektual dan ilmiah. Selain itu, pada Desember 1967 Maslow juga menderita gangguan hati yang berat namun tidak fatal. Dia kemudian tahu jika penyakit aneh yang menyerangnya 20 tahun sebelumnya adalah gangguan hati yang belum dapat didiagnosis oleh medis. Jadi, dengan tingkat kesehatan yang rendah, dan karena kecewa dengan atmosfer akademik di Brandeis, Maslow menerima sebuah tawaran untuk bergabung dengan Saga Administrative Corporation di Menlo Park, California. Pada 8 Juni 1970 Maslow tiba-tiba jatuh . pingsan dan meninggal lantaran serangan hati yang berat. Usianya 62 tahun waktu itu.

Sepanjang hidupnya, Maslow menerima banyak penghargaan, termasuk dipilih sebagai Presiden American Psychological Association untuk periode tahun 1967-1968. Pada waktu meninggal, dia sudah sangat terkenal,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



bukan hanya dalam profesi psikologi namun, juga di antara orang-orang terdidik pada umumnya, khususnya di bidang manajemen bisnis, marketing, teologi, konseling, pendidikan, pengasuhan, dan bidang-bidang terkait kesehatan lainnya.

Kehidupan pribadi Maslow dipenuhi oleh rasa sakit, entah fisik maupun psikologis. Ketika masih remaja, dia adalah pribadi yang pemalu, tidak bahagia, terisolasi, dan menolak dirinya sendiri. Di tahun-tahun berikutnya, dia sering kali didera kesehatan fisik yang rendah, menderita serangkaian penyakit, termasuk gangguan hati kronis. Jurnal pribadinya (Maslow, 1979) didominasi oleh pembahasan tentang kesehatan tubuh yang rendah. Data terbaru jurnalnya (7 Mei 1970), satu bulan sebelum meninggal, diisi dengan keluhannya tentang orang-orang yang mengharapkan dia untuk menjadi pemimpin dan pembicara yang berani. Dia menulis: "Pada hakikatnya saya tidak memiliki sifat 'pemberani'. Keberanian saya yang sebenarnya adalah mengatasi berbagai jenis hambatan, kesopanan, kelembutan, sifat pemalu (penakut) dan ini semua menghabiskan energi saya dalam kelelahan, ketegangan, kecemasan, dan tidur yang gelisah" (Frang G Goble, 1987 : 39).

#### **b. Perkembangan Pemikiran Pada Masa Sebelum dan Pada Masa Maslow**

Saat itu New York City merupakan tempat istimewa. Maslow sendiri menyebutnya pusat dunia psikologi. Di sana pula ia memperoleh pengalaman



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

belajar yang paling mengesankan dalam hidupnya. "Saya belum pernah bertemu muka dengan Freud ataupun Jung", tulisnya, "tetapi saya sering bertemu dengan Adler di kediamannya, tempat ia menyelenggarakan seminar-seminar Jumat malam, dan saya sempat banyak bertukar pikiran dengannya ... Saya pun selalu mencari- cari banyak dari antara tokoh-tokoh lainnya, nama-nama masyhur seperti Erich Fromm, Karen Homey, Ruth Benedict, Max Wertheimer dan sejenisnya ... Saya telah belajar dari semua orang dan dari siapa saja yang memiliki sesuatu untuk diajarkan kepada saya .. Saya telah belajar dari semua tokoh itu. ... Karenanya saya tidak bisa disebut pengikut Goldstein, pengikut Fromm, pengikut Adler, atau pengikut lain-lainnya. Saya tidak pernah menerima tawaran untuk bergabung dengan salah satu dari antara perhimpunan-perhimpunan yang bersifat sempit dan terkungkung pada sesuatu aliran saja itu. Saya belajar dari mereka semua dan tak ingin menutup pintu- pintu saya."

Tokoh-tokoh lain yang diakuinya memiliki pengaruh istimewa adalah Margaret Mead, Gardner Murphy, RolloMay, Carl Rogers, Kurt Goldstein, Gordon Allport — semuanya merupakan tokoh-tokoh terdepan dalam ilmu yang baru.

Tanggal 7 Desember 1941 telah mengubah arah kehidupan Maslow, sebagaimana juga terjadi pada jutaan orang lain di seluruh dunia. Bertentangan dengan suasana zaman yang tengah dilanda peperangan, pada



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

hari-hari pertama pecahnya Perang Dunia II itu Maslow justru sampai pada keputusan untuk mengabdikan seluruh sisa hidupnya untuk menemukan sebuah teori yang menyeluruh tentang tingkah laku manusia yang akan bermanfaat bagi kepentingan dunia, sebuah "psikologi bagi kehidupan yang damai", berlandaskan fakta-fakta nyata yang dapat diterima oleh segenap bangsa manusia. Mulailah ia membuat sintesis atas semua sudut pandangan yang pernah dipelajarinya.

"Saya ingin membuktikan bahwa manusia mampu melakukan sesuatu yang lebih mulia daripada perang, purbasangka dan kebencian."

"Saya ingin menjadikan ilmu sesuatu yang juga meliputi segala persoalan yang selama ini digeluti oleh orang-orang bukan ilmuwan, yaitu agama, puisi, nilai-nilai, filsafat, dan seni."

Maslow adalah seorang psikolog *humanistik*. Humanis tidak percaya bahwa manusia yang mendorong dan ditarik oleh kekuatan mekanik, salah satu dari rangsangan dan bala bantuan (*behaviorisme*) atau impuls naluriyah sadar (*psikoanalisis*). Humanis berfokus pada potensi. Mereka percaya bahwa manusia berusaha untuk tingkat atas kemampuan. Manusia mencari batas-batas kreativitas, tertinggi mencapai kesadaran dan kebijaksanaan. Ini telah diberi label "berfungsi penuh orang", "kepribadian sehat", atau sebagai Maslow menyebut tingkat ini, "orang-aktualisasi diri."



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Menetap di New York selama tahun 1930-an sampai 1940-an memberi Maslow kesempatan untuk berinteraksi dengan para psikolog Eropa yang eksodus dari kekejaman Nazi. Dan kenyataan ini, bahkan lebih dari semua psikolog Amerika saat itu, membuat Maslow memiliki guru-guru terbaik langsung di bidang ini (Goble, 1970). Dari semua pemikir cemerlang yang ditemuinya itu, Maslow menjalin hubungan dan belajar kepada Erich Fromm, Karen Horney, Max Wertheimer, dan Kurt Goldstein. Dia banyak terpengaruh oleh mereka, dan oleh pemikir-pemikir lain yang memberikan kuliah di New School for Social Research. Maslow juga menjadi dekat dengan Alfred Adler yang menetap di New York pada tahun-tahun itu juga. Adler mengadakan seminar-seminar di rumahnya pada hari Jumat malam, dan Maslow sering menghadiri sesi-sesi ini, begitu pula Julian Rotter .

Mentor Maslow yang lain adalah Ruth Benedict, seorang antropolog di University of Columbia. Pada 1938, Benedict mendukung Maslow untuk melakukan studi-studi antropologis di Suku Indian Kaki Hitam Utara (Northern Blackfoot Indians) di Alberta, Kanada. Studi di antara suku-suku ini mengajarkan dia hal penting: pertama, perbedaan di antara budaya-budaya hanyalah rekaan, dan kedua, status Suku Kaki Hitam Utara utamanya adalah manusia, baru kemudian Suku Indian Kaki Hitam Utara. Wawasan ini membantu Maslow di tahun-tahun berikutnya untuk mengupayakan hierarki-kebutuhannya yang terkenal bisa diaplikasikan kepada semua orang.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Selama pertengahan tahun 1940-an, kesehatan Maslow mulai menurun. Pada 1946, di usia 38, diamenderita penyakit aneh yang membuatnya lemah, pucat, dan kelelahan. Tahun berikutnya dia menerima perawatan medis dan, bersama Bertha dan dua putri mereka, pindah ke Pleasanton, California, tempat Maslow menjadi manajer tanaman sebuah jabatan yang hanya formalitas dari salah satu cabang Maslow Cooperage Corporation. Jadwal kerja yang ringan memampukannya membaca biografi-biografi dan sejarah-sejarah dalam rangka mencari informasi tentang orang-orang yang berhasil dalam aktualisasi diri. Setelah setahun, kesehatannya membaik dan dia kembali mengajar di Brooklyn College..

Pada tahun 1951, Maslow menerima posisi sebagai kepala jurusan psikologi di Brandeis University yang baru saja didirikan di Waltham, Massachusetts. Selama tahun-tahunnya di Brandeis, dia mulai menulis secara panjang lebar dalam jurnal-jurnal hariannya berdasarkan interval tak teratur pemikiran, opini, perasaan, aktivitas sosial, percakapan penting, dan kekhawatiran akan kesehatannya (Maslow, 1979).

Teori kepribadian Maslow berdiri di atas sejumlah asumsi dasar tentang motivasi. Pertama, Maslow (1970) mengadopsi pendekatan holistik terhadap motivasi, yaitu: seluruh orang, bukan satu bagian atau fungsi tunggalnya saja, yang termotivasi.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Kedua, motivasi biasanya bersifat kompleks, artinya perilaku seseorang bisa muncul dari beberapa motif yang terpisah. Selain itu, motivasi bagi tingkah laku tertentu bisa saja tidak disadari atau tidak diketahui pribadi tersebut. Contohnya, motivasi seorang mahasiswa untuk meraih nilai tinggi bisa saja menopengi kebutuhannya untuk mendominasi atau menguasai. Penerimaan Maslow terhadap pentingnya motivasi yang tidak disadari adalah satu pembeda utama dirinya dari Gordon Allport. Jika Allport yakin seseorang bermain golf hanya untuk mencari kesenangan main golf itu sendiri namun, Maslow berpendapat lain dengan mencari berbagai alasan yang melandasi di balik kesenangan itu, yang sering kali lebih kompleks dari sekedar keinginan untuk bermain golf.

Asumsi ketiga adalah manusia termotivasi secara terus-menerus oleh satu kebutuhan atau kebutuhan yang lainnya. Ketika satu kebutuhan terpenuhi, biasanya dia kehilangan daya motivasinya dan digantikan oleh kebutuhan lain. Contohnya, selama kebutuhan rasa lapar tidak terpenuhi, manusia akan berjuang untuk mencari makanan. Namun ketika sudah cukup makan, mereka akan bergerak pada kebutuhan lain, seperti rasa aman, persahabatan, dan harga diri.

Asumsi keempat adalah semua orang di mana pun termotivasi oleh kebutuhan-kebutuhan dasar yang sama. Cara manusia di beragam budaya memperoleh makanan, mengungkapkan persahabatan, dan seterusnya bisa

sangat beragam namun, kebutuhan fundamental akan makanan, rasa aman, dan persahabatan adalah fakta umum bagi seluruh spesies manusia. Asumsi kelima, atau terakhir, tentang motivasi adalah kebutuhan dapat disusun dalam bentuk hierarki (Maslow, 1943,1970).

### c. Karya- Karya Abraham Maslow

Maslow bertekad memperkenalkan bidang pengetahuan yang baru dan penting ini dalam psikologi dan psikiatri. Ia telah terbenam dalam gagasan bahwa orang akan dapat belajar banyak tentang manusia dan berbagai kemampuannya dengan mempelajari orang-orang yang sehat dan matang secara biasa, segolongan manusia yang oleh Maslow disebut "pucuk yang tumbuh mekar" (*the "growing tip"*).

Dr. Maslow menyebut kriteria sebagai berikut. Seorang ilmuwan harus memiliki rasa aman, percaya diri dan berjiwa sehat agar memiliki persepsi yang baik tentang realitas yang sedang diselidikinya. Seorang ilmuwan harus mendekati persoalan- persoalan dengan hati dan pikiran yang terbuka; ia harus berorientasi pada masalah, tidak berorientasi pada selera atau kepentingannya pribadi. Seorang ilmuwan behavioral harus memiliki pengetahuan yang luas; spesialisasi yang berlebihan akan membuatnya mandul.

Buku-buku Maslow yang menjadi maha karya dalam bidang psikologi diantaranya yakni :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tuils ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- Toward a Psychology of Being (Abraham Maslow)
- The Farher Reaches of Human Nature (Abraham Maslow)
- Toward a Psychology of Being. Bag 2 (Abraham Maslow)
- Religions, Values, and Peak-Experiences (Abraham Maslow)
- The Third Force (The Psychology of Abraham Maslow ) (Abraham Maslow)
- Maslow on Management (Abraham Maslow)
- Hierarkhy of Needs A Theory of Human Motivation (Abraham Maslow)
- Motivation and Personality (Abraham Maslow)
- Toward a Psychology of Being. Second Edition (Abraham Maslow)
- The Right To Be Human (Abraham Maslow)
- Future Visions (Abraham Maslow)

Selain itu pula ada beberapa buku dan jurnal karya Abraham Maslow yang sudah di terjemahkan ke dalam bahasa Indosesia, diantaranya yaitu :

- Buku *Menuju Psikologi Menjadi* (1968)
- Buku *Motivasi dan Kepribadian* (edisi pertama, 1954, dan edisi kedua, 1970)
- Buku *Mencapai lebih lanjut dari Human Nature* (1971).
- *Jurnal Psikologi Humanistik*
- "Tes Reaksi Tertunda pada Primata dari Lemunia ke Orang Utan “Jurnal Psikologi Perbandingan ” (1932)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- Emosi Jijik di Anjing “Jurnal Perbandingan Psikologi” (1932)
- Nafsu dan lapar di Hewan yang Termotivasi “Jurnal Psikologi Komparatif” (1932)
- Harga Diri (Dominasi Perasaan) dan Seksualitas Perempuan “Journal of Psychology Sosial” (1932)
- Preferensi Makanan Primata “Jurnal Psikologi Komparatif” (1933)
- Pengaruh Motivasi Diferensial pada Tertunda dalam Reaksi Monyet”Jurnal Psikologi Komparatif” (1934)
- Pengaruh Variasi Kondisi Eksternal Belajar. Retensi dan Reproduksi ” Journal Of Experimental Psychology” (1934)
- Pengaruh interval waktu antara memvariasikan kisah Belajar dengan Catatan Pada Proaktif “Jurnal Psikologi Experimental Penghambatan” (1934)
- Psikologi Individu dan Prilaku Sosial Monyet dan Kera “Jurnal Psikologi Individu” (1935)
- Peran Dominasi dalam Prilaku Sosial dan Seksual Infra-manusia Primata: I Pengamatan di Vilas Park Zoo “Jurnal Psikologi Genetik” (1936)
- Peran Dominasi dalam Sosial dan Seksual Perilaku Infra-manusia Primata: II. Sebuah Penentuan Eksperimental Dominasi tersebut Perilaku Sindrom “Jurnal Psikologi Genetik” (1936)





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- Peran Dominasi dalam Perilaku Sosial dan Seksual Infra-manusia Primata:.. III A Theory Perilaku Seksual Infra-Manusia Primata “Jurnal Psikologi Genetik” (1936)
- Peran Dominasi dalam Perilaku Sosial dan Seksual Infra-manusia Primata: Penentuan IV.The Hirarki di Pasangan dan Grup “Jurnal Psikologi Genetik” (1936)
- Pendekatan Perbandingan untuk Sosial Perilaku “Jurnal Sosial Pasukan” (1937)
- Dominasi-perasaan, Perilaku dan Status “Psychological Review” (1937)
- Pengaruh Sosialisasi Preferences “Journal of Psikologi Eksperimental” (1937)
- Dominasi-perasaan, Perilaku dan Status “Psychological Review” (1937)
- Kepribadian dan Pola Kebudayaan" Dalam Stagner, Ross “Psikologi Kepribadian” (1937)
- Sebuah Studi Eksperimental Insight di Monyet “Jurnal Psikologi Komparatif” (1937)
- Dominasi-perasaan, Kepribadian dan Perilaku Sosial pada Wanita “Jurnal Psikologi Sosial ” (1939)
- Dominasi berkualitas dan Perilaku Sosial dalam Infra-manusia Primata “Jurnal Psikologi Sosial” (1940)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- Sebuah Test untuk Dominasi-perasaan (Harga diri) pada Wanita College “Jurnal Psikologi Sosial” (1940)
- Perampasan, Ancaman dan Frustrasi “Psychological Review” (1941)
- Kepemimpinan Liberal dan Kepribadian “Kebebasan” (1942)
- Kepribadian Inventarisasi Sosial Wanita College “Stanford University Press” (1942)
- Dinamika Psikologis Keamanan-Ketidakamanan" Karakter dan Kepribadian” (1942)
- Pendekatan Perbandingan dengan Masalah Destruktivitas" Psikiatri” (1942)
- Sebuah Pengantar Teori Motivasi" Psychosomatic Medicine” (1943)
- Sebuah Teori Motivasi Manusia" Psychological Review” (1943) .  
Diterbitkan pada tahun 2004 sebagai Lampiran Angkatan Ketiga: The Psychology of Abraham M aslow dalam Adobe PDF
- Konflik, Frustrasi dan Teori Ancaman" Journal of Abnormal dan Sosial Psikologi” (1943)
- Dinamika Kepribadian, Organisasi I & II" Psikologis Tinjauan” (1943)
- Studi Karakter Otoriter" Jurnal Psikologi Sosial” (1943)



## B. Konsep Hirarki Kebutuhan Menurut Abraham Maslow

Konsep Maslow tentang hierarki kebutuhan berasumsi bahwa kebutuhan yang lebih rendah tingkatnya harus dipuaskan atau minimal terpenuhi secara relatif sebelum kebutuhan yang lebih tinggi tingkatnya menjadi motivator tindakan. Lima kebutuhan yang membentuk hierarki kebutuhan ini merupakan kebutuhan-kebutuhan konatif, artinya bercirikan daya juang atau motivasi. Kebutuhan-kebutuhan ini, yang sering kali disebut kebutuhan-kebutuhan dasar, dapat disusun dalam sebuah hierarki atau tangga berjenjang, di mana setiap anak tangga selalu mengarah pada anak tangga yang ada di atasnya, mencerminkan adanya dorongan menuju kebutuhan di tingkatan lebih tinggi sekaligus menjadi syarat utama untuk bisa bertahan hidup lebih jauh.

Maslow (1970) mendata kebutuhan-kebutuhan berikut berdasarkan potensinya: fisiologis, rasa aman, rasa dicintai dan dimiliki, rasa dihargai dan aktualisasi-diri. Abraham Maslow tidak memberikan definisi *hierarki kebutuhan* secara eksplisit. Karena itu, untuk mengetahui definisi mengenai apa yang dimaksud *hierarki kebutuhan* tersebut, maka penulis akan meng gambarkannya sesuai dengan buku karangan Abraham Malow "Motivasi dan Kepribadian".

Abraham Maslow dalam Goble ( 1993 : 31) Manusia adalah hewan yang punya keinginan dan jarang mencapai keadaan puas sepenuhnya kecuali untuk waktu yang singkat. Apabila keinginan yang satu telah dipenuhi, keinginan yang lainnya pun muncul menggantikan tempat keinginan pertama. Jika keinginan ini telah

dipenuhi, masih ada keinginan lainnya yang akan tampil ke depan, dan begitu seterusnya. Adalah hal yang khas manusia bila sepanjang hidupnya ia selalu menginginkan sesuatu.

Sebagai makhluk Tuhan yang paling sempurna, manusia syarat memiliki kebutuhan-kebutuhan yang banyak, selain hanya kebutuhan sandang, papan dan pangan, manusia juga memiliki kebutuhan sekunder lainnya yang mana kebutuhan tersebut sering kali tidak semua dapat terpenuhi, sehingga tidak akan timbul keinginan-keinginan lain yang menggantikan keinginan sebelumnya, demikian halnya jika keinginan yang lain telah terpenuhi, maka akan hadir keinginan baru.

Selanjutnya Maslow menambahkan, bahwa penyusun teori motivasi tidak pernah memberikan penghargaan yang layak pada salah satu fakta ini : pertama, bahwa manusia tidak pernah puas kecuali secara *relative* atau selangkah demi selangkah, dan kedua, bahwa keinginan menempatkan dirinya dalam semacam hierarki di mana keinginan baru tak akan muncul sebelum yang terdahulu terpenuhi. Sasaran motivasi tersebut ialah untuk membuktikan bahwa manusia merupakan makhluk aktif dan tidak statis, membuktikan bahwa manusia mempunyai keinginan dan kebutuhan yang senantiasa selalu ingin dipenuhi.

Pada halaman berikutnya, Maslow mengemukakan bahwa kebutuhan dasar manusia atau fisiologis adalah kebutuhan yang paling kuat. Tegasnya ini berarti bahwa pada diri manusia yang selalu merasa kurang dalam kehidupannya, kebutuhan fisiologilah dan bukan yang lain, yang merupakan motivasi terbesar. Seseorang yang



kekurangan makanan, keamanan, kasih sayang, dan penghargaan besar kemungkinan akan lebih banyak membutuhkan makanan dari yang lainnya.

Dari uraian diatas dapat di gambarkan, kebutuhan dasar manusia yaitu seperti makan dan minum serta pakaian akan lebih besar dan paling diutamakan oleh manusia daripada kebutuhan lainnya, meskipun kebutuhan lain selain makan dan minum sangat diinginkan, tidak akan didahulukan sebelum kebutuhan fisiologisnya terpenuhi. Maslow menambahkan, apabila kebutuhan fisiologis relative telah terpenuhi, maka akan muncul seperangkat kebutuuhan baru, yang kurang lebih dapat kita kategorikan dalam kebutuhan akan keselamatan (keamanan, kemantapan, ketergantungan, perlindungan, bebas dari rasa takut, cemas dan kegalauan..dan sebagainya).

Keamanan atau keselamatan merupakan faktor kedua yang sangat penting dalam hierarki kebutuhan manusia yang mana rasa keselamatan tersebut dapat membuat seseorang menjadi lebih aman dari segala gangguan yang ia takuti. Rasa aman yang ditimbulkan oleh seseorang dikarenakan adanya perasaan keselamatan dan merasa terlindungi akan mempengaruhi jiwanya untuk lebih tenang dan tidak merasakan kegalauan.

Apabila kebutuhan fisiologis dan keselamatan cukup terpenuhi, maka akan muncul kebutuhan akan cinta, rasa kasih dan rasa memiliki, dan seluruh daur yang telah digambarkan diulang kembali dengan menempatkan hal-hal tersebut sebagai titik pusat yang baru. Maka kini orang akan sangat merasakan ketiadaan kawan,







kekasih, istri atau anak. Ia haus akan hubungan yang penuh kasih dengan orang-orang pada umumnya, yakni haus akan suatu tempat dalam kelompok atau keluarganya, sehingga ia akan berusaha lebih keras lagi untuk mencapai tujuan ini. (Abraham Maslow, 1993 : 53)

Cinta dan rasa kasih adalah sebuah perwujudan dari kebutuhan manusia yang lain, setelah kebutuhan fisiologis dan rasa keselamatan telah terpenuhi, maka manusia sangat membutuhkan rasa cinta dan kasih, sehingga dengan rasa cinta dan kasih ini kedamaian akan tercipta dan kerusakan akan tiada. Adanya rasa cinta dan rasa kasih ini mampu menopang segala tindak anarkis dalam kehidupan manusia, dan manakala manusia kehilangan seseorang yang dikasihi dan dicintainya, ia akan merasa sedih dan terpukul, dan tentunya ia akan berusaha mencari kembali seseorang untuk dapat menyalurkan rasa cinta dan kasihnya tersebut.

Dalam Maslow (1993 : 55) semua orang dalam masyarakat kita (dengan beberapa pengecualian yang patologis) mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian mantap, berdasar dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri, atau harga diri, dan penghargaan dari orang lain. Karenanya kebutuhan-kebutuhan ini dapat diklasifikasikan dalam dua perangkat tambahan. Yakni pertama keinginan akan kekuatan, prestasi, kecukupan, keunggulan dan kemampuan, kepercayaan pada diri sendiri dalam menghadapi dunia, serta kebebasan dan kemerdekaan. Kedua, kita memiliki apa yang disebut hasrat akan nama baik atau gengsi, *prestise* (yang dirumuskan sebagai penghargaan dan penghormatan dari orang lain



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pada ungkapan berikutnya Maslow menjelaskan meskipun semua kebutuhan ini telah dipenuhi, manusia masih sering merasa (kalau tidak selalu) bahwa perasaan tidak puas dan kegelisahan baru akan segera berkembang, kecuali apabila seseorang itu melakukan apa yang secara individual, sesuai baginya. Seorang musisi harus menciptakan music, seorang penyair harus bersyair, jika pada akhirnya ia ingin tentram, ia harus jujur pada sifatnya sendiri. Kebutuhan ini dapat disebut perwujudan diri.

Perwujudan diri atau sering di sebut juga sebagai aktualisasi diri ini menjadi sebuah kebutuhan tertinggi dalam hierarki kebutuhan manusia, saratnya aktualisasi diri ini sebagai keinginan puncak manusia dalam mengekspresikan dirinya untuk menjadi dan meraih sesuatu yang sangat didambkannya, sehingga pencapaian keinginan tersebut dapat tercapai, maka dengan tercapainya aktualisasi diri ini menjadi puncak kepuasan dari kebutuhan manusia.

### C. Urgensi Hierarki Kebutuhan Dalam Menciptakan Keluarga Harmonis

Pasangan yang mantap untuk membina rumah tangga dan memasuki kehidupan pernikahan adalah pasangan yang telah mengenal pasangannya masing-masing, memiliki kesamaan minat dan tujuan hidup, saling terbuka, saling percaya, saling menghormati, dan saling memahami. Hal ini tidak berarti pasangan memerlukan waktu yang lama untuk saling mengenal dan memahami. Yang terpenting adalah bagaimana suami istri mampu untuk selalu berusaha saling



mengenal dan mendalami satu sama lain, tanpa harus memaksakan kehendak pribadi kepada pasangannya, dan dapat menerima pasangan apa adanya.

Keluarga, bagi masyarakat Indonesia merupakan faktor utama dalam kehidupan pernikahan. Pada setiap kesempatan, keluarga adalah tempat pertama kita dalam menghadapi berbagai situasi, baik itu yang menyenangkan maupun yang menyakitkan. Dalam keluarga, setiap orang akan mendapatkan kehangatan, dukungan, kedekatan, ketentraman, kasih sayang bahkan konflik. Keluarga menjadi kunci terbentuknya karakteristik seseorang, ini menunjukkan bahwa keluargalah yang mempengaruhi kepribadian seorang anak.

Dengan pernikahan, rasa sayang, cinta kasih, saling menolong, merasakan ketentraman, bahkan optimalisasi diri dapat terealisasi, untuk itu menikah merupakan sebuah anugerah, karenanya kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan dasar (fisiologi) sampai aktualisasi diri terpenuhi.

Menikah merupakan sebuah harapan setiap orang, yang didalamnya ada pemenuhan kebutuhan, seperti kebutuhan seksual sebagai kebutuhan dasar, kebutuhan akan rasa aman dan tentram, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri. Dengan pernikahan, setiap orang akan mendapatkan ketenangan, jika pernikahan tersebut didasarkan atas keikhlasan satu sama lain.

Hirarki Kebutuhan Maslow adalah model yang sangat baik untuk memahami motivasi manusia, tetapi merupakan konsep yang luas. Jika hirarki kebutuhan yang di



gagas oleh Maslow merupakan salah satu konsep yang bisa diterapkan dalam terbentuknya sebuah keluarga harmonis, yang didalamnya sangat erat dengan kebutuhan dalam sebuah keluarga, apabila hirarki kebutuhan ini telah terpenuhi baik semua atau sebagian besar, maka terpenuhi sudahlah point-point keharmonisan sebuah keluarga.

Maslow mencoba memaparkan tentang teorinya dalam mendukung terbentuknya sebuah keluarga yang bahagia dan harmonis. Pada bagian berikut, penulis mengambil intisari dari penjelasan Maslow yang terdapat pada halaman 74 hingga 93 dalam bukunya Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow. (Frank G. Goble, 1987).

Dalam bukunya yang berjudul motivasi dan kepribadian edisi 2, Maslow memaparkan detail tentang cinta. Hasrat akan kemesraan bukan hanya bersifat jasmaniah saja, melainkan juga bersifat psikologis. Hasrat itu sering sekali diungkapkan pasangan suami istri dengan keinginan khusus untuk menyendiri, dalam hal lain cinta ini bisa diekspresikan dengan melakukan seks antara pasangan suami istri. Pengalaman cinta yang paling utama terdiri dari kelembutan serta kasih sayang dengan penuh kegembiraan, kebahagiaan, kepuasan, kebanggaan bahkan perasaan yang mendalam terhadap pasangan (suami-istri) serta anak-anak. (1984 : 209)

Dari pemaparan Maslow diatas, ia menekankan bahwa yang namanya cinta, biasanya cenderung kepada pemuasan kebutuhan biologis, untuk itu cinta berdasarkan pemahaman Maslow tidak sekedar terpenuhinya hubungan suami istri



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

lewat hubungan intim saja, akan tetapi adanya rasa memiliki dan kebahagiaan antara pasangan tersebut, baru setelah itu akan terpenuhinya kebutuhan akan cinta dan kasih sayang dalam sebuah keluarga.

Keterkaitan yang sempurna antara kepuasan diwaktu kanak-kanak dengan pembentukan watak dewasa yang terutama adalah cinta. Rupanya cukup jelas bahwa banyak sifat watak dari orang dewasa yang tegas adalah konsekuensi positif dari perumusan kebutuhan akan cinta di masa kanak-kanak, misalnya, kebiasaan dalam memberikan kebebasan kepada orang yang dicintai, dalam menghadapi kurangnya cinta, dalam mencintai tanpa mengorbankan hak pribadi dan sebagainya (Maslow dalam Goble, 1993 : 80).

Dengan pemenuhan kebutuhan akan cinta dalam keluarga, dalam memberikan pendidikan dan asuhan kepada anak maka secara tidak langsung akan membentuk watak dan karakter anak tersebut. Cinta yang ditanamkan akan membuat watak anak menjadi baik, penyayang, dan penuh kasih kepada sesama, untuk itu cinta merupakan faktor yang utama dan sangat penting dalam kebutuhan di keluarga, cinta pula yang memberi patokan terhadap kebahagiaan keluarga.

Hal di atas sesuai dengan penjelasan Maslow dalam Goble (1993 : 80) seorang ibu yang mencintai anaknya dengan baik, akan menghasilkan dalam diri anak itu penurunan kekuatan cinta yang diperlukan dalam kehidupan selanjutnya. Cara terbaik untuk mengajar anak mencari rasa kasih sayang dan mencapai yang diidamkannya adalah dengan menanamkan rasa cinta sejak dalam kandungan.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dengan demikian, hirarki kebutuhan mampu menunjang terbentuknya keluarga harmonis, meski Maslow sendiri tidak begitu menekankan konsepnya terhadap kebutuhan sebuah keluarga. Meskipun tidak begitu menekankan konsep tentang keluarga harmonis, Maslow mampu menggebrak tatanan keluarga akan menjadi baik dan bahagia dengan terpenuhinya lima kebutuhan manusia atau dalam konsepnya disebut hirarki kebutuhan manusia.

Maslow menambahkan penjelasannya (1984 : 222). Seorang suami yang mencintai istrinya dapat merasakan kesenangan sang istri sebagai kesenangannya sendiri. Seorang ibu yang mencintai anaknya, seakan-akan lebih suka untuk sendirimenderita sakit batuk daripada mendengar bayinya batuk, bahkan sesungguhnya rela menanggung penyakit anaknya, karena baginya menderita penyakit itu tidak seburuk melihat dan mendengar anaknya menderita.

Selain itu juga Maslow menambahkan, pada pasangan suami istri yang rukun setiap penyakit atau cedera dipandang suatu yang menimpa kedua-duanya, dan bukan hanya sebagai suatu musibah yang diderita oleh seseorang dari pasangan itu. Maka secara otomatis tanggung jawab diambil oleh kawannya, dan terdapat kesan seolah-olah keduanya mendapat musibah itu.

Menurut Maslow, kepercayaan yang bersahaja akan pandangan mengenai keluarga yang cinta-mencintai ini akan nampak dalam hal-hal yang rumit, dan bukan hanya dalam membagi-bagi makanan dan uang yang tersedia. Pada keluarga seperti inilah nampak keharmonisan yang terbangun dari asas : dari masing-masing menurut



kemampuannya, dan untuk masing-masing menurut kebutuhannya. Satu-satunya penyesuaian yang dibutuhkan dalam hal ini adalah bahwa kebutuhan dari pihak yang satu sekaligus dirasakan sebagai kebutuhan pihak yang mencintainya.

Dari ulasan diatas, cinta merupakan payung bagi terciptanya keluarga yang harmonis, bukan materi bukan pula makanan yang membuat sebuah keluarga itu tentram, namun cintalah yang menyatukan sebuah keluarga. Hal tersebut sesuai dengan hierarki kebutuhan Maslow, sehingga pentingnya teori tersebut dalam kehidupan keluarga, khususnya dalam mendidik keturunan untuk lebih baik.

Menurut Maslow, orang yang terpenuhi kebutuhan-kebutuhannya, ia akan mampu berkreaitivitas. Ciri-ciri yang berkaitan dengan kreativitas ini antara lain fleksibilitas, spontanitas, keberanian, keterbukaan, dan kerendahan hati. Maslow percaya ini merupakan sifat yang sering hilang tatkala orang sudah dewasa. Kreativitas sebagai bentuk pengembangan diri, ini bisa berarti menghasilkan karya baru, asli, inovatif, atau menggabungkan beberapa penemuan sehingga didapatkan sesuatu yang berbeda. Kreativitas juga merupakan suatu sikap, suatu ungkapan kesehatan psikologis dan lebih mengenai cara bagaimana kita mengamati dan beraksi terhadap dunia – suatu proses – dan bukan mengenai hasil-hasil yang sudah selesai.

Maslow juga menambahkan bahwa suatu lingkungan yang baik akan melahirkan kepribadian-kepribadian yang baik, khususnya dalam lingkungan keluarga, manakala terjalin hubungan yang sehat dan harmonis, maka setiap



anggotanya mampu menampilkan sikap sosial dan kepribadian yang baik dalam lingkungan masyarakat.

Dijelaskan Maslow akibat yang paling penting dari pemenuhan setiap kebutuhan ialah kebutuhan ini akan menghilang, dan suatu kebutuhan baru yang lebih tinggi akan muncul yakni kebutuhan pokok. Akibat-akibat lainnya ialah fenomena ikutan (*epiphenomena*) dari fakta yang mendasar ini, bisa diambil sebuah pemenuhan kebutuhan seperti cinta dan rasa tentram. Hubungan antara cinta dan rasa tentram ini dapat ditumbuhkan dalam sebuah kehidupan keluarga, dengan adanya suami, istri dan anak maka pemenuhan rasa cinta dan ketentraman dalam jiwa akan dirasakan oleh anggota keluarga tersebut. Cinta merupakan perwujudan dari pembentukan watak seorang anak, dan akan mempengaruhinya sampai ia dewasa nanti.

Bila hubungan keluarga sungguh-sungguh rukun, maka pihak yang sakit atau lemah dapat mengandalkan dan menyerahkan diri kepada tanggungjawab dan perlindungan pasangannya (suami-istri), dengan rasa aman, bebas dari setiap ancaman dan ketidaksadaran, sebagaimana ditunjukkan anak kecil yang tidur pulas dalam rangkulan orang tuanya. Pada keluarga yang kurang sehat cukup sering disaksikan setiap ada penyakit timbullah ketegangan di lingkungan keluarga, namun bagi orang-orang yang sehat hampir sepenuhnya bebas dari kekhilafan semacam ini. (Maslow, 1984 : 222)

Menurut Maslow, hubungan antar pribadi manusiawi, misalnya, pernikahan, persahabatan, akan memperlihatkan bahwa kebutuhan pokok hanya dapat dipenuhi

secara antar pribadi. Dengan persahabatan yang baik (apakah antara istri dan suami, orang tua dan anak, atau antar teman), merupakan hubungan antar pribadi yang baik, itu tercipta dalam diri orang-orang yang terpenuhi hirarki kebutuhannya. (Maslow, 1984 : 284)

Orang yang teraktualisasi memiliki cinta yang lebih besar, persahabatan yang lebih dalam serta identifikasi yang lebih sempurna dengan individu-individu lain. Sahabat-sahabatnya bisa jadi tidak banyak, tetapi sangat akrab. Istrinya mungkin *cuma* satu, tetapi cinta yang diterima dan diberikannya sangat besar dan penuh kesetiaan. Ia tidak memiliki ketergantungan yang berlebihan kepada orang yang dicintai sehingga membuatnya terhindar dari cemburu buta, iri hati, dan kecemasan.

Maslow menambahkan Orang yang sangat sehat membiarkan dan menerima semua orang tanpa memerhatikan kelas sosial, tingkat pendidikan, golongan politik, ras, warna kulit, bahkan agama. Tingkah laku mereka menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi, tidak angkuh, tidak picik atau menganggap diri paling benar. Sifat ini menggabungkan beberapa meta-kebutuhan seperti kebenaran, kejujuran, dan keadilan.

Untuk itu Maslow (1984 : 83) mengklasifikasikan hasil yang diperoleh dari hierarki kebutuhan manusia yang apabila semua kebutuhan ini terpenuhi, maka akan berpengaruh kepada :





## 1. Konatif-Afektif

Afektif atau sikap adalah kecendrungan seseorang untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan nilai yang di anggap baik atau tidak baik. Dengan demikian, belajar sikap berarti memperoleh kecendrungan untuk menerima atau menolak suatu objek penilaian terhadap objek itu sebagai hal yang berguna atau berharga (sikap positif) dan tidak berguna atau berharga (sikap negatif).

Afektif juga berhubungan dengan volume yang sulit diukur karena menyangkut kesadaran seseorang yang tumbuh dari dalam, afeksi juga dapat muncul dalam kejadian behavioral yang di akibat dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua, atau guru.

- Perasaan kenyang secara lahiriyah, dan perasaan terlalu kenyang makan, seks, tidur, dan lain-lain, dan sebagai produk sertanya yaitu merasa keberadaan, kesehatan, perasaan, makmur, kepuasan lahiriyah.
- Perasaan akan keselamatan, kedamaian, keamanan, perlindungan, kurangnya bahaya dan ancaman. Perasaan memiliki, menjadi satu dengan suatu kelompok/keluarga, penerimaan, mempunyai tempat, merasa nyaman
- Perasaan mencintai dan dicintai, patut dicintai, dan identifikasi cinta. Perasaan mengandalkan diri sendiri, keyakinan diri, kepercayaan pada diri sendiri, perasaan kebiasaan, keberhasilan, kemampuan, kekuatan





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

*ego*, patut dihargai, *prestise*, kepemimpinan, kebebasan dan menghargai diri sendiri.

- Perasaan perwujudan diri, optimalisasi diri, pertumbuhan dan keberhasilan yang semakin bertambah dari daya dan potensi diri, makin banyak perkembangan dan keberhasilan yang sempurna dari berbagai sumber daya dan potensi diri, dan sebagai akibatnya perasaan berkembang, dewasa, sehat dan otonom (mandiri)
- Perasaan ingin tahu yang dipenuhi, rasa terpelajar dan makin banyak mengetahui, Pengertian yang memuaskan, kepuasan filosofis yang semakin bertambah, jalan menuju falsafah dan agama berdasarkan kebutuhan yang Maha Esa yang makin luas dan menyeluruh, perasaan yang bertambah mengenai perikatan dan hubungan dengan orang lain, rasa segan, dan keikatan dengan nilai-nilai.
- Kebutuhan yang dipenuhi akan keindahan yang terpuaskan, hal-hal yang menggetarkan jiwa, kejutan-kejutan, kenikmatan lahiriyah, kenikmatan bathiniyah, keriangian yang luar biasa, kesadaran akan simetri, kebenaran, kesesuaian, atau kesempurnaan.
- Munculnya kebutuhan-kebutuhan yang lebih tinggi, setelah kebutuhan-kebutuhan dasarnya terpenuhi, Ketergantungan serta kemandirian terhadap berbagai hal



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Kejemuan dan perhatian, adanya rasa jemu namun di sisi lain memiliki rasa perhatian kepada hal-hal lain, Perbaiki nilai, mencoba untuk lebih baik lagi dalam bersikap sehingga menimbulkan nilai yang positif juga.
- Kebahagiaan dan kegairahan yang lebih besar, kesenangan dan kehidupan emosional yang lebih kaya dan lebih positif.
- Perubahan dalam tingkat aspirasi, yakni adanya perubahan dalam keinginan kelompok terhadap sesuatu hal, keriang yang luar biasa pengalaman-pengalaman yang memuncak, Perubahan dalam tingkat frustrasi, tingkat frustrasi akan lebih sedikit dan berkurang.
- Jalan menuju metamotivasi dan nilai-nilai wujud, sebagai upaya menuju motivasi-motivasi dalam melaksanakan suatu hal dan dalam mendapatkan nilai-nilai perwujudan diri.

## 2. Kognitif

Kemampuan berpikir adalah kemampuan seseorang menggunakan otak dan hati sebagai landasan kepada keyakinan atau tindakan, dengan kata lain kognitif merupakan sebuah tindakan berfikir manusia dengan menggunakan otak.

- Segala perhatian yang lebih efisien, lebih realistis, ujian kenyataan yang lebih baik. Dengan berfikir, manusia akan lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan, karena sebelumnya ia berfikir dahulu, selain itu juga manusia akan lebih realistis saat menentukan keputusan, sehingga ia bisa menghadapi segala ujian hidup yang ada dengan lebih baik.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tuils ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

- Kekuatan firasat yang lebih baik. Berfikir dapat meningkatkan daya keyakinan atau firasat dalam hati, sehingga dengan adanya kekuatan firasat dalam hati, manusia akan lebih waspada dalam melakukan segala tindakan.
- Pengalaman mistis dengan pengetahuan dan pengertian yang luar biasa. Dengan ilmu pengetahuan sebagai hasil dari berfikir, dalam hal mistis, manusia akan lebih mendasarkan pengalaman mistisnya kepada pengetahuan yang dimilikinya.
- Lebih terpusat kepada objek dan persoalan. Mampu mengambil keputusan dengan baik serta lebih terfokus kepada masalah atau persoalan yang ada.
- Lebih berdasarkan kenyataan dan realistis, kurangnya pemusatan pada penonjolan dan ego, pengertian-pengertian yang bersifat lebih transpersonal dan transmanusiawi.
- Pandangan terhadap dunia dan falsafah yang lebih baik (dalam arti menjadi lebih benar, lebih berdasarkan kenyataan, kurang bersifat merusak terhadap diri sendiri dan orang lain, lebih berpandangan luas, lebih terpadu dan berbau agama)
- Lebih kreatif. Mampu berimajinatif dengan berfikir dan dapat menghasilkan kreatifitas yang bagus, Kebiasaan yang tidak kaku, lebih fleksible dan mudah dalam menyesuaikan diri dalam bergaul, Banyak



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sikap yang lebih mendasar dan lebih mendalam. Sikap yang tidak tergesa-gesa dan penuh pertimbangan dalam keseharian

- Kurang bersikap memilih dan kurang membutuhkan apa yang di kenal, terutama bagi hal-hal yang penting, kurang takut pada hal-hal yang baru dan yang tidak di kenal, Lebih menyukai yang spesifik dan rumit, di banding yang sederhana.

### 3. Sifat watak

Karakter seseorang yang terbentuk dalam dirinya sehingga menimbulkan tindakan yang dilakukan oleh dirinya.

- Lebih tenang, seimbang dalam jiwa, tentram, ketenangan jiwa (sebagai lawan tegang, gelisah, tidak berbahagia, merasa sengsara), Baik hati, simpati, tidak mementingkan diri sendiri
- Kemurahan hati yang sehat, Berjiwa besar, Perasaan aman, penuh kedamaian, kurang bahaya, Keramahan
- Mengandalkan diri sendiri , menghormati diri sendiri, menghargai diri sendiri, dan percaya diri
- Toleransi yang lebih tinggi terhadap frustrasi, perhatian dan bijak terhadap perbedaan, perasaan persaudaraan, persahabatan, kasih sayang, rasa hormat pada orang lain, yang lebih besar.
- Lebih banyak keberanian, kurang rasa takut, Kesehatan psikologis. Perasaan demokratis yang lebih dalam (rasa hormat yang tidak disertai ketakutan dan yang nyata terhadap mereka yang patut mendapatkannya)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tuils ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Santai, kurang tegang, Lebih jujur, terus terang, kurang merengek, kurang kepalsuan dan ikhlas, Kemauan yang lebih kuat, lebih bertanggung jawab

#### 4. Interpersonal

Kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain, serta cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, sehingga mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungan disekelilingnya.

- Menjadi orang yang lebih baik, Pertumbuhan dan keterbukaan politis, ekonomi, agama dan pendidikan, Rasa hormat kepada orang lain. Lebih bijaksana, Rasa permusuhan yang tidak beralasan berkurang
- Selera yang lebih baik dalam memilih teman, kekasih, pemimpin, lebih baik mengenali orang, pemilih yang lebih baik
- Menjadi orang yang lebih menyenangkan, lebih menarik dan tidak membosankan.

#### 5. Serba Aneka

- Mempunyai gambaran yang berubah mengenai sorga, neraka, kehidupan yang menyenangkan, keberhasilan dan kegagalan.
- Bergerak menuju nilai-nilai yang lebih tinggi, menuju kehidupan spiritual yang lebih tinggi.
- Perubahan semua prilaku ekspresif, misalnya senyuman, tertawa, ekspresi muka, sikap, menuju prilaku ekspresif yang lebih baik.



- Penuh harapan, perhatian pada masa depan, dan semangat dalam menjalani kehidupan.
- Perubahan-perubahan moralitas, etika dan nilai-nilai yang disebabkan oleh watak.
- Menjauh dari cara-cara hidup yang didasarkan menang-kalah, permusuhan, dan permainan yang tidak membawa hasil.

Sementara itu menurut Maslow, jika berbagai hirarki kebutuhan tidak terpenuhi maka akan terjadi *meta patologi* (penyakit kejiwaan), Maslow mendata macam-macam meta-kebutuhan ini dan mendapatkan tujuh belas meta-kebutuhan yang jika tidak terpenuhi akan menjadi meta-patologi (penyakit kejiwaan). Tujuh belas meta-kebutuhan yang oleh Maslow disebut juga *Being-values* (B-values; kebutuhan akan pertumbuhan) itu adalah:

1. *Kebenaran*, dengan meta-patologinya ketidakpercayaan, sinisme, dan skeptisisme.
2. *Kebaikan*, dengan meta-patologinya kebencian, penolakan, kejiwaan, kepercayaan hanya pada dan untuk diri.
3. *Keindahan*, dengan meta-patologinya kekasaran, kegelisahan, kehilangan selera, rasa suram.
4. *Kesatuan, keparipurnaan*, dengan meta-patologinya disintegrasi.
5. *Transendensi-dikotomi*, dengan meta-patologinya pikiran hitam/putih, pandangan salah satu dari dua, pandangan sederhana tentang kehidupan.
6. *Penuh energi; proses*, dengan meta-patologinya mati, menjadi robot, terdeterminasi, kehilangan emosi dan semangat, kekosongan pengalaman.
7. *Keunikan*, dengan meta-patologinya kehilangan perasaan diri dan individualitas, anonim.
8. *Kesempurnaan*, dengan meta-patologinya keputusasaan, tidak bisa bekerja apa-apa.
9. *Kepastian*, dengan meta-patologinya kacau-balau, tidak dapat diramalkan.





10. *Penyelesaian; penghabisan*, dengan meta-patologinya ketidaklengkapan, keputusan, berhenti berjuang dan menanggulangi.
11. *Keadilan*, dengan meta-patologinya kemarahan, sinisme, ketidakpercayaan, pelanggaran hukum, mementingkan diri sendiri.
12. *Tata tertib*, dengan meta-patologinya ketidakamanan, ketidakwaspadaan, ketidakhati-hatian.
13. *Kesederhanaan*, dengan meta-patologinya terlalu kompleks, kekacauan, kebingungan, kehilangan orientasi.
14. *Kekayaan; keseluruhan; kelengkapan*, dengan meta-patologinya depresi, kegelisahan, kehilangan perhatian pada dunia.
15. *Tanpa susah payah; santai; tidak tegang*, dengan meta-patologinya kelelahan, tegangan, kecanggungan, kejanggalan, ketakutan.
16. *Bermain; kejenaan*, dengan meta-patologinya keseraman, depresi, kesedihan.
17. *Mencukupi diri sendiri; mandiri*, dengan meta-patologinya tidak berarti, putus asa, hidup sia-sia.

Bagi orang yang telah mencapai aktualisasi diri, tidak terpenuhinya satu apalagi beberapa dari meta-kebutuhan itu akan membuatnya sangat kesakitan, lebih sakit daripada kematian. Karena itu orang-orang besar seperti Sokrates, Isa, Suhrawardi, Galileo, lebih memilih mati daripada hidup dalam tatanan sosial yang menurutnya tidak adil.

Dalam pemaparan hasil hierarki kebutuhan diatas, dapat disimpulkan bahwa pentingnya hierarki kebutuhan maslow dalam kehidupan keluarga, dalam keluarga pun akan tumbuh anak-anak sebagai generasi penerus. Hierarki kebutuhan ini menentukan watak yang akan terbentuk dalam diri anak, sesuai dengan pendidikan dan asuhan orang tua yang diberikan, jika kasih sayang dan penghargaan diri yang senantiasa dicurahkan kepada anak, maka akan menciptakan watak keturunan yang sama terhadap anak hingga dewasa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



*pertama*. Orientasi pemeliharaan diri, yakni dengan terbentuknya pernikahan antara laki-laki dan perempuan maka akan terpeliharanya kesucian hubungan dan



terhindar dari kemaksiatan, sehingga dari pernikahan tersebutlah sebuah keluarga akan terbina. Apabila pasangan suami istri itu mampu membentuk rumah tangganya berdasarkan rasa kasih sayang dan cinta, maka keharmonisan dalam rumah tanggapun akan tercipta.

*Kedua.* Konsep Qardawi dalam pembentukan keluarga harmonis dengan sebuah pernikahan, selain sebagai factor pemeliharaan diri juga sebagai bentuk penyaluran syahwat yang halal. Islam membawa ajaran pernikahan, sebuah ajaran suci yang mampu menghalalkan hubungan ketertarikan antara laki-laki dan perempuan, sehingga pernikahan merupakan gerbang awal menuju ikatan yang di ridhoi oleh Allah sesuai kebutuhan manusia. Laki-laki dan perempuan setelah adanya ijab qabul dalam pernikahan, mereka sudah halal dalam melakukan hubungan sex, penyaluran syahwat yang halal ini sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga tempat yang layak untuk menyalurkan kebutuhan biologis ini adalah suami atau istrinya.

*Ketiga.* Pernikahan, sebagai bentuk dalam menjaga kehormatan, baik kehormatan diri dan keluarga. Pernikahan merupakan kesempurnaaan agama bagi seorang muslim, yang dengannya seorang muslim akan dapat menundukkan pandangannya, menjaga kehormatan dirinya, dan dapat menyalurkan nafsu birahnya kepada yang halal, sehingga ia tidak memikirkan yang haram.

*Keempat.* Dengan pernikahan, hubungan social akan tumbuh berkembang, karena dengan pernikahan itu seseorang telah menggabungkan satu keluarga besar



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

lain dengan keluarga besarnya, dengan demikian, semakin luaslah ruang lingkup pertalian batin dan kasih sayang serta ikatan social diantara mereka. Hubungan social yang terjadi bukan sekedar hubungan antar keluarga, namun juga dalam masyarakat, dengan terbentuknya sebuah keluarga, status social di masyarakat akan berubah, orang akan lebih memiliki nama di masyarakat manakala ia sudah menikah dan berumah tangga, di situlah peran keluarga bermulai dalam tatanan social.

*Kelima.* Pernikahan juga membuka kesempatan tepat untuk menjadi dewasa, yang dengannya kepribadian seorang laki-laki menjadi sempurna karena memikul tanggung jawabnya sebagai seorang suami dan ayah, sementara seorang perempuan menjadi sempurna dengan memikul tanggung jawabnya sebagai seorang istri dan ibu. menjadikan seseorang lebih matang dan dewasa dalam mengambil sikap dan keputusan, karena tertuntut untuk menjadi seorang pemimpin keluarga bagi laki-laki, dan menjadi seorang istri yang mengurus kebutuhan rumah tangga bagi perempuan.

*Keenam.* Pernikahan merupakan jalan satu-satunya untuk membentuk sebuah keluarga yang merupakan benih dan fondasi bangunan masyarakat, dimana masyarakat manusia yang mulia tidak akan pernah berdiri, kecuali sebelumnya telah berdiri keluarga. Dengan terbentuknya keluarga yang baik maka akan terciptalah masyarakat yang baik. Pernikahan adalah pondasi masyarakat, lewat pernikahan akan terbentuk keluarga yang dapat melindungi dan mencurahkan kasih sayang kepada anak-anak, menghasilkan anggota masyarakat yang baik, dan mengalirkan darah baru ke urat-urat masyarakat sehingga menjadi lebih segar, kuat, maju dan berkembang.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

*Ketujuh.* Keluarga harmonis Islami merupakan kekuatan lahirnya generasi Robbaniyah yang dibesarkan dan di didik oleh orang tua dengan kasih sayang dan keimanan kepada Allah Swt, untuk itu keluarga yang terbentuk harus memiliki potensi keilmuan dalam membina keturunannya. Dalam keluarga akan terlahir Generasi yang kelak akan menjadi *agent of social change* (agen perubahan social) menuju ke tatanan kehidupan masyarakat yang lebih baik

*Kedelapan.* Dengan keimanan maka akan terbangun keluarga yang bahagia dan terciptanya kasih sayang diantara anggota keluarga, semua itu ada karena iman yang dimiliki para anggota keluarga tersebut. Kesejahteraan keluarga yang lahir dikarenakan keimanan kepada Allah akan mampu membentuk keluarga harmonis yakni sebuah keluarga sakinah mawaddah warahmah, keluarga yang mewujudkan keadaan aman dan tentram, saling mencintai dan menyayangi.

Dalam Qardawi menyampaikan bahwa keluarga harmonis itu dapat dibangun dengan adanya rasa cinta kasih antar anggota keluarga, dan tumbuhnya rasa menyayangi, tujuan tertinggi perkawinan dalam Islam adalah mewujudkan kehidupan keluarga yang aman dan tentram, rukun dan damai.””sakinah” yang dipatrikan dengan cinta dan kasih sayang (*happy family life*).

Sebelum terciptanya sebuah keluarga, Qardawi mengatakan bahwa pernikahan merupakan jalan satu-satunya untuk membentuk sebuah keluarga yang merupakan benih dan fondasi terbentuknya masyarakat, dimana masyarakat tidak akan pernah berdiri, kecuali sebelumnya telah berdiri keluarga, sehingga di dalam

naungan kasih sayang ibu dan bapak, anak dan saudara, akan tertanam perasaan-perasaan baik yang berupa cinta kasih, sikap mengutamakan kepentingan orang lain, lemah lembut, kasih sayang dan kerja sama.

Dengan demikian untuk menciptakan sebuah keluarga harmonis, Yusuf Qardawi berpendapat dengan keluarga yang dibina atas pernikahan yang syah, dan keakraban yang sempurna antara suami istri dan juga anak-anak dengan indikator saling membutuhkan, saling mencintai, saling menyayangi, dan saling mengabdikan diri satu sama lain dapat terjalin keharmonisan. Mereka saling mengisi waktu dengan baik dan mengembangkan prinsip tolong menolong dalam melahirkan dan memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga yang sejahtera.

Demikian pula dengan tokoh psikologi Abraham Maslow. Sebagai tokoh psikologi, Maslow menekankan konsepnya sesuai dengan kebutuhan psikologi setiap orang, untuk itu dalam menciptakan keluarga harmonis, konsep Maslow berperan dalam sebuah keluarga.

Tak berbeda dengan konsep harmonis yang disampaikan Qardawi, Maslow dalam *teori hierarkinya* mengatakan, dengan adanya strata kebutuhan atau hierarki kebutuhan manusia yang ditanamkan dalam sebuah keluarga, maka akan mampu membentuk sebuah keluarga harmonis yang bahagia dan sejahtera.

Maslow menekankan dengan konsepnya yang berawal dari pemenuhan kebutuhan dasar atau kebutuhan fisiologi, yang berlanjut ketingkat pemenuhan rasa damai dan tentram, lalu adanya rasa dicintai dan kasih sayang, kemudian rasa



menghargai dan dihargai dalam keluarga, dan puncaknya terciptalah aktualisasi diri antar anggota keluarga, maka dengan kelima hierarki tersebut yang ditanamkan dalam sebuah keluarga akan terciptalah sebuah keluarga yang harmonis.

Maslow pun menjelaskan akibat yang paling penting dari pemenuhan setiap kebutuhan ialah kebutuhan itu akan menghilang, dan suatu kebutuhan baru yang lebih tinggi akan muncul yakni kebutuhan pokok, bisa diambil sebuah pemenuhan kebutuhan seperti cinta dan rasa tentram. Hubungan antara cinta dan rasa tentram ini dapat ditumbuhkan dalam sebuah kehidupan keluarga, dengan adanya suami, istri dan anak maka pemenuhan rasa cinta dan ketentraman dalam jiwa akan dirasakan oleh anggota keluarga tersebut. Cinta merupakan perwujudan dari pembentukan watak seorang anak, dan akan mempengaruhinya sampai ia dewasa nanti.

Konsep keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, mempunyai kesamaan, point-point tersebut yang dipaparkan Maslow yang sesuai dengan pernyataan Qardawi adalah sebagai berikut :

*Pertama.* Sebagai orientasi dalam mengembangkan diri dan berkreaitivitas. Dalam sebuah keluarga yang sehat, semua anggota bisa mengembangkan dirinya sesuai dengan cita-cita dan harapan yang diinginkan. Pengembangan diri ini sebagai keinginan puncak manusia dalam mengekspresikan dirinya untuk menjadi dan meraih sesuatu yang sangat didambakannya, sehingga pencapaian keinginan tersebut dapat tercapai. Keluarga merupakan wadah dan sarana utama untuk seseorang dalam membantunya mengembangkan diri dan menciptakan sebuah kreatifitas, keluarga



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



menjadi motivasi pertama dalam meraih kesuksesan dan pembentukan diri dalam berekspresi.

*Kedua.* Keluarga harmonis sebagai penyaluran rasa cinta serta penghargaan diri antara suami istri, orang tua dan anak, jika rasa cinta ini sudah terpenuhi, yang terasa dalam keluarga adalah rasa tenang dan nyaman, karena selain adanya tempat tinggal rasa tersebut ada karena telah terpenuhinya kebutuhan fisiologis fisik, dan kebutuhan psikologis dalam jiwa. Manusia sangat membutuhkan rasa cinta dan kasih, sehingga dengan rasa cinta dan kasih ini kedamaian akan tercipta dan kerusuhan akan tiada. Cinta yang ditanamkan akan membuat watak anak menjadi baik, penyayang, dan penuh kasih kepada sesama, untuk itu cinta merupakan faktor yang utama dan sangat penting dalam kebutuhan di keluarga, cinta pula yang memberi patokan terhadap kebahagiaan keluarga.

*Ketiga.* Menikah merupakan sebuah pemenuhan kebutuhan, seperti kebutuhan seksual sebagai kebutuhan dasar, kebutuhan akan rasa aman dan tenang, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri. Dengan pernikahan, setiap orang akan mendapatkan ketenangan, jika pernikahan tersebut didasarkan atas keikhlasan satu sama lain. Adanya kepuasan terhadap kebahagiaan dan kesenangan, maka terpenuhilah harapan psikologis yang ada pada seseorang, ia akan merasakan bahagia dan tenang dengan menikah.

*Keempat.* Konsep keluarga harmonis dari Maslow, mampu menciptakan sebuah orientasi sosial dalam pembentukan kepribadian setiap anggota keluarga,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

suatu lingkungan yang baik akan melahirkan kepribadian-kepribadian yang baik, tentunya dalam lingkungan keluarga, manakala terjalin hubungan yang sehat dan harmonis, maka setiap anggotanya mampu menampilkan sikap sosial dan kepribadian yang baik dalam lingkungan masyarakat. Begitulah hirarki kebutuhan sangat mempengaruhi karakter seseorang, jika telah terpenuhinya fase-fase kebutuhan dalam keluarganya, ia akan memiliki sebuah kepuasan yang tercermin dalam kepribadiannya yang sehat pula. Orang yang teraktualisasi memiliki perasaan empati dan afeksi yang kuat dan dalam terhadap semua manusia, juga suatu keinginan membantu kemanusiaan. Ia menemukan kebahagiaan dalam membantu orang lain. Baginya mementingkan orang lain berarti mementingkan diri sendiri.

*Kelima.* Dengan terpenuhinya kebutuhan demi kebutuhan dalam sebuah keluarga, maka akan memupuk anggotanya memiliki pendewasaan kepribadian, dengan terbentuknya sebuah keluarga dan terpenuhinya kebutuhan hidup, seseorang akan mencapai fase kedewasaan dalam sikapnya. Orang yang terpenuhi kebutuhan aktualisasi dirinya tidak pernah menyalahkan diri sendiri ketika gagal melakukan sesuatu. Ia menganggap kegagalan itu sebagai suatu hal yang lumrah dan biasa saja, tetapi hal-hal tersebut tidak menjadikannya mundur dan menganggap dirinya tidak mampu. Dicobanya lagi memecahkan masalah dengan penuh kegembiraan dan keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikannya. Pendewasaan diri ini terjadi pada orang yang terpenuhi kebutuhan hidupnya terutama dalam keluarganya.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

*Keenam.* Kebutuhan pokok hanya dapat dipenuhi secara antar pribadi, dengan pernikahan yang harmonis, akan mampu menciptakan hubungan persahabatan yang baik (apakah antara istri dan suami, orang tua dan anak, atau antar teman), itu tercipta dalam diri orang-orang yang terpenuhi hirarki kebutuhannya dalam sebuah keluarga. Orang yang teraktualisasi memiliki cinta yang lebih besar, persahabatan yang lebih dalam serta identifikasi yang lebih sempurna dengan individu-individu lain. Cinta yang diterima dan diberikannya sangat besar dan penuh kesetiaan kepada pasangannya.

*Ketujuh.* Dengan pernikahan dan keluarga yang sehat dan harmonis dapat membiarkan dan menerima semua orang tanpa memerhatikan kelas sosial, tingkat pendidikan, golongan politik, ras, warna kulit, bahkan agama. Tingkah laku mereka menunjukkan tingkat toleransi yang tinggi, tidak angkuh, tidak picik atau menganggap diri paling benar. Sifat ini menggabungkan beberapa meta-kebutuhan seperti kebenaran, kejujuran, dan keadilan. Karakter yang senantiasa baik terhadap semua orang dan memiliki sikap yang bijak dalam memahami semua orang.

*Kedelapan.* Meta kebutuhan terpenuhi dalam sebuah keluarga menjadikan seseorang akan memiliki nilai spiritual yang baik pula, ia akan mampu mengkondisikan jiwanya dengan Yang Maha Kuasa. Kepuasan dan kebahagiaan yang terbangun dalam diri seseorang bisa menjadikan jiwanya tentram karena spiritualisme yang dimilikinya, Ia bergerak menuju nilai-nilai yang lebih tinggi, menuju kehidupan



spiritual yang lebih baik, mampu membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan mana yang salah.

Dari kedua konsep diatas, dapat penulis garis bawahi bahwa untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis, maka ada nilai-nilai yang harus dipenuhi oleh setiap anggota keluarga, nilai-nilai tersebut dibangun dengan rasa cinta, kasih sayang, saling menghargai yang kemudian menciptakan ketentraman dan kedamaian dalam keluarga, kedua tokoh diatas menitik beratkan kepada nilai-nilai :

**Bagan Persamaan Konsep Keluarga Harmonis  
Yusuf Qardawi Dan Abraham Maslow**

NO	ASPEK	YUSUF QARDAWI	ABRAHAM MASLOW
1.	Aspek psikologis	Pemeliharaan Diri	Orientasi pengembangan diri dan kreatifitas
2.	Aspek biologis	Penyaluran syahwat yang halal	Penyaluran cinta
3.	Aspek psikologis	Menjaga kehormatan	Orientasi psikologis
4.	Aspek sosial	Orientasi sosial	Orientasi sosial
5.	Aspek psikologis	Pendewasaan kepribadian	Pendewasaan kepribadian
6.	Aspek sosial	Awal pembentukan masyarakat	Pembentukan kekeluargaan antar pribadi
7.	Aspek psikologis	Pembentukan kaderisasi dalam melahirkan keturunan	Struktur watak dan karakter yang demokratis
8.	Aspek spiritual	Orientasi spiritual	Orientasi spiritual

Konsep keluarga harmonis baik menurut Yusuf Qardawi ataupun Abraham Maslow diatas memiliki kesamaan, untuk menciptakan sebuah keluarga yang bahagia dan harmonis, poin-poin yang dipaparkan di atas merupakan keharusan yang ada di sebuah keluarga. Inti dari konsep keluarga harmonis Qardawi dan Maslow sama-sama



berintikan tentang membangun nilai-nilai keluarga sehingga menjadi keluarga yang harmonis, dan dapat menciptakan keluarga yang bahagia dan sejahtera.

Dari kedua konsep diatas, dapat penulis garis bawahi bahwa untuk membangun sebuah keluarga yang harmonis, maka ada nilai-nilai yang harus dipenuhi oleh setiap anggota keluarga, nilai-nilai tersebut dibangun dengan rasa cinta, kasih sayang, saling menghargai yang kemudian menciptakan ketentraman dan kedamaian dalam keluarga.

#### **B. Perbedaan Konsep Keluarga Harmonis Perspektif Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow**

Berdasarkan hasil analisis terhadap konsep keluarga harmonis Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, selain persamaan terdapat pula perbedaan di antara keduanya. Berdasarkan analisis yang penulis lakukan, maka dapat di jabarkan tentang perbedaan konsep keluarga harmonis Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow.

Keluarga menurut Yusuf Qardawi yakni terjadinya pernikahan yang syah adanya ijab qabul antara laki-laki dan perempuan, hubungan itu tidak sekedar menyangkut hubungan biologis semata, akan tetapi juga meliputi segala kepentingan manusia yaitu aspek spiritual dan material. Selain aspek biologis, Qardawi memfokuskan pula terhadap factor spiritual, dimana factor ini merupakan factor utama sebelum terbentuknya cinta, kasih sayang, dan ketentraman. Dengan keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, maka cinta dapat tersalurkan secara baik dalam sebuah keluarga.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Seperti itulah keluarga harmonis, yang dibangun dengan fondasi ketaatan kepada Allah Swt, dengan keimanan maka akan terbangun keluarga yang bahagia dan terciptanya kasih sayang diantara anggota keluarga, semua itu ada karena iman yang dimiliki para anggota keluarga tersebut. Kesejahteraan keluarga yang lahir dikarenakan keimanan kepada Allah akan mampu membentuk keluarga harmonis yakni sebuah keluarga sakinah mawaddah warahmah, keluarga yang mewujudkan keadaan aman dan tentram, saling mencintai dan menyayangi.

Selain itu, Qardawi pun memaparkan keluarga akan menjadi inti bagi masyarakat besar, atau suku bangsa. Baik buruknya tatanan suatu masyarakat bahkan suatu bangsa, akan terpankhal pada inti dari bangsa itu sendiri, yakni keluarga. Keluarga yang harmonis, aman, tentram, damai dan bahagia akan menjadi dasar tegaknya rasa aman dan tentramnya masyarakat yang lebih besar. Dengan kata lain keluarga akan menjadi ruh atau jiwa dan sekaligus tulang punggung masyarakat dan bangsa.

Keluarga yang harmonis dapat terlihat dari anggota keluarga itu sendiri, karena jika sebuah keluarga yang telah merasakan sebuah ketenangan dan ketentraman didalamnya, dan berlimpahnya rasa cinta dan kasih sayang, maka perlakuan antar keluargapun akan baik, sehingga keharmonisan akan terjalin dengan baik pula, itulah yang disebut dengan sakinah, mawaddah, dan rahmah dalam Islam. Ciri keluarga harmonis yang digambarkan oleh Qardawi, dapat penulis rangkum menjadi empat poin, yakni :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

*pertama* adalah tanggung jawab sebuah keluarga terhadap Allah swt, dengan ketaqwaan yang terbangun dalam sebuah keluarga akan menghadirkan kesejukan dan ketentraman dalam jiwa setiap anggota keluarga, karena aspek spiritual ini menjadi patokan utama dalam pembentuk keluarga yang sejahtera dan harmonis. Islam sebagai agama yang kompleks dalam hukum-hukumnya, mampu menghadirkan sebuah konsep yang elegant bagi terbentuknya keluarga harmonis Islami, dimana konsep keluarga harmonis Islami itu tentunya berlandaskan ketaqwaan kepada Allah Swt.

*Kedua* adalah tanggung jawab pernikahan, dimana sebuah pernikahan yang merupakan wujud dari tatanan masyarakat yang madani, bernorma, dan bermoral, untuk itu pernikahan merupakan sebuah ikatan syakral yang bertujuan untuk membentuk sebuah keluarga yang didalamnya di isi dengan kasih sayang dan ketenangan. Mengingat pernikahan merupakan bagian terpenting dalam menciptakan keluarga dan masyarakat yang di ridhoi Allah Swt, maka dalam memilih pasangan hidup, Islam menganjurkan agar mendasarkan segala sesuatunya atas norma agama, sehingga pendamping hidup nantinya mempunyai akhlaq dan moral yang terpuji. Agama Islam memberikan arahan kepada calon suami istri dalam menetapkan pilihan pasangan hidup masing-masing. Hal ini dilakukan agar kedua calon tersebut kelak dalam mengarungi bahtera kehidupan rumah tangga dapat hidup secara tentram dan sejahtera, bahu membahu dan saling tolong menolong serta saling menghormati dan





menghargai antara suami dan istri. sehingga dapat hidup harmonis sesuai dengan prinsip pernikahan Islam.

*Ketiga.* Sebuah keluarga yang merupakan system terkecil dalam sebuah masyarakat, memiliki peran penting dalam pembentukkan masyarakat yang baik dan madanai. Dalam sebuah keluarga terciptanya hubungan yang harmonis sangat diharapkan, selain sebagai suatu kebutuhan keharmonisan itupun menjadi penunjang kekalnya sebuah keluarga. Demi ketenangan dan ketentraman rumah tangga, penyaluran kasih sayang dan saling menghargai diantara anggota keluarga wajib ditanamkan, sehingga harmonisnya keluarga bisa dirasakan dalam kehidupan rumah tangga, dan dapat teraplikasikan dalam tatanan masyarakat. Masyarakat yang terdiri dari keluarga-keluarga, dan keluarga adalah pusat dari semua kegiatan masyarakat. Kehidupan agama, keamanan masyarakat, ketenangan hidup setiap orang tergantung kepada kesejahteraan keluarga dan rumah tangga.

*Keempat.* Dalam Islam, yang ditekankan dalam sebuah keluarga selain dari kasih sayang yakni penanaman nilai-nilai spiritual. Kesejahteraan keluarga yang lahir dikarenakan keimanan kepada Allah akan mampu membentuk keluarga harmonis yakni sebuah keluarga sakinah mawaddah warahmah, keluarga yang mewujudkan keadaan aman dan tentram, saling mencintai dan menyayangi. Tidak mudah dalam membangun keharmonisan tersebut, namun selama rasa keimanan kepada Allah Swt itu ditegakkan dalam keluarga maka akan terciptalah keluarga sakinah (ketentraman), mawaddah (penuh rasa cinta) dan rahmah (kasih sayang).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sementara Maslow memiliki persepsi yang berbeda dengan konsep Qardawi, dalam memupuk nilai-nilai menuju keharmonisan keluarga. Abraham Maslow seperti teori motivasinya tentang hirarki kebutuhan menggambarkan bahwa fisik, yaitu Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan manusia yang paling mendasar untuk mempertahankan hidupnya secara kebutuhan akan makanan, minuman, tempat tinggal, seks, tidur, istirahat, dan udara. Seseorang yang mengalami kekurangan makanan, harga diri, dan cinta, pertama-tama akan mencari makanan terlebih dahulu. Bagi orang yang berada dalam keadaan lapar berat dan membahayakan, tak ada minat lain kecuali makanan. Bagi keluarga sejahtera jenis-jenis kebutuhan ini umumnya telah terpenuhi. Ketika kebutuhan dasar ini terpuaskan, dengan segera kebutuhan-kebutuhan lain (yang lebih tinggi tingkatnya) akan muncul dan mendominasi perilaku manusia.

Tak diragukan lagi bahwa kebutuhan fisiologis ini adalah kebutuhan yang paling kuat dan mendesak. besar sekali kemungkinan bahwa motivasi yang paling besar ialah kebutuhan fisiologis dan bukan yang lain-lainnya. Dengan kata lain, seorang individu dalam sebuah keluarga jika kebutuhan paling mendasar ini belum terpenuhi, maka kebutuhan selanjutnya seperti kasih sayang dan ketentraman, tidak ia rasakan.

Segera setelah kebutuhan dasar terpuaskan dalam sebuah keluarga, munculah apa yang digambarkan Maslow sebagai kebutuhan akan rasa aman. Kebutuhan ini menampilkan diri dalam kategori kebutuhan akan kemantapan, perlindungan,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

kebebasan dari rasa takut, cemas dan kekalutan, kebutuhan akan struktur, ketertiban, hukum, batas-batas, dan sebagainya. Kebutuhan ini dapat diamati pada seorang anak. Biasanya seorang anak membutuhkan suatu dunia atau lingkungan yang dapat membuatnya nyaman. Kenyamanan dan keamanan tersebut dapat ia peroleh di lingkungan keluarga.

Setelah terpuaskan kebutuhan akan rasa aman, maka kebutuhan sosial yang mencakup kebutuhan akan rasa memiliki-dimiliki, saling percaya, cinta, dan kasih sayang akan menjadi motivator penting bagi perilaku. Pada tingkat kebutuhan ini, sebuah keluarga yaitu isteri, suami, atau anak-anak. Ia haus akan relasi yang penuh arti dan penuh kasih dengan anggota keluarga pada khususnya. Ia membutuhkan terutama tempat (peranan) di tengah keluarga atau lingkungannya, dan akan berusaha keras untuk mencapai dan mempertahankannya. Keluarga mampu menciptakan rasa mencintai dan dicintai serta saling menyayangi, untuk itu Maslow memaparkan kebutuuhan akan cinta dan kasih sayang ini menjadi urutan penting dalam hirarkinya, khususnya dalam sebuah keluarga.

Menurut Maslow, semua orang dalam keluarga mempunyai kebutuhan atau menginginkan penilaian terhadap dirinya yang mantap, mempunyai dasar yang kuat, dan biasanya bermutu tinggi, akan rasa hormat diri atau harga diri. Karenanya, Maslow membedakan kebutuhan ini menjadi kebutuhan akan penghargaan secara internal dan eksternal. Yang pertama (*internal*) mencakup kebutuhan akan harga diri, kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan,



dan kebebasan (kemerdekaan). Yang kedua (*eksternal*) menyangkut penghargaan dari orang lain, prestise, pengakuan, penerimaan, ketenaran, martabat, perhatian, kedudukan, apresiasi atau nama baik.

Setelah semua kebutuhan tersebut terpenuhi, setiap orang akan memiliki rasa kepuasan, dan karena rasa kepuasan itulah yang menjadikan seseorang akan memiliki rasa syukur kepada Tuhan, dengan sendirinya nilai-nilai spiritual dalam diri akan meningkat. Khususnya dalam sebuah keluarga, setiap anggota didalamnya manakala sudah merasakan terpenuhinya kebutuhan mereka, nilai-nilai spiritualisme kepada Tuhan pun akan meningkat, sebagai bentuk rasa syukur dan keimanan mereka.

Orang yang memiliki cukup harga diri khususnya dari keluarganya akan lebih percaya diri. Dengan demikian ia akan lebih berpotensi dan produktif. Sebaliknya harga diri yang kurang akan menyebabkan rasa rendah diri, rasa tidak berdaya, bahkan rasa putus asa. Keluarga sangat memiliki peran penting dalam memotivasi anggota keluarganya, mereka memiliki hak untuk dihargai, dan dipenuhi penghargaan dirinya. Dari perbedaan tentang konsep keluarga harmonis Abraham Maslow dapat penulis rangkum menjadi beberapa point :

*Pertama.* Sebuah keluarga yang didalamnya telah terpenuhi hirarki kebutuhannya, maka dengan sendirinya nilai-nilai spiritualisme mereka terhadap Tuhan akan meningkat, sebagai bentuk rasa syukur. Maslow menganggap dengan terpenuhinya hirarki kebutuhan, maka akan meningkat pula rasa spiritual seseorang,



Ia menggambarkan hal tersebut dalam ciri-ciri sikap seseorang yang meta kebutuhannya terpenuhi.

*Kedua.* Cinta merupakan perwujudan dari pembentukan watak seorang anak, dan akan mempengaruhinya sampai ia dewasa nanti. Hubungan antara cinta dan rasa tentram ini dapat ditumbuhkan dalam sebuah kehidupan keluarga, dengan adanya suami, istri dan anak maka pemenuhan rasa cinta dan ketentraman dalam jiwa akan dirasakan oleh anggota keluarga tersebut. Cinta merupakan perwujudan dari pembentukan watak seorang anak, dan akan mempengaruhinya sampai ia dewasa nanti.

*Ketiga.* Lebih menekankan aspek psikologis. Dari uraian Maslow dengan teorinya tentang hirarki kebutuhan manusia yang diterapkan dalam sebuah keluarga, telah jelas sangat mengedepankan nilai-nilai psikologis, titik penekanan konsep ini sangat mengutamakan kebutuhan manusia sebagai makhluk psikologis, dimana manusia merupakan objek yang bisa memenuhi kebutuhan dirinya dan dapat memuaskan keinginannya. Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Teorinya yang sangat terkenal sampai dengan hari ini adalah teori tentang *Hierarchy of Needs* atau Hirarki Kebutuhan, setiap orang memiliki keinginan yang kuat untuk merealisasikan potensi potensi dalam dirinya, untuk mencapai tingkatan aktualisasi diri. Untuk membuktikan bahwa manusia tidak hanya bereaksi terhadap situasi yang terjadi di sekelilingnya, tapi untuk mencapai sesuatu yang lebih, Maslow mempelajari seseorang dengan



keadaan mental yang sehat, dibanding mempelajari seseorang dengan masalah kesehatan mental. Hal ini menggambarkan bahwa manusia baru dapat mengalami "puncak pengalamannya" saat manusia tersebut selaras dengan dirinya maupun sekitarnya. Dalam pandangan Maslow, manusia yang mengaktualisasikan dirinya, dapat memiliki banyak puncak dari pengalaman dibanding manusia yang kurang mengaktualisasi dirinya.

*Keempat.* Keluarga merupakan system perkembangan individu, setiap orang harus berkembang sepuh kemampuannya. Kebutuhan manusia untuk bertumbuh, berkembang, dan menggunakan kemampuannya disebut Maslow sebagai aktualisasi diri. Maslow juga menyebut aktualisasi diri sebagai hasrat untuk makin menjadi diri sepuh kemampuan sendiri, menjadi apa menurut kemampuan yang dimiliki. Kebutuhan akan aktualisasi diri ini biasanya muncul setelah kebutuhan akan cinta dan akan penghargaan terpuaskan secara memadai. Dalam konteks ini, piramida kebutuhan Maslow yang berangkat dari titik tolak kebutuhan fisiologis hingga aktualisasi diri diharapkan mampu menjadi poin-poin terbentuknya keluarga harmonis, yang melahirkan generasi-generasi penuh optimis dan dapat mengaktualisasikan dirinya menjadi lebih baik.

Dari pemaparan diatas, dapat penulis analisis tentang perbedaan konsep keluarga harmonis Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow yakni, konsep Qardawi tentang keluarga harmonis berangkat dari sebuah pernikahan yang sah, kemudian tertanamnya ketaqwaan terhadap Allah Swt sebagai nilai spiritual yang mampu





menghadirkan kekuatan cinta dan kasih sayang dalam keluarga tersebut, sehingga mendapat ketenangan dan ketentraman, yang sering disebut dalam Islam dengan keluarga sakinah, mawaddah dan rahmah, atau bisa dikatakan sebagai keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia.

Sementara konsep Maslow, berangkat dari terpenuhinya kebutuhan dasar yakni kebutuhan fisiologi seperti makan dan minum, kemudian kebutuhan rasa aman dan kenyamanan dalam keluarga, selanjutnya jika kedua factor tersebut telah terpenuhi, maka akan terciptanya kebutuhan disayangi dan dicintai dalam sebuah keluarga. Selain itu adanya saling menghargai dan puncaknya adalah aktualisasi diri, semua kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan-psikologis manusia.

Dari perbedaan kedua konsep di atas, penulis dapat menarik poin-poin perbedaan antara konsep keluarga harmonis menurut Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, yakni sebagai berikut :

**Bagan Perbedaan Konsep Keluarga Harmonis  
Yusuf Qardawi Dan Abraham Maslow**

NO	YUSUF QARDAWI	ABRAHAM MASLOW
1.	Spiritual Ketuhanan Allah Swt (Islam) psikologi teosentris	Spiritual Ketuhanan Tuhan Yang Maha Esa (Umum) psikologi antroposentris



2.	Pernikahan sebagai awal terbentuk keluarga	Cinta sebagai awal terbentuk keluarga
3.	Menekankan aspek spiritual dalam membentuk keluarga harmonis	Menekankan aspek psikologi dalam membentuk keluarga harmonis
4.	Keluarga sebagai system terbentuk masyarakat yang baik	Keluarga sebagai system terbentuknya individu yang baik

Konsep keluarga harmonis baik menurut Yusuf Qardawi maupun Abraham Maslow tentulah mempunyai perbedaan, seperti yang penulis paparkan di atas, dari perbedaan kedua konsep tersebut, dimana setiap konsep dari setiap tokoh pastilah memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Namun meski demikian, perbedaan tersebut bukanlah sebuah masalah dalam membangun sebuah keluarga yang harmonis, karena dengan perbedaan dari kedua konsep itu justru akan melahirkan inovasi-inovasi konsep baru, yang bisa saja di gagas oleh tokoh yang lain, bahkan tidak menutup kemungkinan oleh penulis sendiri.

### **C. Implikasi Teoritik Konsep Keluarga Harmonis Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow Terhadap Pendidikan**

Setelah memaparkan tentang konsep keluarga harmonis menurut Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, baik ditinjau dari latar belakang kehidupan dari kedua tokoh, yang sangat mempengaruhi corak pemikiran keduanya, dan berdasarkan



hasil komparatif yang telah penulis lakukan terhadap konsep kedua tokoh tersebut, diperoleh kelebihan dan kekurangan diantara keduanya, serta implikasi teoritik kedua konsep tersebut, sebagaimana akan penulis paparkan.

#### 1. Kelebihan Konsep Keluarga Harmonis Menurut Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow

Konsep keluarga harmonis yang digagas oleh Qardawi dan Maslow, masing-masing dari keduanya mempunyai kelebihan. Dari konsep Qardawi, penulis dapat menganalisis bagaimana pemikirannya tentang keluarga harmonis, yakni dalam membentuk sebuah keluarga harmonis yang Islami. Qardawi sebagai tokoh muslim lebih mendasarkan teorinya kepada ketaqwaan, dimana sebuah keluarga yang didasari dengan ketaqwaan kepada Allah Swt merupakan keluarga yang mampu memupuk rasa cinta dan kasih sayang didalamnya, karena ketaqwaan adalah factor utama dalam membentuk rasa cinta, kasih sayang, dan keharmonisan.

Dikeluarga, manusia untuk pertama kalinya dibentuk baik sikap maupun kepribadiannya. Keluarga memiliki tempat dan fungsi yang sangat unik sekaligus dinamis. Ia memiliki peran social, peran pendidikan dan sekaligus keagamaan. Dalam psikologi perkembangan disebutkan bahwa keluarga sangat berpengaruh dalam mengontrol jalannya perkembangan anak.

Aturan dalam pembentukan keluarga khususnya dalam Islam telah jelas. mulai dari pernikahan, pembentukan keluarga, sampai



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

melahirkan keturunan yang shalih. Untuk itu Yusuf Qardawi menjelaskan tentang pernikahan, pembentukan keluarga, dan melahirkan generasi yang soleh dalam Islam yang telah mengatur hal tersebut dengan luas dan luwes.

Allah telah mengkaruniakan setiap makhluk-Nya berpasang-pasangan, demikian, masing-masing dari keduanya senantiasa merasakan suatu kebutuhan yang senantiasa merangsangnya lebih dari sekedar makan dan minum. Masing-masing akan merasakan kekosongan dalam batinnya, dimana tak ada yang dapat memenuhi kekosongan batin itu, kecuali pertemuan yang berdasar pada syariat Allah dan sunah-Nya, yakni pernikahan.

Dengan pernikahan orang akan merasakan tentram, setelah sebelumnya goncang, akan merasakan tenang setelah sebelumnya cemas, dan masing-masing dari keduanya akan mendapatkan pada pasangannya rasa ketenangan, cinta dan kasih sayang, yang memenuhi nalurinya dan menerangi sisi-sisi kehidupannya.

Selanjutnya Qardawi menjelaskan bahwa dengan pernikahan terciptalah sebuah keturunan yang dapat melestarikan eksistensi manusia, sehingga akan panjanglah umurnya dan berkesinambungan pula amalannya, dengan adanya anak cucu yang saleh.

Dari sisi berikutnya, menurut Qardawi pernikahan merupakan kesempurnaaan agama bagi seorang muslim, yang denganya seorang



muslim akan dapat menundukkan pandangannya, menjaga kehormatan dirinya, dan dapat menyalurkan fitrahnya kepada yang halal, sehingga ia tidak memikirkan yang haram.

Tujuan tertinggi perkawinan dalam Islam adalah mewujudkan kehidupan keluarga yang aman dan tentram, rukun dan damai."sakinah" yang dipatrikan dengan cinta dan kasih sayang serta ketaatan kepada Allah Swt, dengan kata lain ia adalah jalan untuk menyempurnakan ketaqwaan.

Seperti itulah keluarga harmonis, yang dibangun dengan fondasi ketaatan kepada Allah Swt, dengan keimanan maka akan terbangun keluarga yang bahagia dan terciptanya kasih sayang diantara anggota keluarga, semua itu ada karena iman yang dimiliki para anggota keluarga tersebut. Kesejahteraan keluarga yang lahir dikarenakan keimanan kepada Allah akan mampu membentuk keluarga harmonis yakni sebuah keluarga sakinah mawaddah wa rahmah, keluarga yang mewujudkan keadaan aman dan tentram, saling mencintai dan menyayangi.

Dengan adanya pemenuhan kasih sayang dari orang tua terhadap anak dalam keluarga akan terbentuknya watak dan karakter anak yang baik, sehingga keturunan yang diharapkan menjadi generasi Robbani akan tercipta. Sebaliknya, kekerasan dalam mendidik anak tidak diajarkan dalam Islam karena dengan kekerasan akan terbentuknya karakter anak menjadi keras pula, untuk itu dalam mengajarkan anak tentang nilai-nilai kebaikan harus dengan sikap yang baik dan kasih sayang.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tuils ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Islam bertujuan untuk membentuk masyarakat yang shalih, sebagaimana halnya ia bertujuan untuk membentuk individu yang shaleh dan keluarga yang shaleh di mana keduanya tidak diragukan lagi merupakan dasar yang kuat bagi keshalihan (kebaikan) masyarakat yang didambakan.

Dengan terbentuknya individu-individu yang shalih, yang dimulai dari keluarga maka dari situlah kemudian akan terbentuknya masyarakat yang shalih juga. Tak diayalkan lagi dalam membangun sebuah peradaban baru yakni masyarakat shalih, masyarakat madani maka harus disiapkan dulu individu-individu yang shaleh dan terbentuknya individu tersebut berawal dari keluarga. Maka keluargalah yang harus ekstra mendidik anak-anaknya dengan nilai-nilai yang positif.

Keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi dengan demikian adalah keluarga yang dibina atas pernikahan yang sah, yakni adanya ijab qabul antara laki-laki dan perempuan, hubungan itu tidak sekedar menyangkut hubungan biologis semata, akan tetapi juga meliputi segala kepentingan insani yaitu aspek spiritual dan material. Keakraban yang sempurna antara suami istri dan juga anak-anak dengan indikator saling membutuhkan, saling mencintai, saling menyayangi, dan saling mengabdikan diri satu sama lain. Mereka saling mengisi waktu dengan baik dan mengembangkan prinsip tolong menolong dalam melahirkan dan memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga yang sejahtera.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sementara konsep keluarga harmonis menurut Abraham Maslow, ditinjau dari teori hirarki kebutuhannya yakni terdiri dari lima poin. Keluarga, bagi masyarakat Indonesia merupakan faktor utama dalam kehidupan pernikahan. Pada setiap kesempatan, keluarga adalah tempat pertama kita dalam menghadapi berbagai situasi, baik itu yang menyenangkan maupun yang menyakitkan. Dalam keluarga, setiap orang akan mendapatkan kehangatan, dukungan, kedekatan, ketentraman, kasih sayang bahkan konflik. Keluarga menjadi kunci terbentuknya karakteristik seseorang, ini menunjukkan bahwa keluargalah yang mempengaruhi kepribadian seorang anak.

Pernikahan merupakan anugerah bagi setiap manusia yang merupakan sunah Rosul dan jalan yang terbaik dalam melestarikan kehidupan serta untuk memperoleh keturunan. Dengan pernikahan, tersalurkan hasrat yang halal dalam melahirkan keturunan sebagai sarana pelestarian kehidupan manusia. Dengan menikah pun, rasa sayang, cinta kasih, saling menolong, merasakan ketentraman, bahkan optimalisasi diri dapat terealisasi, untuk itu menikah merupakan sebuah anugerah, karenanya kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan dasar (fisiologi) sampai aktualisasi diri terpenuhi.

Keterkaitan yang sempurna antara kepuasan diwaktu kanak-kanak dengan pembentukan watak dewasa yang terutama adalah cinta. Rupanya

cukup jelas bahwa banyak sifat watak dari orang dewasa yang tegas adalah konsekuensi positif dari perumusan kebutuhan akan cinta di masa kanak-kanak, misalnya, kebiasaan dalam memberikan kebebasan kepada orang yang dicintai, dalam menghadapi kurangnya cinta, dalam mencintai tanpa mengorbankan hak pribadi dan sebagainya

Dengan pemenuhan kebutuhan akan cinta dalam keluarga, dalam memberikan pendidikan dan asuhan kepada anak maka secara tidak langsung akan membentuk watak dan karakter anak tersebut. Cinta yang ditanamkan akan membuat watak anak menjadi baik, penyayang, dan penuh kasih kepada sesama, untuk itu cinta merupakan faktor yang utama dan sangat penting dalam kebutuhan di keluarga, cinta pula yang memberi patokan terhadap kebahagiaan keluarga.

Menurut Maslow jika seorang ibu yang mencintai anaknya dengan baik, akan menghasilkan dalam diri anak itu penurunan kekuatan cinta yang diperlukan dalam kehidupan selanjutnya. Cara terbaik untuk mengajar anak mencari rasa kasih sayang dan mencapai yang diidamkannya adalah dengan menanamkan rasa cinta sejak dalam kandungan.

Dari pemaparan diatas tentang kelebihan-kelebihan konsep keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, dapat penulis klasifikasikan menjadi beberapa poin, yakni sebagai berikut :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi merupakan keluarga yang dibina atas pernikahan yang sah, yang menekankan kepada ketaqwaan kepada Allah Swt.
- Adanya prinsip tolong menolong dalam melahirkan dan memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga yang sejahtera. Sehingga orientasi social yang terjadi bukan sekedar orientasi social intern keluarga, akan tetapi implikasinya terhadap lingkungan sekitar juga, yang mana apabila prinsip dan nilai-nilai kebaikan tertanam dalam keluarga, maka akan tertanam pula saat interaksi social di masyarakat
- Sebagai sarana pendewasaan diri bagi seseorang, dengan berkeluarga seorang laki-laki akan menjadi pemimpin bagi keluarganya, dengan sendiriny sikap kebapaan akan muncul, dan ia harus bisa memecahkan masalah dan mencari solusi bagi keluarganya, seorang perempuan dengan berkeluarga akan dituntut menjadi seorang istri dan seorang ibu, ia harus bisa mendidik anak-anaknya dan menjadi ibu yang memiliki tanggung jawab atas perkembangan putra-putrinya.
- Dengan terbentuknya sebuah keluarga, maka akan terlahir pula generasi-generasi penerus bagi orang tuanya, sebagai aset kaderisasi dalam melahirkan generasi yang taqwa dan generasi yang lebih baik dari orang tuanya, dengan pendidikan akhlaq dan pemupukan keimanan yang baik pula.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Keluarga harmonis perspektif Abraham Maslow ditinjau dari teori hirarki kebutuhannya, terlihat mampu menjadi aspek-aspek terciptanya keluarga harmonis, yang menitik beratkan kepada nilai-nilai psikologis. Dengan terbentuknya sebuah keluarga yang didalamnya dapat memenuhi kebutuhan setiap anggotanya, maka akan tercipta keluarga yang sehat, sejahtera dan harmonis.
- Ada prinsip kedewasaan dalam diri seseorang yang terpenuhi meta kebutuhannya dalam keluarga, Ia tidak pernah menyalahkan diri sendiri ketika gagal melakukan sesuatu. Ia menganggap kegagalan itu sebagai suatu hal yang lumrah dan biasa saja. Dapat memecahkan masalah dengan penuh kegembiraan dan keyakinan bahwa ia mampu menyelesaikannya.
- Sebagai sarana pembentukan kekeluargaan yang kuat antar personal, yang membentuk kedekatan antar satu sama lain, Orang yang teraktualisasi memiliki cinta yang lebih besar, persahabatan yang lebih dalam serta identifikasi yang lebih sempurna dengan individu-individu lain. Ia akan lebih mencintai pasangannya dan memiliki ketentraman dalam berkeluarga.
- Dalam keluarga, setiap orang akan mendapatkan kehangatan, dukungan, kedekatan, ketentraman, kasih sayang bahkan konflik. Keluarga menjadi kunci terbentuknya karakteristik seseorang, ini



menunjukkan bahwa keluargalah yang mempengaruhi kepribadian seorang anak. Dalam keluarga anak mendapatkan didikan karakter, jika didikan orang tuanya baik, maka ia akan berkembang menjadi anak yang baik, dan setelah dewasa akan memiliki karakter yang baik pula.

Dari analisis di atas tentang kelebihan konsep keluarga harmonis Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, penulis dapat menggolongkannya sebagai berikut :

**Bagan Kelebihan dari Konsep Keluarga Harmonis Yusuf Qardawi Dan Abraham Maslow**

NO	YUSUF QARDAWI	ABRAHAM MASLOW
1.	Keluarga yang terbentuk atas ketaqwaan kepada Allah Swt	Keluarga yang terpenuhi meta kebutuhan psikologisnya
2.	Terjalin prinsip tolong menolong dan menyayangi	Terbentuk prinsip kedewasaan individu
3.	Sebagai sarana pendewasaan diri seseorang	Sebagai sarana pembentukkan kekeluargaan dan persahabatan
4.	Sarana melahirkan generasi penerus orang tua	Sarana pembentukkan karakter anak



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Konsep keluarga harmonis baik perspektif Yusuf Qardawi maupun Abraham Maslow, memiliki kelebihan masing-masing, dimana kelebihan tersebut mampu menjadi point-point untuk terbentuknya keluarga yang sehat secara psikologi dan sehat secara spiritual. Qardawi dan Maslow mampu menciptakan konsep tersebut berdasarkan fakta ilmiah, dan berdasarkan kebutuhan manusia dalam menyalurkan cintanya lewat ikatan pernikahan sebagai awal terbentuknya keluarga yang diharapkan.

## 2. Kekurangan Konsep Keluarga Harmonis Menurut Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow

Konsep keluarga harmonis yang di gagas Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, selain memiliki kelebihan juga tentunya mempunyai kekurangan. Untuk itu penulis akan memaparkan kekurangan konsep keluarga harmonis kedua tokoh tersebut.

Konsep keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi hanya menggambarkan bahwa sebuah keluarga yang harmonis dimulai dari pernikahan, kemudian dengan pernikahan itu akan terbentuk sebuah keluarga yang didalamnya ada rasa kasih dan cinta sehingga terciptanya ketenangan dalam rumah tangga tersebut, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sementara Qardawi sendiri tidak begitu gamblang dalam menjelaskan tentang bagaimana konsep pendidikan anak soleh itu.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Tidak begitu jelasnya tentang konsep pendidikan yang diwujudkan di dalam keluarga ini merujuk kepada persoalan awal sebelum pernikahan di wujudkan, yakni model manusia seperti apa yang akan membentuk sebuah rumah tangga itu. Apakah mereka sepasang manusia minimalis tanpa mimpi atau mereka sepasang manusia yang benar-benar memancangkan mimpi membangun generasi melalui ikatan pernikahan ?

Dalam hal ini, penulis ingin menjelaskan bahwa untuk menyempurnakan konsep keluarga harmonis menurut Yusuf Qardhawi, sebuah keluarga tidak hanya dinahkodai oleh cinta yang dibawa oleh suami dan istri. Kualitas suami-istri yang merupakan manager dalam membangun pendidikan keluarganya, sangat menentukan kualitas anak-anak yang dididiknya.

Oleh karenanya, perlulah kiranya untuk setiap laki-laki dan perempuan meningkatkan kualitas kepribadiannya agar bingkai pernikahan yang dijalannya kelak benar-benar mampu menghasilkan generasi baru yang mampu memperbaiki generasi saat ini. Ringkasnya, tidak hanya bermodal cinta dalam sebuah rumah tangga, namun jauh lebih penting adalah cita-cita dan bekal ilmu yang memadai tentang bagaimana mencetak anak-anak peradaban yang berkualitas secara spiritual, emosional dan intelektual.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sedangkan terkait pemikiran Abraham Maslow, keluarga harmonis itu adalah manakala ia mampu memenuhi kebutuhan pribadi semata, baik materi atau psikologi. Dan dalam pengembangan teorinya tidak didapatkan konsep keseimbangan peran antara ibu dan ayah. Maslow menjelaskan bahwa peran ibulah yang lebih mendominasi dalam menciptakan ketentraman dalam keluarga dan mewujudkan karakter anak yang penuh cinta dan kasih sayang. Pemikiran Maslow hampir sejalan dengan pemikiran hanif ajaran Islam yang menjelaskan bahwa ibu adalah guru pertama di dalam rumah. Anak akan cenderung mendapatkan ketentraman ketika berada di samping ibunya.

Namun, di sisi lain Maslow tidak menyinggung peran ayah dalam proses pendidikan anak. Sangat menarik, melihat biografi Maslow yang memang tumbuh tanpa ayah. Ibunya yang seorang Yahudi, mendidiknya seorang diri. Dilihat dari perkembangannya, Maslow cenderung bandel, mudah melawan ibunya dan bersikap dingin terhadap lingkungan sekitar. Hal ini tidak lain adalah karena pengaruh pendidikan yang tidak seimbang dalam keluarganya.

Ayah, yang keberadaannya dinafikan oleh Maslow, sejatinya memiliki pengaruh luar biasa dalam membangun kepribadian anak, baik laki-laki maupun perempuan. Rengkuhan tangan ayah bagi seorang anak perempuan adalah kekuatan pelindung yang akan membuatnya membuang



jauh rasa takut dalam dirinya, sehingga munculah pribadi pemberani pada diri seorang anak perempuan yang lembut.

Bagi seorang anak laki-laki, rengkuhan tangan ayah adalah penguat jiwanya yang akan semakin membulatkan tekad dan cita-citanya sehingga munculah rasa percaya diri yang tinggi pada diri seorang anak laki-laki, dan inilah yang kemudian merupakan kunci sukses masa depannya.

Selain itu pula, Maslow dalam teorinya tidak menyinggung tentang nilai spiritual, yang mana dilihat dari teorinya tentang hirarki kebutuhan khususnya dalam menciptakan keluarga yang harmonis, Maslow lebih menekankan kepada aspek manusiawi saja, ia lebih mengedepankan hak-hak manusia akan motivasi dalam dirinya untuk dipenuhi, sementara hak manusia itu sendiri sebagai makhluk Tuhan tidak ia perhatikan, sehingga menjadi sebuah kelemahan yang sangat besar bagi teori Maslow ini.

Lebih sempurna lagi adalah manakala konsep hubungan antara anak dengan orang tua dipererat dengan komunikasi yang mengakrabkan. Dan inilah hal penting yang tidak disinggung oleh kedua tokoh, Qardhawi dan Maslow.

Beberapa poin yang telah penulis simpulkan dari kekurangan kedua konsep diatas yakni :



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Qardawi kurang menekankan tentang konsep pendidikan yang diwujudkan di dalam keluarga ini merujuk kepada persoalan awal sebelum pernikahan di wujudkan, yakni model manusia seperti apa yang akan membentuk sebuah rumah tangga itu.
- Yusuf Qardawi hanya menggambarkan bahwa sebuah keluarga yang harmonis dimulai dari pernikahan, kemudian dengan pernikahan itu akan terbentuk sebuah keluarga yang didalamnya ada rasa kasih dan cinta sehingga terciptanya ketenangan dalam rumah tangga tersebut, yang akhirnya akan berpengaruh terhadap pendidikan anak. Sementara Qardawi sendiri tidak begitu gamblang dalam menjelaskan tentang bagaimana konsep pendidikan anak soleh itu.
- Sedangkan terkait pemikiran Abraham Maslow, keluarga harmonis itu adalah manakala ia mampu memenuhi kebutuhan pribadi semata, baik materi atau psikologi. Dan dalam pengembangan teorinya tidak didapatkan konsep keseimbangan peran antara ibu dan ayah. Maslow menjelaskan bahwa peran ibulah yang lebih mendominasi dalam menciptakan ketentraman dalam keluarga dan mewujudkan karakter anak yang penuh cinta dan kasih sayang.
- Selain itu pula, Maslow dalam teorinya tidak menyinggung tentang nilai spiritual, yang mana dilihat dari teorinya tentang hirarki kebutuhan khususnya dalam menciptakan keluarga yang harmonis,



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Maslow lebih menekankan kepada aspek manusiawi saja, ia lebih mengedepankan hak-hak manusia akan motivasi dalam dirinya untuk dipenuhi, sementara hak manusia itu sendiri sebagai makhluk Tuhan tidak ia perhatikan.

Dari analisis di atas tentang kekurangan dari konsep keluarga harmonis Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, penulis dapat menggolongkannya sebagai berikut :

**Bagan Kekurangan dari Konsep Keluarga Harmonis Yusuf Qardawi Dan Abraham Maslow**

NO	YUSUF QARDAWI	ABRAHAM MASLOW
1.	Tidak ada penjelasan rinci tentang persiapan menuju pernikahan	Tidak adanya penjelasan tentang nilai-nilai spiritualisme
2.	Tidak ada penjelasan tentang pendidikan anak	Hanya menekankan kepada aspek psikologi dan manusiawi

Demikian kekurangan dari konsep di atas, jika kelebihan kedua konsep tersebut dapat menjadi nilai-nilai dalam membangun keluarga harmonis, maka dengan adanya kekurangan ini pun, tidak lantas menjadi hambatan bagi terbentuknya sebuah keluarga yang sehat, sejahtera dan harmonis. Kedua konsep ini bisa saling melengkapi satu sama lain, karena



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

setiap sesuatu tidak ada yang sempurna, dengan mensinergikan kedua konsep tersebut, maka harapan dalam menciptakan keluarga yang harmonis akan dapat terwujud.

### 3. Implikasi Teoritik Konsep Keluarga Harmonis Menurut Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow Terhadap Pendidikan

Berdasarkan uraian pada bagian A dan B, maka jelaslah antara konsep keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow masing-masing memiliki persamaan dan perbedaan, serta mempunyai kelebihan dan kekurangan. Bisa jadi kekurangan konsep Abraham Maslow merupakan kelebihan dari konsep Yusuf Qardawi, dan sebaliknya.

Penulis mencoba menggabungkan kedua konsep di atas dan implikasinya terhadap pendidikan, yang mana kedua konsep tersebut memiliki keaitan dengan pendidikan, khususnya bagi pendidikan anak-anaknya. Untuk itu penulis akan memaparkan implikasi teoritik keluarga harmonis menurut Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow terhadap pendidikan.

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah paling sempurna (*fi ahsan taqwim*). Sempurna dalam bentuk dan rupa. Sempurna dalam derajatnya dibanding dengan makhluk Tuhan yang lain. Terkait dengan itu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tuils ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

seorang Hamzah pernah berkomentar bahwa manusia adalah tumpuan dari semua manifestasi, ia merupakan hasil imajinasi yang paling sempurna dari *the absolute*, yang memiliki kecerdasan (Kasmiran, 1985 : 8)

Kecerdasan dari akal yang terdapat dalam otak manusia merupakan anugerah yang Allah ciptakan, untuk itu manusia dibedakan dengan makhluk lain karena akalnya, manusia memiliki kemampuan berfikir, dapat memilih mana yang baik dan mana yang buruk sesuai norma masyarakat, demikian juga dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah sesuai dengan nilai agama.

Selain itu, manusia juga merupakan *psychosomatic*, makhluk yang terdiri dari dua aspek kehidupan. Kedua aspek itu adalah aspek *jism*, jasmani atau fisiologis, dan aspek *ruh*, ruhani (psikologis). Kedua aspek tersebut satu sama lain saling memengaruhi. Karena itu kelemahan dan kesempurnaan satu aspek akan berpengaruh langsung terhadap aspek yang lain. (Zakiah darajat, 1986 : 25)

Sebagai makhluk sempurna manusia selain dapat berfikir, juga memiliki aspek kehidupan dalam dirinya, yakni jasmani dan rohani, manusia tidak dapat terlepas dari kedua aspek tersebut, ia dapat hidup sehat dan baik manakala kedua aspek tersebut terpenuhi dengan baik pula. Karena itu sangat erat kaitannya antara sara berfikir manusia dengan kesehatan mental dan kesehatan jiwanya.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Rasulullah Saw. bersabda dalam sebuah hadisnya yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Hurairah:

*"Tidak seorang pun dilahirkan kecuali mempunyai fitrah, maka kedua orang tuanya yang menjadikannya Yahudi, Nasrani, dan Majusi."*  
(HR. Muslim dari Abu Hurairah)

Hadis di atas memberi penjelasan bahwa seorang manusia lahir dalam keadaan fitrah, yakni dibekali naluri keberagamaan tauhid. Tidak seorang pun bayi yang terlahir ke dunia membawa dosa asal (*ingat konsep the sin of Adam*). Fitrah merupakan potensi yang baik yang perlu diasah dan dikembangkan. Dalam terminologi yang praktis, hal itu dinamakan pendidikan dalam maknanya yang luas (Baharuddin, 2007 : 107)

Kegiatan mengasah dan mengembangkan fitrah melalui proses transformasi nilai itu berlangsung dari generasi tua kepada generasi yang lebih muda, seperti itulah sebuah proses pendidikan. Allah berfirman, QS An-Nahl : 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ  
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.* (Hasbi Ashishidiqui, 1971 : 413)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dari pernyataan Al-Quran di atas, dapat dibingkai sebuah pengertian bahwa manusia dilahirkan dengan membawa potensi yang bisa dikembangkan (fitrah), manusia dilahirkan dengan tidak membawa pengetahuan apa pun. Namun demikian, manusia dibekali alat untuk mencapai pengetahuan seperti indra pendengaran, penglihatan, dan hati. Ini merupakan kebutuhan manusia terhadap pendidikan yang bersifat individual.

Demikian pula, seorang anak apabila ia tidak mendapatkan bimbingan atau pengetahuan, baik jasmaniah maupun ruhaniah berupa pendidikan intelek, susila, sosial, agama, dan sebagainya, maka anak tersebut tidak akan dapat berbuat sesuatu secara maksimal. Dari sini, jelaslah bahwa manusia dalam rangka melaksanakan tugas kehidupannya sangat membutuhkan apa yang disebut pendidikan. Dengan demikian, pendidikan menjadi kebutuhan pokok bagi manusia. Jadi, tepat kiranya apa yang dikatakan Immanuel Kant, bahwa manusia dapat menjadi manusia karena pendidikan.

Kebutuhan agama (spiritual) merupakan kebutuhan manusia yang lain yang bisa mengantarkannya ke jalan kebahagiaan hidup duniawi-ukhrawi. Manusia terlahir dengan membawa fitrah untuk beragama tauhid. Karena adanya fitrah beragama itu, manusia disebut homo divians

(makhluk beragama). Pemenuhan terhadap kebutuhan spiritual (agama) akan menimbulkan ketenangan lahiriah dan batiniah.

Selain itu, kebutuhan mutlak manusia yang lain adalah kebutuhan akan pendidikan (kebutuhan *pedagogis* atau intelek). Manusia sering juga disebut sebagai *homo educandum*, yaitu makhluk yang harus dididik, sehingga manusia dikategorikan sebagai *animal educable*, yakni sebagai makhluk (sebangsa binatang) yang dapat dididik. Manusia mempunyai akal, memiliki kemampuan untuk berilmu pengetahuan dan berpikir atau *homo sapiens*. Manusia juga memiliki potensi untuk berkembang dan membentuk dirinya sendiri (*self-forming*). Jelaslah bahwa dalam hidup dan kehidupan manusia membutuhkan sebuah rekayasa pendidikan. (Baharuddin, 2007 : 110)

Dengan pendidikan, segala potensi alami insani akan terarah dan terasah, sehingga dapat membantu manusia untuk menjalani hidup dan kehidupannya, serta menjadikan manusia benar-benar menjadi manusia. Tidak adanya rekayasa pendidikan memungkinkan manusia dalam perkembangannya tidak akan menjadi manusia.

Mortimer J. Adler mendefinisikan pendidikan sebagai proses atas nama kemampuan manusia yaitu kemampuan *indogen* atau bakat dan kemampuan *eksogen* yaitu kemampuan yang dapat dipengaruhi oleh



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pembiasaan dan disempurnakan dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, melalui sarana yang secara artistik dibuat dan dipakai oleh siapapun untuk tujuan yang ditetapkan, yaitu kebiasaan yang baik. (Arifin, 1987 : 11)

Dari definisi tersebut, dapat diambil pengertian bahwa pendidikan harus dilaksanakan untuk membina semua kemampuan insani yang mencakup kemampuan dasar (bakat) dan kemampuan yang diperoleh. Kemampuan jenis pertama adalah kemampuan *indogen*, sedangkan kemampuan jenis kedua merupakan *eksogen*. Kemampuan pertama berupa bakat, minat, dan sejenisnya, sedang kemampuan kedua didapat dari interaksi dengan alam sekitarnya.

Dari pengertian diatas tentang pengertian pendidikan sebagai kebutuhan manusia, penulis dapat mendefinisikan dari hasil analisis yang telah dilakukan tentang implikasi teoritik konsep keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow terhadap pendidikan.

Keluarga merupakan benteng pertama dalam pendidikan, perannya sangat penting dalam mencetak generasi-generasi selanjutnya, dengan adanya sentuhan kasih sayang dari orang tua terhadap anak-anaknya, akan lebih memudahkan mereka dalam mendidik, membina, dan mengarahkan anak-anak mereka. Dalam keluarga yang harmonis, yang didalamnya terdapat kasih sayang dan cinta serta terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan anggota keluarga, lebih mampu mengarahkan anak-anak dalam



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pendidikan, meski itu bukanlah sebuah jaminan terhadap keberhasilan pendidikan.

Cinta dan kasih sayang yang ditanamkan oleh orang tua kepada anak-anak mereka, bisa mendidik mereka secara tidak langsung menjadi anak yang memiliki rasa empati terhadap orang lain, selain itu juga akan menumbuhkan rasa saling menyayangi antara anak dan teman-temannya. Orang tua yang mengajarkan anak berbuat baik kepada orang lain dengan mencontohkan mereka bersodaqoh, menolong tetangga yang kurang mampu, dan sebagainya, akan membuat anak menjadi orang yang bisa menghargai orang lain dan baik terhadap sesama.

Keluarga harmonis yang di paparkan Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, sangat menunjang terhadap pendidikan anak, khususnya terhadap nilai-nilai spiritual dan psikologi mereka, selain itu juga peran orang tua yang memang lebih banyak berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak - anaknya.

Seorang anak akan tumbuh sebagaimana kebiasaan yang ditanamkan oleh orang tuanya, dalam konteks keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi, yang tentunya ada peran cinta dan kasih sayang serta penanaman nilai-nilai spiritual terhadap anak oleh ibu dan bapaknya, dapat menumbuhkan anak menjadi orang yang bisa mencintai dan menyayangi sesamanya, terlebih adanya penanaman ketakwaan terhadap





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

diri anak tersebut, yang menumbuhkan anak mempunya ketaatan kepada Allah Swt.

Dengan pendidikan seperti ini akan terbentuk pernikahan yang Islami dari seluruh ucapan dan sikapnya, dan akan menjadikannya sebagai jalan hidupnya. Jika seorang anak telah tertanam akhlak mulia dalam dirinya, maka Allah akan memelihara setiap perbuatannya. Orang tua hendaknya mementingkan pendidikan anak-anak sebab anak yang memiliki ilmu pengetahuan merupakan asset yang berharga baik bagi keluarga maupun masyarakatnya.

Pendidikan yang diberikan kepada anak harus dimulai dari keluarga. Orang tua harus menolong anaknya untuk giat belajar. Sebaiknya pada usia-usia sekolah anak tidak dibebani untuk menghasilkan sesuatu dulu atau mencari sampingan, lebih baik anak sekolah di dorong untuk mencari ilmu sebanya-banyaknya.

Pemaparan Qardawi sejalan dengan pendapat Zakiah Darajat (1996 : 35), sebagai tokoh agamawan sekaligus pakar psikologi, Zakiah mengatakan, Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya lah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik. Ibu merupan orang yang pertama di kenal anak, yang mula-mula menjadi temannya dan mula-mula dipercayainya.

Selain itu pengaruh ayah terhadap anaknya besar pula, di mata anaknya ia seorang yang tertinggi derajatnya, ia memiliki tanggung jawab yang cukup besar bagi putra-putri nya. Cara ayah melakukan pekerjaannya sehari-hari berpengaruh pada cara anaknya bekerja, dan bersikap, baik laki-laki maupun perempuan. Sikap santun dan sayang dari seorang ayah akan turun kepada anaknya, dan ia akan merasa tentram dengan dekapan kasih seorang ayah.

Pada umumnya pendidikan keluarga itu bukan berpangkal tolak dari pengertian yang lahir dari pengetahuan pendidikan, melainkan karena secara *kodrati* suasana dan strukturnya memberikan kemungkinan alami membangun situasi pendidikan. Situasi pendidikan ini terwujud berkat adanya pergaulan dan hubungan pengaruh secara timbale balik antara orang tua dan anak. (Mumu Mansur, 2004 : 99)



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pada dasarnya kenyataan-kenyataan yang dikemukakan di atas itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan berbagai keadaannya. Hal itu berlaku dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dengan berbagai keadaannya. Hal itu menunjukkan cirri-ciri dari watak rasa tanggung jawab setiap orang tua atas kehidupan anak-anak mereka untuk masa kini dan masa yang akan datang. Bahkan para orang tua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka. Karena itu tidak diragukan bahwa tanggung jawab pendidikan secara mendasar merupakan kewajiban orang tua.

Tanggung jawab pendidikan orang tua terhadap anaknya, disadari atau tidak merupakan kewajiban yang telah diperintahkan Allah Swt kepada setiap orang tua. Disamping itu pangkal ketentraman dan kedamaian hidup terletak dalam keluarga. Mengingat pentingnya hidup keluarga yang demikian, maka Islam memandang keluarga bukan hanya sebagai kelompok terkecil dalam sebuah masyarakat saja, melainkan lebih dari itu, yakni sebagai lembaga hidup manusia yang memberikan peluang kepada anggotanya untuk hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Pertama-pertama yang diperintahkan Allah kepada Rosulullah dalam mengembangkan agama Islam adalah untuk mengajarkan agama itu kepada keluarga terlebih dahulu, baru kemudian kepada masyarakat luas. Hal itu berarti di dalamnya terkandung makna bahwa keselamatan



keluarga harus lebih dahulu mendapat perhatian atau harus didahulukan daripada keselamatan masyarakat, karena keselamatan masyarakat pada hakikatnya berawal dari keselamatan keluarga.

Mengenai kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik dan membimbing perkembangan anak-anaknya, berdasarkan sabda Nabi Muhammad Saw (Zakiah Darajat, 1996 : 37) : yang artinya :

*“Anas mengatakan bahwa Rosulullah bersabda : Anak itu pada hari ketujuh dari kelahirannya disembelihkan aqiqahnya, serta diberi namanya dan singkirkan dari kotoran-kotoran. Jika ia telah berusia enam tahun ia didik beradab susila, jika ia telah berusia Sembilan tahun dipisahkan tempat tidurnya, dan jika telah berusia tiga belas tahun dipukul jika tidak mau sembahyang (diharuskan). Bila ia telah berusia enam belas tahun boleh di nikahkan, setelah itu ayah berjabat tangan dengannya dan mengatakan : “Saya telah mendidik, mengajar dan menikahkan kamu, saya mohon perlindungan kepada Allah dari fitnah-fitnahmu di dunia dan siksaan di akhirat...”*”.

Dilihat dari sudut pandang hubungan dan tanggung jawab orang tua terhadap anak, maka tanggung jawab pendidikan itu pada dasarnya tidak bisa dilimpahkan kepada orang lain, sebab guru misalnya, dalam mengajar dan mendidik hanyalah merupakan pendidik sementara dan bukan sebagai pendidik utama. Dengan kata lain, tanggung jawab



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

pendidikan yang dipikul oleh para pendidik selain orang tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu dan lain hal tidak mungkin mendidik anaknya secara sempurna.

Seperti yang disampaikan oleh Yusuf Qardawi (2003 : 316), sebagaimana halnya Islam bertujuan untuk membentuk individu dan manusia yang shaleh dengan segala sifat-sifatnya, sebagai batu pondasi dalam bangunan social bagi umat Islam, maka Islam juga bertujuan untuk membangun keluarga yang shaleh, dimana keluarga shaleh merupakan sel pertama yang penting bagi berdirinya masyarakat yang saleh.

Tidak ada yang menyangkal bahwa pernikahan yang mengikat antara seorang laki-laki dan perempuan dengan ikatan yang syakral, merupakan dasar pembentukan keluarga idaman, sehingga tidak ada tempat untuk berdirinya keluarga yang shaleh atau keluarga yang sesungguhnya, tanpa adanya pernikahan sebagaimana yang telah di syariatkan oleh Allah Swt, lanjutnya.

Dengan demikian jelaslah bahwa kelurga harmonis yang dipaparkan Yusuf Qardawi terdapat implikasinya terhadap pendidikan, yang mana pendidikan tersebut dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka pendidikan kepada anak yang dilakukan oleh para orang tua dalam sebuah keluarga yang harmonis.





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sementara keluarga harmonis perspektif Abraham Maslow pun sangat menunjang terhadap pendidikan anak, selain itu Maslow yang juga memang tokoh psikologi, ia memaparkan begitu pentingnya sebuah keluarga sehingga akhirnya dapat berpengaruh bagi pertumbuhan seorang anak, seperti yang akan peneliti jabarkan sesuai analisis penulis.

Meskipun terdapat kritik dan kekurangan dalam konsep hirarki kebutuhan yang di gagas Abraham Maslow, namun paling tidak terdapat ketertarikan dan kontribusi yang besar bagi perkembangan ilmu psikologi, khususnya dalam psikologi pendidikan. Maslow telah menyadarkan manusia akan konsep manusia yang memiliki keinginan atau motivasi dalam dirinya untuk mewujudkan apa-apa yang ia harapkan dan inginkan.

Dalam kehidupan sehari-hari, mungkin kita sering bertanya-tanya mengapa setiap orang memiliki ketertarikan terhadap sesuatu yang berbeda-beda, mengapa ada orang yang memiliki cita-cita sangat tinggi, sedangkan ada juga yang hanya menjadi orang yang biasa-biasa saja. Ada yang sudah puas menjadi ibu rumah tangga, tetapi di sisi lain ada juga yang ingin menjadi sukses dengan berprofesi di luar, apa yang membuat mereka termotivasi, dan apa yang membuat mereka tidak termotivasi. Untuk itu Maslow menjawabnya lewat teori yang ia buat yakni hirarki kebutuhan manusia, khususnya ini berfungsi bagi dunia pendidikan dalam keluarga.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Sejak bayi lahir sampai kemudian satu setengah tahun, ada yang mengatakan sampai usia dua tahun disebut masa bayi. Khonstam M dalam Zulkifli (1992 : 22) menyebutkan bahwa periode ini adalah masa vital, dimana masa bayi adalah masa yang sangat penting, yaitu sebagai masa perkembangan. Bayi mengalami perubahan yang pesat dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Untuk mengimbangi proses perkembangan yang sangat pesat ini, bayi memerlukan pemenuhan kebutuhan seperti makanan sehat, pakaian yang bersih, dan perawatan yang teratur. Sebagian besar bayi menggunakan waktunya untuk tidur, waktu sebagian lagi untuk menyusu dan menyatakan keinginannya dengan cara menangis.

Kebutuhan diatas merupakan kebutuhan dasar (fisiologis) manusia, yang digambarkan Maslow sebagai kebutuhan mendasar di tingkat hirarkinya. seorang ibu wajib untuk menyusui bayinya, guna membuktikan bahwa ASI (air susu ibu) mempunyai pengaruh yang besar kepada si anak. Dengan itu pula adanya rasa kasih sayang yang mendalam sehingga penyusuan langsung dari ibu ini, berhubungan erat dengan perkembangan mental dan jiwa anak.

Rasa aman merupakan tingkat kedua dalam hirarki kebutuhan Abraham Maslow, dimana rasa aman ini akan anak rasakan manakala dalam lingkungan keluarganya pun tercipta suasana yang aman, tenang

dan menyenangkan, setelah mendapatkan rasa aman dan tenang dalam keluarganya, anakpun dapat berkembang dengan baik, ditambah dengan lingkungan masyarakat yang baik pula, akan lebih menunjang anak untuk hidup bahagia.

Anak-anak yang dianggap sudah matang untuk menerima pendidikan di taman kanak-kanak ialah anak didik yang sudah berumur antara tiga sampai enam tahun. Anak tersebut telah menerima didikan di bidang jasmani dan rohani demi perkembangan pribadinya. (Mumu Mansur, 2004 : 114)

Untuk mencapai pendidikan di taman kanak-kanak sebagaimana di atas, maka usaha pendidikan yang harus di capai oleh para orang tua sebelum anaknya masuk ke dunia formal, hendaklah dalam diri anak ditanamkan rasa cinta dan kasih sayang serta tolong menolong, sehingga di saat si anak menghadapi dunia mainnya dengan anak-anak lain, ia mampu menciptakan kasih sayang kepada teman-temannya. Disinilah hirarki kebutuhan Maslow yang ketiga sangat berperan, karena rasa sayang dan kasih terhadap sesama akan menimbulkan sebuah mental yang baik terhadap anak.

Anak-anak bersekolah masuk ke Sekolah Dasar apabila ia telah sampai pada suatu tingkat ketangkasan gerak-geriknya yaitu sudah mempunyai pandangan hidup yang ringkas, yang tidak lagi dipengaruhi





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

oleh perbuatan *egosen-triknya* dalam alam *fantasinya*. Peralihan menuju pada *objektifitas* ini antara lain menyebabkan timbulnya kesadaran akan kewajiban kerja dan prestasi (Kartini Kartono, 1995 : 134).

Apabila anak di dalam keluarganya sering sekali mendapatkan penghargaan dari orang tuanya, maka ia akan termotivasi untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu berprestasi, sehingga penghargaan sangat penting bagi perkembangan prestasi seseorang, khususnya penghargaan dari orang tua mereka sendiri. Rasa ingin dihargai ini muncul apabila si anak telah melakukan kebaikan atau sebuah prestasi yang sangat membanggakan. Hal tersebut dinyatakan dengan sikapnya mau menerima suatu kewajiban yang dibebankan oleh orang lain kepadanya dan adanya kesanggupan untuk menyelesaikan kewajiban itu sekalipun tugas tersebut tidak disukai atau memberatkannya.

Maslow menempatkan rasa ingin dihargai maenjadi factor kaeempat dalam hirarkinya. Anak pada usia sekolah dasar ini hendaknya diberi pendidikan agama di rumah dan pendidikan agama tersebut lebih ditekankan pada pembinaan sikap dan perilaku.

Berikutnya adalah masa remaja, setelah si anak melewati usia dua belas tahun, ia berpindah dari masa kanak-kanak yang terkenal tenang, tidak hanya debat, anak memasuki masa goncang, karena pertumbuhan cepat di segala bidang (Zakiah Darajat. 1996 : 114).



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Pada usia remaja ini (antara usia tiga belas sampai enam belas tahun), pertumbuhan fisik anak cepat sekali, dalam usia tiga tahun fisik anak cepat sekali, dalam usia tiga tahun fisik anak berubah dari kanak-kanak menjadi dewasa dan pertumbuhan kecerdasan telah mendekati selesai. Maka ia akan mampu mengambil keputusannya sendiri dan memaknainya.

Pada fase ini, si remaja akan mampu mengaktualisasikan dirinya, ia telah mampu menilai mana yang harus ia lakukan dan tidak, saat-saat remajalah mereka bisa mengekspresikan dirinya, mau jadi apa mereka kelak, mereka bisa milihnya. Pada masa ini mereka membutuhkan perhatian dan tanggapan orang lain, baik dari orang tua, guru, maupun masyarakat agar mereka dihargai dan bisa mengaktualisasikan dirinya, serta diperlakukan sebagai orang dewasa. Pada masa remaja dewasa ini mereka mulai menemukan nilai-nilai hidup dirinya, sehingga makin jelaslah pemahamannya tentang keadaan dirinya. Ia mulai bersikap kritis terhadap objek-objek di luar dirinya dan ia mampu mengambil perbandingan anatara keinginannya dan dunia yang diluar dirinya.

Dalam sebuah keluarga yang mampu menghadirkan keharmonisan, hirarki kebutuhan Maslow yang paling puncak adalah aktualisasi diri, keluarga harmonis yang dapat menanamkan hirarki kebutuhan ini dalam mendidik anak-anaknya akan mampu melahirkan anak-anak yang



berkualitas, karena dalam topangan dan pondasi keluargalah, anak dapat berkembang baik, dan karena asuhan dari orang tuanya anak bisa tumbuh dengan hebat.

Penjelasan di atas begitu relevan dengan hirarki kebutuhan Abraham Maslow, dimana pendidikan orang tua yakni dari keluarga sangat erat dengan perkembangan pendidikan anak. Dengan demikian jelaslah bahwa keluarga harmonis yang dipaparkan Abraham Maslow lewat teori hirarki kebutuhannya yang diaplikasikan dalam sebuah keluarga dapat berimplikasi terhadap pendidikan, yang mana pendidikan tersebut dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, dalam rangka pendidikan kepada anak yang dilakukan oleh para orang tua dalam keluarga harmonis.

Untuk itu dapat ditarik kesimpulan dari kedua konsep diatas, implikasi teoritik konsep keluarga harmonis Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow terhadap pendidikan, yakni sebagai berikut :

**Bagan Implikasi Teoritik Konsep Keluarga Harmonis  
Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow Terhadap Pendidikan**

NO	YUSUF QARDAWI DAN ABRAHAM MASLOW
1.	Sebagai sarana pendidikan dan pembentukan karakter anak
2.	Sebagai sarana pendidikan intelektual anak



3.	Sebagai sarana pendidikan emotional quotion
4.	Sebagai sarana menemukan ketenangan dan ketentraman dalam pendidikan
5.	Sebagai sarana menyalurkan rasa cinta dan kasih sayang dalam pendidikan
6.	Sebagai sarana pendidikan kepribadian
7.	Sebagai sarana pendidikan spiritual

Implikasi teoritik konsep keluarga harmonis Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow terhadap pendidikan, memiliki implikasi yang sama, karena dari kedua konsep tersebut memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan, khususnya dalam pendidikan dan pembentukan karakter individu, yang didalamnya mencakup suami-istri-orang tua dan anak, tentulah itu berada dalam sebuah keluarga, yakni keluarga harmonis

Keluarga harmonis yang di paparkan Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, sangat menunjang terhadap pendidikan anak, khususnya terhadap nilai-nilai psikologi, selain itu juga peran orang tua yang memang lebih banyak berkomunikasi dan berinteraksi dengan anak menjadikan mereka pendidik pertama dan utama dalam mendidik anak-anaknya.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan terhadap komparasi konsep keluarga harmonis perspektif Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Konsep keluarga harmonis menurut Yusuf Qardawi dapat terbentuk melalui gerbang suci yang disebut pernikahan, dengan pernikahan ini manusia bisa mengekspresikan hati, perasaan, dan nafsunya kepada pasangannya yang halal dan di ridhoi Allah Swt. Selain itu juga menikah merupakan sunah Rosul karena sudah menjadi sebuah kebutuhan manusia dalam membangun keluarga, sehingga dengan menikah keluarga tersebut bisa diakui oleh masyarakat sebagai bagian dari mereka.

Pernikahan merupakan jalan satu-satunya untuk membentuk sebuah keluarga yang merupakan benih dan fondasi bangunan masyarakat, dimana masyarakat manusia yang mulia tidak akan pernah berdiri, kecuali sebelumnya telah berdiri keluarga, sehingga didalam naungan kasih sayang ibu dan bapak, maka anak akan merasakan ketentraman dan perasaan-perasaan baik berupa cinta kasih, sikap mengutamakan kepentingan orang lain, lemah lembut, kasih sayang dan kerjasama



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tuils ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r  
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.  
 2. Dilarang mengumunkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon  
 Hak Cipta Diilindungi Undang-Undang

Keluarga harmonis dibangun dengan fondasi ketaatan kepada Allah Swt, dengan keimanan maka akan terbangun keluarga yang bahagia dan terciptanya kasih sayang diantara anggota keluarga, semua itu ada karena iman yang dimiliki para anggota keluarga tersebut. Kesejahteraan keluarga yang lahir dikarenakan keimanan kepada Allah akan mampu membentuk keluarga harmonis yakni sebuah keluarga sakinah mawaddah warahmah, keluarga yang mewujudkan keadaan aman dan tentram, saling mencintai dan menyayangi.

2. Konsep keluarga harmonis menurut Abraham Maslow, yakni dengan pernikahan, rasa sayang, cinta kasih, saling menolong, merasakan ketentraman, bahkan optimalisasi diri dapat terealisasi, untuk itu menikah merupakan sebuah anugerah, karenanya kebutuhan manusia mulai dari kebutuhan dasar (fisiologi) sampai aktualisasi diri terpenuhi.

Menikah merupakan sebuah pembentukan sebuah keluarga, yang didalamnya ada pemenuhan kebutuhan, seperti kebutuhan seksual sebagai kebutuhan dasar, kebutuhan akan rasa aman dan tentram, kebutuhan untuk dicintai dan disayangi, kebutuhan untuk dihargai, dan kebutuhan untuk aktualisasi diri. Dengan pernikahan, setiap orang akan mendapatkan ketenangan, jika pernikahan tersebut didasarkan atas keikhlasan satu sama lain.

Dalam keluarga akan tumbuh anak-anak sebagai generasi penerus. Hierarki kebutuhan dapat menentukan watak yang akan terbentuk dalam diri anak, sesuai dengan pendidikan dan asuhan orang tua yang diberikan, jika kasih



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

sayang dan penghargaan diri yang senantiasa dicurahkan kepada anak, maka akan menciptakan watak keturunan yang sama terhadap anak hingga dewasa.

3. Konsep keluarga harmonis Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow memiliki kesamaan, karena kedua tokoh diatas menitik beratkan kepada nilai-nilai :

- Pemeliharaan Diri dan Orientasi pengembangan diri dan kreatifitas sebagai aspek psikologis
- Penyaluran syahwat yang halal dan Penyaluran cinta sebagai aspek psikologi
- Menjaga kehormatan dan Orientasi psikologis sebagai aspek psikologi
- Orientasi sosial sebagai aspek sosial
- Pendewasaan kepribadian sebagai aspek psikologi
- Awal pembentukan masyarakat dan Pembentukan kekeluargaan antar pribadi sebagai aspek sosial
- Pembentukan kaderisasi dalam melahirkan keturunan dan Struktur watak dan karakter yang demokratis sebagai aspek psikologi
- Orientasi spiritual sebagai aspek spiritual

Perbedaan konsep keluarga harmonis Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow yakni :

- Qardawi : - Spiritual Ketuhanan Allah Swt (Islam) psikologi teosentris  
- Pernikahan sebagai awal terbentuk keluarga





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
  2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Menekankan aspek spiritual dalam membentuk keluarga harmonis
  - Keluarga sebagai system terbentuk masyarakat yang baik
  - Maslow : - Spiritual Ketuhanan antroposentris
  - Cinta sebagai awal terbentuk keluarga
  - Menekankan aspek psikologi dalam membentuk keluarga harmonis
  - Keluarga sebagai system terbentuknya individu yang baik

Implikasi teoritik konsep keluarga harmonis menurut Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow terhadap pendidikan adalah :

- Keluarga merupakan sarana pendidikan dan pembentukan karakter anak
- Keluarga merupakan sarana pendidikan intelektual anak
- Keluarga merupakan sarana pendidikan kecerdasan emotional
- Keluarga merupakan sarana menemukan ketenangan dan ketentraman dalam pendidikan
- Keluarga merupakan sarana menyalurkan rasa cinta dan kasih sayang dalam pendidikan
- Keluarga merupakan sarana pendidikan kepribadian
- Keluarga merupakan sarana pendidikan spiritual



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## B. Saran

Setelah membaca dan membandingkan hasil analisis diatas, penulis ingin memeberikan saran secara objektif bagi para orang tua dalam mendidik putra putrinya, dan dalam kelangsungan hidup keluarga sehingga dapat terciptanya keluarga harmonis seperti konsep kedua tokoh diatas. Secara sempurna, Alqur'an merekam kisah teladan seorang ayah dalam membimbing anaknya menuju jalan kehidupannya yang lurus.

Luqman al Hakim, itulah nama yang direkam dalam salah surat dalam Alqur'an. Terlepas siapa sebenarnya jati diri seorang Luqman, Allah Yang Maha Bijak menunjuki kita sebagai calon pendidik generasi masa depan dengan teladan dari seorang Luqman.

Simaklah percakapan yang indah dan jujur dari seorang Luqman kepada anaknya, yang direkam dalam surat Luqman ayat 13 berikut :

*« Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberikan pelajaran kepadanya. 'Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kedzaliman yang besar. »*

Satu hikmah yang ingin diangkat dari kisah teladan di atas adalah konsep komunikasi yang dicontohkan oleh Luqman kepada anaknya. Cermatilah bahasanya yang lugas, tegas namun lembut dan menyentuh.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Dari sana kita dapat mengambil contoh bahwa seorang Luqman tidak menutup pintu komunikasi dengan anaknya, bahkan ia memulai membuka jalan komunikasi yang kemudian mengantarkan pada penyempurnaan karakter sang anak. Tentang hal ini, dapat dilihat pada ayat-ayat berikutnya, yakni ayat 16 sampai dengan 19.

Ayat-ayat tentang urgensi peran ayah dalam keluarga ini kemudian disempurnakan oleh surat At Tahrim ayat 6, yang di sana Allah swt mengingatkan dengan kalimat yang sedikit mengancam :

*« Wahai orang-orang yang beriman ! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. »*

Ayat di atas adalah sebuah peringatan keras untuk setiap pemimpin keluarga dalam rumah tangga yang melalaikan tugas-tugas pendidikan kepada keluarganya. Demikian Islam telah mengemas pendidikan keluarga begitu sempurna, dengan disajikannya contoh langsung dalam kitab suci Al-Qur'an.

Konsep keluarga harmonis yang dipaparkan baik oleh Yusuf Qardawi dan Abraham Maslow pun mampu dikolaborasikan sehingga bisa

menjadi sebuah komparatif yang seimbang dalam sebuah teori yakni konsep keluarga harmonis.

Semoga apa yang telah penulis analisis di atas dapat bermanfaat dan kelak mampu melahirkan sebuah konsep perpaduan antara teori Islam dan teori psikologi, sehingga penyajiannya lebih menarik dan dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia kedepan, khususnya dalam membangun sebuah keluarga yang sehat, sejahtera dan harmonis.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu r
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an nuf karim

Abdul Muhaimin As'ad, *Risalah Nikah (Penuntun Perkawinan)*, Surabaya, Bintang Terang 99, 1993

Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Jakarta, Kencana, 2008

Abdullah Ali, *Metodologi Penelitian dan Penulisan Karya Ilmiah*, Cirebon, STAIN Press, 2007

Abraham Maslow, *Motivasi dan Kepribadian I (Teori Motivasi dengan Pendekatan Hierarki Kebutuhan Maslow)*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya Offset, 1993

\_\_\_\_\_, *Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan Ancangan Hierarki Kebutuhan Manusia)*, Jakarta, Gramedia, 1984

Arifin. H.M, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta, Bina Aksara, 1987

Asy'ari Yajid, *Fikih Keluarga*, Jakarta, Erlangga, 2007

Asy'ari Fathi Abdullah, *Membentuk Keluarga Idaman*, Jakarta Selatan, Embun Publishing, 2007

Asy'ari, *Psikologi Pendidikan (Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena)*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2010

Asy'ari, *Pendidikan Humanistik*, Jogjakarta, Ar-ruzz Media, 2009

Asy'ari Takariawan, *Di Jalan Dakwah Aku Menikah*, Solo, Intermedia, 2006

Asy'ari, Ar, *Rumahku Syurgaku*, Bandung, P2A Depag Jabar, 1991

Asy'ari Misbahuddin, *Tuntunan Keluarga Sakinah*, Majalengka, Surya Abadi Offset, 1991

Asy'ari. E. Kertamuda, *Konseling Pernikahan Untuk Keluarga Indonesia*, Jakarta, Salemba Humanika, 2009

Asy'ari. G. Goble, *Mazhab Ketiga Psikologi Humanistik Abraham Maslow*, Jogjakarta, Kanisius, 1987

Asy'ari Misiak, *Psikologi Fenomenologi, Eksistensial, dan Humanistik (Suatu Survey Historis)*, Bandung 2009

Asy'ari. T.O, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta, Yayasan Obor Indonesia, 2004





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

- Muhammad Thalib, *Karakteristik Pernikahan Islami*, Jogjakarta, Pro-U Media, 2008
- Muhammad Abdurrahman Syamilah Al-ahdal, *Kulihat Surga di Rumahku (Etika dan Tuntunan Berumah Tangga)*, Jakarta Timur, Pustaka Qalami, 1994
- Muhammad Zaka Al-farisi, *When I Love You (Menuju Sukses Hubungan Suami Istri)*, Jakarta, Gema Insani, 2008
- Muhammad Zain, *Membangun Keluarga Humanis*, Jakarta, Graha Cipta, 2005
- Ricky Ruchdiat, Muhammad Ridwan, *Rumahku Syurgaku*, Bandung, Ikhtiar Publishing, 2005
- Samsunuwiyati Mar'at, *Prilaku Manusia (Pengantar Singkat Tentang Psikologi)*, Bandung, PT Refika Aditama, 2006
- Santrock, J.W, *Psikologi Pendidikan*, Edisi Kedua, Jakarta, Kencana, 2007
- Sayakh Akram Kasab, *Metode Dakwah Yusuf Al-Qardawi*, Jakarta, Pustaka Al-Kautsar, 2010
- Sumu Mansur, Tim Pembinaan Keluarga Sakinah, *Membangun Keluarga Sakinah*, Bandung, CV Rizadi Jaya, 2004
- Syusuf LN, Syamsu, *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*, Bandung, Pustaka Bani Quraisy, 2006
- Syusuf Qardawi, *Menuju Pemahaman Islam yang Kaffah*, Jakarta, Insan Cemerlang, 2003
- \_\_\_\_\_, *Fatawa Qardawi (Permasalahan, Pemecahan, dan Hikmah)*, Surabaya, Risalah Gusti, 1996
- \_\_\_\_\_, *Menjadi Muslim Par Excellence*, Jakarta Selatan, Grafindo Khazanah Ilmu, 2004
- \_\_\_\_\_, *Niat dan Ikhlas*, Jakarta Timur, Pustaka Al-Kautsar, 2005
- \_\_\_\_\_, *Merasakan Kehadiran Tuhan*, Jogjakarta, Mitra Pustaka, 2003
- Zakaria Ahmad Syarbini, *Perilaku Manusia*, Jakarta, Mitsaq Pustaka, 2011
- Zakiyah Darajat, *Tinjauan Psikologis Pembentukan Identitas Pada Anak*, Al-Muslimun, No 225, Th XXII (38) Zulqaidah / Dzulhijah 1411 H
- Zuhairini, *Islam dan Pendidikan Keluarga*, Majalah Tarbiyah, No 26, Th X, Mei- Juni 1992